

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Novel merupakan produk sosial dan wujud masyarakat terkait dengan pola struktur fungsi maupun aktivitas dan kondisi sosial budaya sebagai latar belakang dan kehidupan masyarakat yang diciptakan pengarang (Sayuti dalam Oktavia, 2016:1). Sejalan dengan pendapat tersebut Umar (2017:20) mengemukakan bahwa novel memiliki ciri-ciri seperti, adanya perubahan nasib dari tokoh cerita, terdapat beberapa episode dalam kehidupan utama tokoh utamanya, dan biasanya tokoh utama tidak sampai meninggal. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Sumaryanto (2019:39) bahwa cerita yang terdapat di novel menceritakan kejadian yang luar biasa sehingga menampilkan konflik yang mengakibatkan adanya perubahan nasib pelakunya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya sastra yang memiliki rangkaian peristiwa dengan konflik yang kompleks sehingga dapat dinikmati ceritanya. Novel merupakan imajinasi dari seorang penulis yang menceritakan kehidupan nyata. Hal inilah yang menyebabkan sutradara melakukan penggarapan isi cerita novel untuk dijadikan film. Beberapa novel yang diangkat ke film antara lain: *Divergent*, *Harry Potter*, *The Da Vinci Code*, *The Lord of the Rings*, dan *Twilight*.

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya (Oktavianus, 2015:3). Sementara itu, Sobur (dalam Noventa, 2016:15) mengemukakan bahwa film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan kemudian memproyeksinya ke dalam layar. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa film adalah salah satu media komunikasi massa yang dibuat oleh beberapa tim untuk

dipertontonkan. Film telah lama dikenal oleh masyarakat luas dan tidak hanya dijadikan sebagai media hiburan saja, tetapi juga dijadikan sebagai media edukasi. Novel dan film memiliki persamaan sebagai karya seni yang mencerminkan tentang kehidupan nyata maupun imajinasi.

Novel yang diangkat menjadi film dikenal dengan istilah ekranisasi. Ekranisasi adalah pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke film. Ekranisasi novel ke film menyebabkan terjadinya aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi antara novel dan film. Film yang diekranisasikan dari novel melibatkan dua tokoh penting, yaitu pengarang dan sutradara. Kedua tokoh tersebut memiliki sudut pandang yang berbeda. Hal ini dikemukakan oleh Setiawati (2017:2) bahwa sudut pandang pengarang berpusat pada kualitas novel dan seni bahasa, sedangkan sudut pandang sutradara berpusat pada kualitas film dan untuk kepentingan komersial. Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa novel yang diekranisasikan dapat mengalami perubahan karena sudut pandang antara pengarang dan sutradara tidaklah sama sehingga terjadi perubahan-perubahan dari unsur tokoh, latar, dan alur.

Ada beberapa novel yang diangkat menjadi film salah satu novel tersebut ialah novel *Cell Seluler* karya Stephen King. Novel ini diekranisasikan ke film dengan judul yang sama pada 2016 dengan durasi 1 jam 37 menit. Sutradara yang melakukan penggarapan novel ke film ini adalah Tod Williams diterjemahkan oleh Dimas Daffa Yanuardi dan diproduksi oleh Richard Saperstein, Michael Benaroya, Brian Witten, dan Shara Kay.

Novel *Cell Seluler* adalah novel horor yang memiliki cerita penuh misteri, pertualangan, bergenre gotik (roman noir). Aziez dan Hasim (2010:29) mengemukakan bahwa novel genre gotik (roman noir) adalah tokoh, latar, dan situasi khas yang sampai sekarang muncul dalam film-film horor modern. Cerita bergenre gotik umumnya

menceritakan tentang kekerasan, kekacauan, kematian, keramat, serta identik dengan warna gelap (hitam) dan warna pucat. Horor bertema gotik berasal dari negara-negara Barat dan mulai dikenal sebelum Perang Dunia II.

Novel *Cell Seluler* menceritakan tentang ponsel yang mampu menyebabkan manusia berubah menjadi zombi. Orang-orang yang memprioritaskan ponsel sebagai hal utama dalam kesehariannya akan mengalami reaksi seperti pusing, lemah, muntah-muntah, tidak peduli penampilan, marah tanpa alasan dan akhirnya melakukan pembunuhan tanpa mengenal keluarganya serta tidak memiliki sikap manusiawi akibat pengaruh ponsel.

Peneliti memilih penelitian ekranisasi karena beberapa alasan. *Pertama*, ekranisasi menggunakan dua objek penelitian, yaitu novel dan film. Hal tersebut membutuhkan ketelitian dalam membaca novel dan menyimak film agar dapat mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi di film sehingga dapat mendeskripsikannya. Penelitian yang menggunakan dua objek sekaligus memerlukan kesigapan dalam menganalisis tokoh, latar, dan alur dalam novel juga film untuk hasil penelitian yang lebih baik.

Kedua, peneliti memilih novel dan film bergenre horor yang berasal dari Amerika karena di dalam novel tersebut bersifat klasik, bertema gotik, dan adanya sains fiksi. Tema gotik ini terlihat pada suasananya yang banyak menampilkan kegelapan dan mengerikan. Sementara itu, sains fiksi terlihat pada ceritanya yang mengaitkan dengan pengaruh teknologi dalam bidang komunikasi seperti ponsel yang mengakibatkan pemakai ponsel berubah menjadi zombi dan juga menceritakan mengenai pembunuhan.

Ketiga, penelitian mengenai ekranisasi novel ke film bergenre gotik jarang diteliti. Umumnya penelitian terdahulu meneliti novel dan film bergenre religi dan roman. Contoh dari peneliti yang melakukan penelitian ekranisasi novel ke film bergenre religi adalah Yenni Armia (2018) dengan judul "Ekranisasi novel *Assalamualaikum Beijing* ke dalam Film *Assalamualaikum Beijing*". Kemudian, peneliti yang meneliti novel dan film bergenre

roman adalah Fidia Febriani (2018) dengan judul “Ekranisasi dari Novel ke Film: *Critical Eleven* Sebuah Kajian Sastra Bandingan”.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini ada dua. *Pertama*, penelitian dari Devi Shyviana Arry Yanti (2016) dengan judul “Ekranisasi Novel ke Bentuk Film *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses ekranisasi yang terjadi pada unsur alur, tokoh, dan latar, yaitu adanya pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pengurangan alur, tokoh, dan latar terjadi karena media yang digunakan dalam pembuatan novel dan film berbeda. Secara keseluruhan pengurangan yang dilakukan dalam visualisasinya ke bentuk film masih wajar dilakukan karena penghilangan cerita, tokoh, dan latar diambil pada bagian yang tidak begitu penting untuk divisualisasikan. Penambahan alur, tokoh, dan latar dalam film secara keseluruhan masih relevan dengan cerita yang ada dalam novel, hanya saja pada visualisasi dalam film dibuat lebih menarik dengan banyaknya konflik cerita, adanya tokoh dan latar tambahan yang dimunculkan sehingga cerita dalam film tidak monoton seperti dalam novel. Kemunculan tersebut untuk menambah daya tarik film sehingga penonton akan terbawa dalam alur cerita. Adapun untuk perubahan bervariasi alur, tokoh, dan latar yang dilakukan dalam visualisasinya ke bentuk film secara keseluruhan tidak jauh melenceng dari penggambaran pada novel.

Kedua, penelitian dari Buni Yamin (2016) dengan judul “Kajian Ekranisasi Novel *5 cm* Karya Donny Dhiringantoro dan Film *5 cm* Karya Sutradara Rizal Mantovani”. Hasil penelitian dari Yamin adalah ekranisasi berupa pengurangan (latar, tokoh dan penokohan) novel dalam film dirancang oleh sutradara Rizal Mantovani karena adanya beberapa hal, antara lain untuk memadatkan pesan kepada penonton, adanya keterbatasan waktu karena film memiliki batasan durasi, dan karena medium gambar yang terdapat dalam film tidak dapat menggambarkan semua hal yang ada dalam novel. Ekranisasi berupa penambahan

(latar, tokoh dan penokohan) dalam film adalah sebagian besar menyesuaikan dalam novel. Akan tetapi, terdapat beberapa penambahan yang sebelumnya tidak terdapat dalam novel. Namun, tidak memperburuk cerita, melainkan sebagai bukti kreatifitas sutradara untuk mengemas film yang diproduksi. Ekranisasi berupa perubahan bervariasi (latar, tokoh dan penokohan) dalam novel dan film tidak merubah karakter yang ada dalam novel *5 Cm*. Hal tersebut dilakukan sutradara Rizal Mantovani selaku pembuat film *5 Cm*, hanya untuk kepentingan penikmat cerita yang tak lain adalah para penonton. Perubahan beberapa variasi membuktikan kreatifitas yang dimiliki seorang sutradara.

Beberapa penelitian di atas memiliki kesamaan terhadap penelitian ini. Kesamaan tersebut mengenai ekranisasi novel ke film. Penelitian yang dilakukan berfokus pada unsur intrinsik yang terdiri atas tokoh, latar, dan alur sehingga terjadi aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Selanjutnya, diperhatikan dari segi perbedaannya. Perbedaan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terdapat pada genre cerita novel dan film.

Menurut peneliti, penelitian mengenai ekranisasi novel ke film ini penting dilakukan karena novel sangat berperan penting dalam mendukung kemajuan film. Keuntungannya novel akan mengalami kesuksesan karena bertambahnya jumlah pembaca. Pembaca akan menantikan kelanjutan dari karya-karya sebelumnya ataupun menantikan karya baru dari penulis. Sementara itu, keuntungan bagi film adalah semakin majunya film disebabkan ceritanya memiliki konflik yang kompleks sehingga jumlah penonton akan bertambah. Tidak hanya itu, ekranisasi novel ke film ini juga dapat menambah wawasan pembaca dalam bidang sastra dan komunikasi massa untuk mengetahui dampak tersebut. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan atas, maka penelitian dilakukan dengan judul “Ekranisasi Novel *Cell Seluler* Karya Stephen King ke Film *Cell Seluler* Sutradara Tod Williams”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalahnya sebagai berikut.

- 1) Bagaimana ekranisasi yang muncul pada tokoh, latar, dan alur dalam novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams kategori aspek pengurangan?
- 2) Bagaimana ekranisasi yang muncul pada tokoh, latar, dan alur dalam novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams kategori aspek penambahan?
- 3) Bagaimana ekranisasi yang muncul pada tokoh, latar, dan alur dalam novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams kategori aspek perubahan bervariasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan ekranisasi yang muncul pada tokoh, latar, dan alur dalam novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams kategori aspek pengurangan?
- 2) Mendeskripsikan ekranisasi yang muncul pada tokoh, latar, dan alur dalam novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams kategori aspek penambahan?
- 3) Mendeskripsikan ekranisasi yang muncul pada tokoh, latar, dan alur dalam novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams kategori aspek perubahan bervariasi?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian Ekranisasi Novel *Cell Seluler* Karya Stephen King ke Film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis.

1) Manfaat Teoretis

- (a) Untuk menumbuhkan apresiasi dan penghargaan masyarakat terhadap hasil dan bentuk karya seni, baik berupa karya sastra maupun media komunikasi massa.
- (b) Sebagai inspirasi bagi penikmat sastra untuk dapat menulis novel yang bergenre horor bertema gotik dan fiksi ilmiah dari novel karya Stephen King.

2) Manfaat Praktis

- (a) Untuk meningkatkan pengetahuan tentang teori-teori sastra, khususnya teori ekranisasi novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams.
- (b) Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian mengenai ekranisasi novel dan film.

1.5 Defenisi Operasional

Berikut ini adalah batasan istilah yang digunakan oleh penulis agar pembaca memahami istilah-istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

- 1) Ekranisasi adalah pelayar putihan, pemindahan atau pengangkatan sebuah novel (karya sastra) ke dalam film. Ekranisasi yang dimaksud pada penelitian ini ialah ekranisasi novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams.
- 2) Novel adalah sebuah karya fiksi prosa berbentuk cerita yang panjang dan ditulis secara naratif yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang beserta tokoh-tokoh lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Novel yang diteliti pada penelitian ini adalah novel *Cell Seluler* karya Stephen King.

- 3) Film adalah karya seni yang merupakan media komunikasi massa yang dapat dilihat dan didengar, dibuat berdasarkan asas *sinematografi* yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan di media elektronik. Film yang diteliti dalam penelitian ini adalah film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Novel

Novel hanya menceritakan salah satu segi kehidupan sang tokoh yang benar-benar istimewa yang mengakibatkan terjadinya perubahan nasib (Tarigan dalam Hajrawati, 2017:8). Sementara itu, Nurgiyantoro (dalam Setiawati, 2017:18) mengemukakan bahwa novel adalah sesuatu secara bebas, menyajikan sesuatu yang lebih banyak, lebih rinci, lebih detail, dan lebih banyak melibatkan berbagai permasalahan yang kompleks. Kata ‘novel’ berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang berarti barang baru berukuran kecil. Kemudian, kata tersebut menjadi istilah sebagai karya sastra dalam bentuk prosa. Novel memiliki isi cerita yang lebih panjang ketimbang cerpen. Konflik yang dikisahkan lebih luas (Darmawati, 2018:8). Selain itu, Surastina (2018:30) mengemukakan bahwa novel memiliki ciri-ciri seperti, panjangnya tidak kurang dari 50.000 kata yang menceritakan kehidupan manusia yang bersifat imajinatif.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa novel menceritakan tentang tokoh yang dianggap istimewa hingga mengakibatkan terjadinya perubahan nasib pada tokoh tersebut. Novel diartikan sebagai sebuah karya fiksi yang berbentuk prosa yang menampilkan rangkaian cerita dengan konflik cerita yang kompleks sehingga rangkaian cerita tersebut membuat alur cerita novel menjadi panjang dan terlihat menarik. Cerita yang terdapat di novel lebih panjang dari pada cerpen karena novel memiliki cerita tidak kurang dari 50.000 kata.

2.1.1 Unsur-unsur Pembangun Novel

Unsur-unsur pembangun novel terbagi dua, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri. Umar (2017:20–22) mengemukakan bahwa unsur intrinsik novel terdiri atas.

- 1) Tema adalah gagasan dasar umum sebuah karya novel.
- 2) Alur adalah jalan cerita yang terdapat di novel. Alur terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) alur awal, meliputi paparan (eksposisi), rangsangan (*inciting moment*), pengawatan (*rising action*); (2) alur tengah, terdiri atas pertikaian (*conflict*), perumitan (*complication*), dan klimaks atau puncak pengawatan (*climax*); (3) alur akhir, terdiri atas peleraian (*falling action*), dan penyelesaian (*denouement*).
- 3) Perwatakan adalah karakteristik atau sikap dari tokoh-tokoh yang terdapat dalam cerita karya fiksi.
- 4) Latar adalah tempat terjadinya peristiwa yang dialami oleh para tokoh.
- 5) Sudut pandang adalah cara sebuah cerita dikisahkan atau pandangan yang digunakan oleh pengarang untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan berbagai peristiwa yang membentuk cerita dalam sebuah karya fiksi kepada pembaca.

Pembagian unsur lainnya adalah unsur ekstrinsik. Umar (2017:23) mengemukakan bahwa unsur ekstrinsik mencakup, latar belakang masyarakat, latar belakang seorang pengarang, dan nilai-nilai yang terkandung di dalam novel.

Sumaryanto (2019:3–6) mendefinisikan unsur intrinsik ialah unsur yang menyusun sebuah karya sastra dari dalam yang mewujudkan struktur suatu karya sastra. Berikut adalah unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam karya sastra yang terdiri atas:

1) Tema dan Amanat

Tema ialah persoalan yang menduduki tempat utama dalam karya sastra. Tema terbagi atas tema mayor dan tema minor. Tema mayor ialah tema yang sangat menonjol dan menjadi persoalan. Tema minor ialah tema yang tidak menonjol.

Amanat ialah pemecahan yang diberikan oleh pengarang bagi persoalan di dalam karya sastra. Amanat disebut juga sebagai pesan moral karena pesan yang terdapat dalam karya sastra dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari. Pesan moral biasanya berisi tentang teknologi, pendidikan, agama, dan lain-lain.

2) Tokoh dan Penokohan

Tokoh ialah pelaku dalam karya sastra. Tokoh terdiri atas tokoh protagonis, antagonis, dan tritagonis. Tokoh protagonis adalah tokoh yang selalu ditampilkan mulai awal cerita hingga akhir cerita. Tokoh ini disebut juga sebagai tokoh utama. Tokoh antagonis adalah tokoh yang disebut sebagai tokoh yang membawa konflik pada tokoh utama. Tokoh ini selalu bertentangan dengan tokoh utama. Tokoh tritagonis adalah tokoh tambahan atau sebagai tokoh penengah antara tokoh protagonis dan tokoh antagonis. Tokoh ini jarang ditampilkan pada setiap peristiwa yang terdapat di dalam karya sastra karena perannya tidak begitu banyak dan hanya sebagai pelengkap dalam cerita.

Penokohan atau perwatakan ialah teknik atau cara-caranya menampilkan tokoh. Ada beberapa cara menampilkan tokoh. Cara analitik, ialah cara penampilan tokoh secara langsung melalui uraian pengarang. Jadi, pengarang menguraikan ciri-ciri tokoh tersebut secara langsung. Cara dramatik, ialah cara menampilkan tokoh tidak secara langsung tetapi melalui gambaran ucapan, perbuatan, dan komentar atau penilaian pelaku atau tokoh lain dalam suatu cerita.

3) Alur dan Pengaluran

Alur atau plot ialah rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan sebab akibat sehingga menjadi satu kesatuan yang padu, bulat, dan utuh. Alur terdiri atas beberapa bagian seperti: awalan (memperkenalkan tokoh-tokohnya), tikaian (konflik diantara tokoh), rumit (konflik tokoh-tokohnya semakin seru), puncak (konfliknya semakin sangat rumit), leraian (konflik semakin reda), dan akhiran (konflik terselesaikan).

4) Latar dan Pelataran

Latar ialah tempat atau waktu terjadinya peristiwa-peristiwa dalam sebuah karya sastra. Latar dibedakan menjadi latar material dan sosial. Latar material ialah lukisan latar belakang alam atau lingkungan di mana tokoh tersebut berada. Latar sosial ialah lukisan tata krama tingkah laku, adat, dan pandangan hidup. Sementara itu, pelataran ialah teknik atau cara-cara menampilkan latar.

5) Pusat Pengisahan

Pusat pengisahan ialah sudut pandang suatu cerita yang dikisahkan oleh pencerita. Pencerita di sini adalah pribadi yang diciptakan pengarang untuk menyampaikan cerita. Pusat pengisahan ada dua diantaranya, pencerita sebagai orang pertama dan pencerita sebagai orang ketiga. Pencerita sebagai orang pertama biasanya sebagai 'aku atau saya' dalam tokoh cerita. Pencerita sebagai orang ketiga ialah pencerita yang tidak terlibat dalam cerita tersebut, biasanya menggunakan kata seperti dia, ia, atau nama orang.

Selanjutnya, unsur ekstrinsik dalam karya sastra memiliki hubungan di luar karya sastra itu sendiri, seperti tradisi sastra, kebudayaan lingkungan, pembaca sastra, serta kejiwaan mereka.

2.1.2 Jenis-jenis Novel

Azies dan Hasim (2010:22—31) mengemukakan bahwa jenis-jenis novel terbagi atas empat belas macam yang terdiri atas: novel picaresque, novel epistolari, novel satir, novel bildungsroman, novel tesis, novel gotik, novel roman-fleuve, novel roman feuilleton, novel fiksi ilmiah, Novel baru (*nouveau roman*), novel metafiksi, dan novel fiksi

Novel picaresque adalah novel yang memiliki cerita dengan latar kehidupan rendah dan kehidupan kumal. Novel ini sering tidak memiliki plot yang baik, serta langkah tokoh mengalami perubahan secara psikologis. Novel epistolari adalah novel yang memanfaatkan surat (*epistles*) yang dikirimkan di antara para tokoh yang ada di dalamnya sebagai media penyampaian cerita. Novel satir adalah novel yang ceritanya mengenai lelucon dan cemoohan terhadap seseorang maupun sekelompok orang. Novel bildungsroman adalah yang mengonsentrasikan isinya pada perkembangan diri sang tokoh, dari masa muda atau kanak-kanak sampai masa dewasa.

Novel tesis adalah yang berkenaan dengan suatu upaya untuk mendorong dilakukannya reformasi sosial atau koreksi atas perilaku-perilaku keliru tertentu. Novel gotik adalah novel yang memunculkan tokoh-tokoh, latar dan situasi khas yang sampai sekarang masih muncul dalam film-film horor modern. Novel roman-fleuve adalah novel berantai yang bisa dibaca dan diapresiasi satu-satu, tetapi berkenaan dengan tokoh-tokoh atau peristiwa-peristiwa yang sama dan selalu muncul dari satu novel ke novel berikutnya. Novel roman feuilleton adalah novel yang diterbitkan secara mencicil dan tanpa mengalami pemotongan dalam suatu surat kabar. Novel fiksi ilmiah adalah novel yang memiliki ciri khas, yaitu latarnya yang melibatkan perjalanan antarplanet, teknologi tingkat tinggi, mesin, robot, makhluk-makhluk, baju yang aneh, dan kehidupan masa depan.

Novel baru (*nouveau roman*) adalah novel yang berbentuk ekstrem dan mutakhir dari modernisme, dan dapat disejajarkan dengan novel-novel karya novelis Amerika yang

dikenal sebagai post-modernis. Novel metafiksi adalah sejenis novel atau cerpen yang dapat memberikan ilusi fiktif dan mengomentari secara langsung hakikat fiktifnya sendiri atau proses penulisan. Novel fiksi adalah novel yang digunakan untuk memunculkan kembali peristiwa-peristiwa sejarah bagi pembacanya.

2.1.3 Fungsi Novel

Esti (dalam Hidayah, 2017:35–36) menyatakan bahwa dalam kesusastraan dapat ditemukan berbagai gubahan yang mengungkapkan nilai-nilai seperti nilai-nilai kehidupan, nilai-nilai kemanusiaan, dan nilai-nilai sosial budaya. Fungsi sastra juga merupakan fungsi novel, yaitu sebagai berikut.

1) Fungsi Estetis

Fungsi estetis adalah fungsi keindahan dari dalam karya sastra yang ditampilkan melalui penggunaan bahasa-bahasa yang indah dan memikat.

2) Fungsi Etis

Fungsi etis adalah fungsi atau moral yang diberikan sastra melalui nasihat atau amanat yang terkandung di dalamnya.

3) Fungsi Didaktis

Fungsi Didaktis adalah fungsi pendidikan atau pengajaran dalam karya sastra yang diperoleh pembaca setelah membaca karya sastra.

4) Fungsi Reflektif

Fungsi Reflektif adalah fungsi gambaran kehidupan dalam karya sastra yang selalu mencerminkan realitas sosial budaya kapan dan dimana sastra diciptakan.

5) Fungsi Rekreatif

Fungsi rekreatif adalah fungsi hiburan yang diberikan oleh sastra melalui cerita, puisi, maupun dialog drama.

Di sisi lain, Saleh (dalam Wicaksono, 2017:76) berpendapat bahwa fungsi karya sastra di dalamnya termasuk novel sebagai berikut:

- 1) Fungsi pertama sastra adalah sebagai alat penting bagi pemikir-pemikir untuk menggerakkan pembaca kepada kenyataan dan menolongnya mengambil suatu keputusan bila mengalami suatu masalah.
- 2) Sebagai pengimbang sains dan teknologi.
- 3) Sebagai alat untuk meneruskan tradisi suatu bangsa dalam arti positif, bagi masyarakat sesamanya dan masyarakat yang akan datang, antara lain: kepercayaan cara berpikir, kebiasaan, pengalaman, sejarahnya, rasa keindahan, bahasa serta bentuk-bentuk kebudayaan.
- 4) Sebagai suatu tempat dimana nilai-nilai kemanusiaan mendapat tempat yang sewajarnya, dipertahankan dan disebarluaskan, terutama di tengah-tengah kehidupan modern yang ditandai dengan menggebu-gebunya kemajuan sains dan teknologi.

2.2 Film

Film menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2012:70) yakni selaput tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dibuat dipotret) atau untuk tempat gambar positif (yang akan dimainkan di bioskop). Sinematografi itu sendiri merupakan kata serapan dari bahasa Inggris yakni *cinematography* yang berasal dari bahasa latin kinema (gambar). Sinematografi adalah bidang ilmu yang berkaitan dengan penangkapan gambar-gambar atau film-film dan menggabungkannya sehingga menjadi suatu cerita (Masdukin, 2011:3). Berdasarkan pengertian film di atas, dapat disimpulkan bahwa film merupakan suatu gambar bergerak yang ditampilkan di media elektronik dan memiliki suara (audio-visual).

2.2.1 Jenis-jenis Film

Masdudin (2011:14–23) mengemukakan bahwa film terbagi atas empat jenis, yaitu film dokumenter, film pendek dan film panjang.

- 1) Film Dokumenter adalah film yang menyajikan berbagai tayangan seperti hewan, tumbuhan, perkembangan ilmiah, teknologi, dan lain-lain. Pembuatan film dokumenter selalu dibatasi dengan kata “Dokumen” yang selalu menuntut hal yang sebenarnya.
- 2) Film Pendek adalah film yang durasi ceritanya kurang dari 60 menit. Film jenis ini bertujuan sebagai jembatan atau bahan percobaan untuk membuat film-film berdurasi panjang.
- 3) Film panjang adalah film yang memiliki durasi lebih dari 60 menit, biasanya lamanya sekitar 90–100 menit bahkan lebih. Film jenis ini merupakan jenis film yang biasa diputar di bioskop-bioskop atau dalam bentuk VCD/DVD.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis film terbagi atas empat macam, diantaranya film dokumenter, film pendek, dan film panjang. Film dokumenter adalah film yang dibuat berdasarkan peristiwa nyata. Film pendek adalah film yang berdurasi kurang dari 60 menit. Film panjang adalah film yang memiliki durasi yang panjang mulai dari durasi lebih dari 60 menit hingga 100 menit.

2.2.2 Film Jenis Lain

Masdudin (2011:19–23) menyatakan bahwa selain terdapat jenis-jenis film ada juga film jenis lain yang sudah lama hadir di tengah-tengah masyarakat. Film tersebut terdiri atas program televisi, video klip, dan iklan televisi. Program televisi adalah program yang ditawarkan khusus untuk pemirsa. Program atau tayangan televisi dibagi menjadi dua bagian, yaitu program yang berkaitan dengan fiksi dan non fiksi. Program fiksi adalah program yang berkaitan dengan film-film atau sinema yang diciptakan dari berbagai

inspirasi-inspirasi pembuat film. Sementara itu, Program yang berkaitan dengan non fiksi berupa penayangan *variety show*, televisi kuis, berita atau liputan, dan lain-lain.

Selain itu, film jenis lain adalah video klip. Video klip adalah film pendek yang biasanya lahir dari cerita musik atau film yang penayangannya dipadukan dengan musik. Lirik dan musiknya sebagai naskah atau acuan bagi para pembuat video klip. Video klip populer di kalangan masyarakat sejak adanya saluran televisi MTV pada tahun 1981. Kemudian, Iklan televisi adalah salah satu media untuk penyampaian informasi dari beberapa pihak yang berkepentingan dengan menggunakan media televisi. Media iklan di televisi ditampilkan di televisi sebagai selingan dari acara-acara yang dibuat oleh televisi.

2.2.3 Fungsi Film

Effendy (dalam Idris, 2016:22) menyatakan bahwa tujuan khalayak menonton film adalah untuk memperoleh hiburan. Akan tetapi film juga memiliki fungsi informatif, edukatif, dan juga persuasif. Hal ini pun sejalan dengan misi perfilman nasional sejak tahun 1979 bahwa selain sebagai media hiburan, film nasional dapat digunakan sebagai media edukasi untuk pembinaan generasi muda dalam rangka *nation and character building*. Sementara itu, Handadari (2018:31) mengemukakan bahwa fungsi film adalah sebagai media hiburan dan kesenangan, melepaskan stres dan penat yang tengah menggrogoti semangat, memberikan inspirasi dan motivasi, mempelajari hal-hal baru, dan meningkatkan imajinasi.

Berdasarkan fungsi film yang dikemukakan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa film memiliki fungsi sebagai media hiburan, informatif, edukatif, persuasif, inspirasi, motivasi, sebagai pembelajaran baru, dan untuk meningkatkan imajinasi. Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa film sangat berperan penting dalam meningkatkan sikap

penonton untuk terus termotivasi akan hal-hal baru dan mampu mengajak penonton ke hal-hal yang positif serta mampu membuat penonton terhibur dan tidak mengalami stres.

2.3 Ekranisasi

Ekranisasi di Indonesia berkembang mulai tahun 1984. Istilah ekranisasi pertama kali digunakan oleh Pamusuk Eneste dalam penelitiannya pada 1977 yang hasilnya diterbitkan secara ringkas dalam majalah *Tifa Sastra* pada 1978 dengan judul *Ekranisasi: Kasus Anak Perawan di Sarang Penyamun, Salah Asuhan, dan Atheis*. Kata ekranisasi dalam bahasa Perancis adalah *ecran* yang berarti layar. Ekranisasi adalah pelayarputihan atau pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke dalam film (Eneste 1991:60). Sementara itu, Damono (2018:147) mendefenisikan ekranisasi sebagai alih wahana, yaitu pengalihan karya seni dari satu wahana ke wahana lain. Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa ekranisasi adalah proses pemindahan media tulis (karya sastra) yang berupa novel ke media komunikasi massa (televisi, laptop, bioskop, dan sebagainya) yang berupa film.

Pengangkatan novel ke film merupakan proses kreatif yang dilakukan oleh sutradara dan timnya untuk menciptakan film yang tak kalah unggulnya dari sebuah novel yang diadaptasi. Akibat dari pemindahan/pengangkatan sebuah novel ke film, maka terjadilah perubahan-perubahan yang terdapat di film. Pemindahan novel ke layar putih merupakan perubahan pada alat-alat yang dipakai, yakni mengubah dunia kata-kata menjadi dunia gambar-gambar yang bergerak berkelanjutan (Eneste, 1991:60). Perubahan yang terjadi pada novel yang diekranisasikan ke film meliputi, aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi (Eneste, 1991:60—65).

1) Penciutan

Novel dapat dinikmati dengan cara membaca selama berjam-jam atau sehari-hari, sementara itu, film dapat dinikmati dengan cara menonton selama sembilan puluh sampai seratus dua puluh menit. Penyebab terjadinya penciutan dalam film dikarenakan sutradara beranggapan adegan itu tidak begitu penting ditampilkan di layar putih. Sutradara berpendapat adegan itu akan mengganggu gambaran orang terhadap tokoh utama. Adanya keterbatasan teknis film karena orang yang menonton film hanya sekali, maka tokoh bersahaja lebih sering dipakai dalam film. Apabila latar novel dipindahkan secara keseluruhan ke dalam film, kemungkinan besar film itu akan menjadi panjang sekali. Misalnya novel *Anak perawandi Sarang Penyamun* karya S. Takdir Alisjahbana yang memiliki latar banyak seperti, perjalanan mencekam para penyamun melalui lembah, sungai, tebing, dan lainnya untuk sampai di tempat bakal korbannya. Tetapi perjalanan itu tidak mungkin ditampilkan dalam film yang dibuat oleh H. Usmar Ismail.

2) Penambahan

Penulis skenario dan sutradara telah menafsirkan terlebih dahulu novel yang hendak difilmkan, ada kemungkinan terjadi penambahan-penambahan dalam film. Misalnya penambahan pada tokoh, latar, alur, bahkan suasana. Seorang sutradara memiliki alasan tertentu untuk melakukan perubahan terhadap film. Penambahan cerita yang terjadi pada film artinya adalah penambahan pada novel tidak ada diceritakan seperti yang terdapat pada filmnya. Tujuan penambahan ini memiliki alasan tertentu seperti untuk menimbulkan daya tarik bagi penonton, sebagai kreasi dari produser untuk membuat cerita lebih menyentuh atau menimbulkan kekaguman sehingga penonton tidak merasa hanya sekedar menonton namun seperti berada di cerita film tersebut.

3) Perubahan Bervariasi

Perubahan bervariasi meliputi perubahan pada tokoh, latar dan alur. Perubahan bervariasi adalah perubahan yang terjadi pada tokoh, latar, dan alur yang terdapat di novel dan filmnya (tokoh, latar, dan alur) atau dapat dikatakan bahwa ceritanya tetap ada. Hanya saja, penggambaran peristiwanya tidak sama.

Contoh Perubahan bervariasi terjadi pada film *Salah Asuhan*. Pada novel Abdul Muis disebutkan, Hanafi dan Corrie pernah sekolah di Betawi (Jakarta). Tetapi, pada film yang disutradarai oleh Asrul Sani, keduanya pernah sekolah di Eropa (bukan di Jakarta). Kemudian, pada film *Salah Asuhan* kelihatan Hanafi dan Corrie berduaan di Lembah Anai, sedangkan di novel Abdul Muis tidak ada cerita seperti itu. Setelah Corrie pergi ke Betawi, Abdul Muis menerangkan, Hanafi akhirnya kawin juga dengan Rapiyah. Suatu hari Hanafi digigit anjing gila sehingga perlu berobat ke Betawi (Jakarta). Di Betawi (Jakarta), Hanafi bertemu kembali dengan Corrie. Di film yang disutradarai Asrul Sani, perjumpaan mereka di Betawi (Jakarta) bukan disebabkan digigit anjing gila, melainkan karena Hanafi sedang liburan ke Betawi (Jakarta).

Perubahan-perubahan yang terjadi pada novel yang diekranisasikan ke film mengakibatkan sebagian dari pengarang novel ada yang puas dengan hasil cerita film dan ada juga yang tidak puas. Pengarang novel yang tidak puas dengan novelnya yang difilmkan adalah Ernest Hemingway, Hilman Hariwijaya, dan Y.B Mangunwijaya. Hal ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Suaka (2014:206–207) bahwa pengarang Amerika, Ernest Hemingway yang novelnya difilmkan sering kecewa jika novel-novelnya diangkat ke film. Pengarang Hilman Hariwijaya juga kecewa ketika menonton film yang diangkat dari karya serial *Lupus*. Tokoh Poppi dalam film *Lupus* menjadi agresif, sedangkan dalam novel aslinya tidak demikian. Penulis lain yang kecewa adalah Y.B Mangunwijaya, novelnya yang berjudul *Roro Mendut* diangkat ke dalam film oleh Ami Prijono. Ceritanya

dinilai Mangunwijaya menyimpang dari novel asli sehingga Mangunwijaya tidak bersedia namanya dicantumkan sebagai penulis cerita asli.

Kekecewaan tidak hanya lahir dari pengarang novel saja bahkan penonton pun dapat kecewa jika memperoleh cerita film yang jauh berbeda dari novel seperti dalam serial *Lupus* tersebut. Sebaliknya, penonton juga dapat merasakan kepuasan terhadap film yang diadaptasi dari novel jika film tersebut memaparkan cerita yang logis dan tak jauh berbeda dengan novelnya. Jika penonton sudah menyukai sebuah film maka penonton pun tidak akan bosan mengulang film itu kembali, menantikan serial keduanya hingga seterusnya, dan dapat juga mengidolakan aktris maupun aktor dalam film tersebut. Berikut ini adalah ekranisasi novel ke film.

1. Contoh Ekranisasi Novel ke Film

No.	Judul Novel dan Film	Tahun Rilis Film	Pengarang Novel	Asal Novel dan Film
1.	Bumi Manusia	2019	Pramoedya Toer	Indonesia
2.	<i>Pet Sematary</i>	2019	Stephen King	Amerika
3.	Dilan 1990	2018	Pidi Baiq	Indonesia
4.	Danur	2018	Risa Saraswati	Indonesia
5.	Rasuk	2018	Risa Saraswati	Indonesia
6.	<i>Critical Eleven</i>	2017	Ika Natassa	Indonesia
7.	<i>The Snowman</i>	2017	Jo Nesbo	Amerika
8.	<i>The Circle</i>	2017	Dave Eggers	Amerika
9.	<i>Murder On The Orient Express</i>	2017	Agatha Christie	Amerika
10.	<i>It</i>	2017	Stephen King	Amerika
11.	<i>My Stupis Boss</i>	2016	Chaos	Indonesia
12.	<i>Fifty Shades Darker</i>	2015	E.L James	Amerika
13.	Bulan Terbelah di Langit Amerika	2015	Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra	Indonesia
14.	3600 detik	2014	Charon	Indonesia
15.	<i>If i stay</i>	2014	Gayle Forman	Amerika

2.4 Strukturalisme

Strukturalisme ialah aliran filsafat yang muncul di Perancis. istilah strukturalisme digunakan dalam berbagai bidang seperti biologi, psikologi, sosiologi, sejarah, filsafat,

bahasa atau linguistik, dan disiplin ilmu-ilmu lainnya. Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. Menurut peneliti pendekatan ini sesuai dengan penelitian ini karena dapat mendeskripsikan perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur intrinsik yang meliputi, tokoh, latar, dan alur. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (dalam Wulansari, 2015:9) yang menyatakan bahwa analisis struktural bertujuan untuk memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Yudiono (dalam Rahman, 2016:11) bahwa analisis aspek intrinsik karya sastra (novel dan film) adalah analisis yang menekankan pada struktur karya sastra itu sendiri dengan kemungkinan membebaskannya dari dunia pengarang, publik, membaca, dan situasi zaman yang melahirkan karya itu sendiri. Arsyad (2017:6–8) menyatakan bahwa teori strukturalisme sastra merupakan sebuah teori untuk mendekati teks-teks sastra yang menekankan keseluruhan relasi antara berbagai unsur teks.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendekatan struktural adalah pendekatan yang menganalisis unsur intrinsik secara menyeluruh yang terdapat pada karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik yang dianalisis terdiri dari tema, tokoh, latar, alur, watak, sudut pandang, dan amanat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini ialah penelitian deskriptif kualitatif. Dikatakan demikian karena data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis dan lisan yang terdapat pada cerita di novel dan adegan di film *Cell Seluler*. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2017:4) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

3.2 Data dan Sumber Data

Data-data dalam penelitian ini berupa cuplikan peristiwa yang terjadi di novel dan adegan di film *Cell Seluler* yang memfokuskan pada unsur tokoh, latar, dan alur. Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2017:157) menyatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data pada penelitian ini adalah novel *Cell Seluler* karya Stephen King terjemahan oleh Esti Ayu Budihabsari dan film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams terjemahan Dimas Daffa Yanuardi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, menonton dan mencatat. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini dikarenakan data diperoleh dengan cara membaca novel *Cell Seluler* karya Stephen King. Kemudian, mencatat unsur yang terdiri dari tokoh, latar, dan alur yang terdapat pada novel *Cell Seluler*

sebagai fokus penelitian. Data selanjutnya diperoleh dengan cara menonton film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams. Data tersebut berupa gambar-gambar *scene* di film *Cell Seluler* sebagai tindak lanjut pendeskripsian dari data yang mengalami perubahan-perubahan.

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data teknik membaca, menonton dan mencatat untuk mendapatkan data pada novel dan film *Cell Seluler*.

- 1) Membaca: membaca novel *Cell Seluler* karya Stephen King dilakukan secara cermat untuk mengidentifikasi tokoh, latar, dan alur.
- 2) Menonton: menonton film *Cell Seluler* yang disutradarai oleh Tod Williams dilakukan dengan sangat teliti agar mengetahui tokoh, latar, dan alur yang terdapat pada film *Cell Seluler*.
- 3) Mencatat: hal yang perlu dicatat pada catatan adalah perubahan yang terjadi antara novel dan film. Perubahan yang terjadi disebabkan karena adanya aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang terjadi pada novel dan film *Cell Seluler*. Setelah selesai membaca novel dan menonton film, peneliti mencatat tokoh-tokoh, latar, dan alur yang terdapat di novel *Cell Seluler* karya Stephen King dan film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams yang telah mengalami perubahan akibat adanya pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi ke dalam korpus data. Hal ini bertujuan untuk memudahkan ketika membuat hasil penelitian.

3.4 Teknik Analisis Data

Faruk (dalam Yanti, 2016:33) menyatakan bahwa analisis data pertama-tama adalah penganalisisan sumber-sumber sesuai dengan teori yang digunakan. Selanjutnya menentukan perubahan-perubahan yang terjadi pada novel dan film *Cell Seluler*

berdasarkan struktur kedua karya tersebut. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam menganalisis data dari sumber-sumber data yang dilakukan dalam teknik membaca, menonton, dan mencatat.

- 1) Menganalisis tokoh, latar, dan alur dalam novel *Cell Seluler* karya Stephen King.
- 2) Menganalisis tokoh, latar, dan alur dalam film sutradara Tod Williams.
- 3) Mengklasifikasikan data yang telah dianalisis ke aspek penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang terdapat pada novel dan film *Cell Seluler*. Data yang kategori penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi yang terjadi pada tokoh, latar, dan alur dibuat dalam bentuk abjad dan angka. Abjad penciptaan tokoh ditandai dengan huruf 'a', sedangkan angka menandakan urutan atau jumlah data. Data penciptaan tokoh tersebut seperti pada tanda berikut, a_1, a_2, a_3 , sampai dengan seterusnya. Kemudian, data penciptaan latar abjadnya dimulai dengan huruf berikut, b_1, b_2, b_3 , sampai dengan seterusnya. Selanjutnya, untuk penciptaan alur ditandai dengan huruf berikut, c_1, c_2, c_3 , dan seterusnya. Berikutnya, kategori penambahan pada tokoh, latar, dan alur datanya ditandai dengan abjad dan angka juga. Abjad untuk penambahan tokoh dimulai dengan huruf d_1, d_2, d_3 , sampai dengan seterusnya, sedangkan penambahan latar ditandai dengan huruf e_1, e_2, e_3 , sampai dengan seterusnya. Lalu, penambahan alur ditandai dengan huruf f_1, f_2, f_3 , sampai dengan seterusnya. Sementara itu, kategori perubahan bervariasi tokoh ditandai dengan huruf g_1, g_2, g_3 , sampai dengan seterusnya. Kemudian, perubahan bervariasi latar ditandai dengan huruf h_1, h_2, h_3 , sampai dengan seterusnya, dan aspek perubahan bervariasi alur ditandai dengan huruf i_1, i_2, i_3 , sampai dengan seterusnya.
- 4) Memasukkan hasil analisis dalam korpus data berdasarkan penciptaan, penambahan, dan perubahan bervariasi seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

1.Format Tabel Kategori Aspek Penciutan

No.	Penciutan			
	Novel	Film	Data	Halaman

2.Format Tabel Aspek Penambahan

No.	Penambahan			
	Novel	Film	Data	Menit Film

3.Format Tabel Aspek Perubahan Bervariasi

No.	Perubahan Bervariasi			
	Novel	Film	Data	Halaman Novel dan Menit Film

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan oleh peneliti pada bagian pendahuluan di bab sebelumnya, yakni ekranisasi yang muncul pada tokoh, latar, dan alur pada novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural adalah pendekatan yang mengkaji secara tersruktur di bagian unsur intrinsik karya sastra tanpa melibatkan unsur di luar karya sastra itu sendiri. Anggraini(2017:9–10) mengemukakan bahwa pendekatan struktural adalah pendekatan yang menekankan makna pada tiap unsurnya berdasarkan koherensi tiap struktur tersebut.

Unsur yang dikaji pada ekranisasi novel ke film hanya beberapa, yaitu tokoh, latar, dan alur. Ekranisasi dilakukan pada novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams mengalami perubahan-perubahan akibat adanya pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi setelah difilmkan. Akibat adanya perubahan tersebut film yang ditampilkan pun mengalami cerita yang tidak sepanjang novelnya. Berikut ini akan dideskripsikan data ekranisasi novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams.

4.1.1 Deskripsi Data

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa data penelitian “Ekranisasi novel *Cell Seluler* Karya Stephen King ke Film *Cell Seluler* Sutradara Tod Williams” adalah berupa cerita atau peristiwa yang terdapat pada novel *Cell Seluler* karya Stephen King dan Film *Cell Seluler* sutradara

Tod Williams. Data yang diperoleh berdasarkan sumber data yang diambil oleh peneliti yakni, novel *Cell Seluler* karya Stephen King dan Film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams. Novel yang diekranisasikan ke film menyebabkan terjadinya aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Perubahan-perubahan yang terjadi ditemukan pada unsur tokoh, latar, dan alur.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membaca novel *Cell Seluler* karya Stephen King dengan teliti, mengidentifikasi sekaligus mencatat unsur tokoh, latar, dan alur, menonton film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams, mengidentifikasi sekaligus mencatat tokoh, latar, dan alur yang terdapat di film *Cell Seluler*, memilah-milah unsur tokoh, latar dan alur yang terdapat di novel dan film *Cell Seluler* berdasarkan aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi, serta mendeskripsikan perubahan-perubahan yang terjadi pada novel yang diekranisasikan ke film. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan struktural dan metode kualitatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh peneliti, yaitu memperoleh hasil berupa pendeskripsian ekranisasi novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke film *Cell Seluler* yang difokuskan pada unsur tokoh, latar, dan alur yang dilihat dari kategori aspek pengurangan, penambahan dan perubahan bervariasi. Peneliti membuat korpus data seperti yang terdapat pada bab tiga mengenai teknik analisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada tokoh, latar, dan alur. Berikut ini adalah ekranisasi yang muncul pada tokoh, latar, dan alur pada ekranisasi novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams.

**1) Ekranisasi Novel *Cell Seluler* Karya Stephen King ke Film *Cell Seluler* Sutradara
Tod Williams pada Aspek Penciutan**

Tabel 5. Ekranisasi Tokoh Berdasarkan Kategori Aspek Penciutan

No.	Penciutan Tokoh			
	Novel	Film	Data	Halaman
1.	Si gadis pemilik ponsel berwarna <i>peppermint</i>	Tidak adaditampilkan si gadis pemilik ponsel berwarna <i>peppermint</i>	a ₁	17
2.	Si wanita berstelan	Tidak ada ditampilkan si wanita berstelan	a ₂	17–18
3.	Maddy	Tidak ditampilkan Maddy	a ₃	17–18
4.	Mister Softee	Tidak ada ditampilkan Mister Softee	a ₄	19
5.	Officer Ulrich Ashland	Tidak ada ditampilkan Officer Ulrich Ashland	a ₅	44–45
6.	Resepsionis (Mr. Ricardi)	Tidak ada ditampilkan Resepsionis (Mr. Ricardi)	a ₆	58
7.	Bertha	Tidak ada ditampilkan Bertha	a ₇	110 dan 142
8.	Judy Scottoni	Tidak ada ditampilkan Judy Scottoni	a ₈	173
9.	Roscoe Handt	Tidak ada ditampilkan Roscoe Handt	a ₉	209
10.	Gregory	Tidak ada ditampilkan Gregory	a ₁₀	222–224
11.	Natalie	Tidak ada ditampilkan Natalie	a ₁₁	222–224
12.	Portia	Tidak ada ditampilkan Portia	a ₁₂	224
13.	Si Ransel Besar	Tidak ada ditampilkan Si Ransel Besar	a ₁₃	224
14.	Rolfe	Tidak ada ditampilkan Rolfe	a ₁₄	226
15.	Harold	Tidak ada ditampilkan Harold	a ₁₅	229
16.	Gunner	Tidak ada ditampilkan Gunner	a ₁₆	375
17.	Daniel Hartwick	Tidak ada ditampilkan Daniel Hartwick	a ₁₇	375

Tabel 6. Ekranisasi Latar Berdasarkan Kategori Aspek Penciutan

No.	Penciutan Latar			
	Novel	Film	Data	Halaman
1.	Atlantic Avenue Inn	Tidak ada ditampilkan di Atlantic Avenue Inn	b ₁	14
2.	Four Season Hotel	Tidak ada ditampilkan di Four Season Hotel	b ₂	15
3.	Taman	Tidak ada ditampilkan di taman	b ₃	19
4.	Newbury Street	Tidak ada ditampilkan di Newbury Street	b ₄	24
5.	Chinatown dan Boston's North End	Tidak ada ditampilkan di Chinatown dan Boston's North End	b ₅	34
6.	Citylights	Tidak ada ditampilkan di City Lights	b ₆	48
7.	Boylston Street dan di depan toko Colonial Books	Tidak ada ditampilkan di Boylston Street dan di depan toko Colonial Books	b ₇	53
8.	Essec Street	Tidak ada ditampilkan di Essec Street	b ₈	86
9.	Tikungan ke arah Lincoln Street	Tidak ada ditampilkan di tikungan ke arah Lincoln Street	b ₉	87
10.	Metropolitan Cafe	Tidak ada ditampilkan di Metropolitan Cafe	b ₁₀	89
11.	Gudang dekat peternakan kuda, North Reading	Tidak ada ditampilkan di gudang dekat peternakan kuda, North Reading	b ₁₁	201
12.	Toko kartu dan buku di dekat perempatan lampu merah Ballardvale	Tidak ada ditampilkan di toko kartu dan buku di dekat perempatan lampu merah Ballardvale	b ₁₂	207
13.	Andover	Tidak ada ditampilkan di Andover	b ₁₃	208
14.	Highway 28, Methuen, motel diperempatan antara 28 dan 110, dan lapangan parkir	Tidak ada ditampilkan di Highway 28, Methuen, motel diperempatan antara 28 dan 110, dan lapangan parkir	b ₁₄	215
15.	Route 102 sebelah timur Manchester	Tidak ada ditampilkan di Route 102 sebelah timur Manchester	b ₁₅	226
16.	Distrik belanja Gaiten	Tidak ada ditampilkan di distrik belanja Gaiten	b ₁₆	231
17.	Kantor depot bensin	Tidak ada ditampilkan di kantor depot bensin	b ₁₇	287
18.	Ruang bawah tanah Nickerson	Tidak ada ditampilkan di ruang bawah tanah Nickerson	b ₁₈	296

No.	Penciutan Latar			
	Novel	Film	Data	Halaman
19.	Taman belakang Lodge	Tidak ada ditampilkan di taman belakang Lodge	b ₁₉	345
20.	lapangan parkir luas Mal Rochester	Tidak ada ditampilkan di lapangan parkir luas Mal Rochester	b ₂₀	363
21.	Melrose Corner	Tidak ada ditampilkan di Melrose Corner	b ₂₁	365
22.	Desa Hayes Station	Tidak ada ditampilkan di Desa Hayes Station	b ₂₂	367
23.	State Line Motel	Tidak ada ditampilkan di State Line Motel	b ₂₃	379
24.	Kebun Apel	Tidak ada ditampilkan di Kebun Apel	b ₂₄	389
25.	Market Street dan rute 11	Tidak ada ditampilkan di Market Street dan rute 11	b ₂₅	411
26.	Springvale	Tidak ada ditampilkan di Springvale	b ₂₆	431–432
27.	North Shapleigh	Tidak ada ditampilkan di North Shapleigh	b ₂₇	437
28.	Gurleyville	Tidak ada ditampilkan di Gurleyville	b ₂₈	443

Tabel 7. Ekranisasi Alur Berdasarkan Kategori Aspek Penciutan

No.	Penciutan Alur			
	Novel	Film	Data	Halaman
1.	Ketika Clay mengulurkan kartu kreditnya...	Tidak ada ditampilkan ketika Clay mengulurkan kartu kreditnya...	c ₁	14
2.	Perhatian Clay teralihkan oleh denting bel truk es krim.	Tidak ada ditampilkan ketika perhatian Clay teralihkan oleh denting bel truk es krim.	c ₂	15
3.	“Awas, awas teriak si pria kecil...”	Tidak ada ditampilkan ketika si pria kecil mengakan awas	c ₃	31
4.	Mereka berbicara dengan Alice...	Tidak ada ditampilkan ketika mereka berbicara dengan Alice...	c ₄	66
5.	Ia memandang ke seberang lobi dan melihat Tom berjongkok...	Tidak ada ditampilkan ketika ia memandang ke seberang lobi dan melihat Tom berjongkok...	c ₅	69
6.	Tom mengatakan Clay gila kalau ingin pergi...	Tidak ada ditampilkan ketika Tom mengatakan Clay gila kalau ingin pergi...	c ₆	74–75

No.	Penciutan Alur			
	Novel	Film	Data	Halaman
7.	Saat listrik di Metropolitan Cafe mati, Alice menjerit	Tidak ada ditampilkan saat listrik di Metropolitan Cafe mati, Alice menjerit	c ₇	90
8.	“Ikuti aku ke dapur,” kata Tom ketika mereka sudah masuk...	Tidak ada ditampilkan ketika Tom mengajak ke dapur	c ₈	122
9.	Mereka bertiga masih berdiri di depan jendela dapur...	Tidak ada ditampilkan ketika mereka bertiga masih berdiri di depan jendela dapur...	c ₉	158–159
10.	“Ayolah, kata Alice.” Kakiku sakit....	Tidak ada ditampilkan ketika Alice mengatakan kakinya sakit	c ₁₀	216
11.	Akademi Gaiten ada di kiri jalan, dan Clay tersadar....	Tidak ada ditampilkan ketika Clay tersadar Akademi Gaiten ada di kiri jalan	c ₁₁	232
12.	Jordan yang kebetulan menengok ke belakang...	Tidak ada ditampilkan ketika Jordan tersadar menengok ke belakang	c ₁₂	238–239
13.	Clay berhasil mengejar Jordan...	Tidak ada ditampilkan ketika Clay berhasil mengejar Jordan...	c ₁₃	337–338
14.	Clay dan Tom membawa jenazah Kepala Sekolah...	Tidak ada ditampilkan ketika Clay dan Tom membawa jenazah Kepala Sekolah...	c ₁₄	344–345
15.	Tom mencengkram pergelangan tangan Clay...	Tidak ada ditampilkan ketika Tom mencengkram pergelangan tangan Clay...	c ₁₅	385
16.	Ada rumah pertanian tak jauh dari kebun apel itu.	Tidak ada ditampilkan ketika mereka melihat rumah pertanian tak jauh dari kebun apel itu.	c ₁₆	389
17.	“Kau sangat berbakat,” kata Dan.	Tidak ada ditampilkan ketika Danise memuji Clay	c ₁₇	417
18.	“FEMA,” kata Dan datar.	Tidak ada ditampilkan ketika Danise menyebut FEMA dengan nada suara datar	c ₁₈	484
19.	Tak seorang pun membawakan makanan untuk mereka...	Tidak ada ditampilkan ketika tak seorang pun membawakan makanan untuk mereka...	c ₁₉	504
20.	Jhonny menjerit-jerit selama hampir lima belas menit...	Tidak ada ditampilkan Jhonny menjerit-jerit selama hampir lima belas menit...	c ₂₀	560–561

2) Ekranisasi Novel *Cell Seluler* Karya Stephen King ke Film *Cell Seluler* Sutradara

Tod Williams pada Aspek Penambahan

Tabel 8. Ekranisasi Tokoh Berdasarkan Kategori Aspek Penambahan

No.	Penambahan Tokoh			
	Novel	Film	Data	Menit Film
1.	Tidak ada ditampilkan Lauren Goodwin	Lauren Goodwin	d ₁	Menit ke 00:02:35
2.	Tidak ada ditampilkan Si pria dan Christie	Si pria dan Christie	d ₂	Menit ke 00:03:08
3.	Tidak ada ditampilkan Mike	Mike	d ₃	Menit ke 00:12:16

Tabel 9. Ekranisasi Latar Berdasarkan Kategori Aspek Penambahan

No.	Penambahan Latar			
	Novel	Film	Data	Menit Film
1.	Tidak ada ditampilkan Pintu keluar bandara	Pintu keluar bandara	e ₁	Menit ke 00:09:55 (film)
2.	Tidak ada ditampilkan Bar	Bar	e ₂	Menit ke 00:46:28—00:47:36 (film)

Tabel 10. Ekranisasi Alur Berdasarkan Kategori Aspek Penambahan

No.	Penambahan Alur			
	Novel	Film	Data	Menit Film
1.	Tidak ada ditampilkan ketika Clay mencari tempat untuk mengecek	Clay mencari tempat untuk mengecek	f ₁	Menit ke 00:05:11
2.	Tidak ada ditampilkan ketika Clay lari ke kereta bawah tanah	Clay lari ke kereta bawah tanah	f ₂	Menit ke 00:09:52—00:14:03
3.	Tidak ada ditampilkan Tom menyuruh Clay meletakkan ponselnya ke kulkas	Tom menyuruh Clay meletakkan ponselnya di kulkas	f ₃	Menit ke 00:16:19
4.	Tidak ada ditampilkan ketika Alice menyuruh menutup tirai	Alice menyuruh menutup tirai	f ₄	Menit ke 00:17:55

No.	Penambahan Alur			
	Novel	Film	Data	Menit Film
5.	Tidak ada ditampilkan ketika Alice menemukan rokok di kantong baju Clay	Alice mengatakan ia menemukan rokok di kantong baju Clay.	f ₅	Menit ke 00:20:19
6.	Tidak ada ditampilkan ketika Clay dan Tom mendengar dering ponsel	Clay dan Tom mendengar dering ponsel	f ₆	Menit ke 00:21:47
7.	Tidak ada ditampilkan ketika pengendara motor muncul dihadapan kawanannya zombi	Pengendara motor muncul dihadapan kawanannya zombi	f ₇	Menit ke 00:25:24
8.	Tidak ada ditampilkan ketika Clay, Tom, dan Alice memperhatikan pemuda yang duduk di ayunan	Clay, Tom, dan Alice memperhatikan pemuda yang duduk di ayunan	f ₈	Menit ke 00:29:07
9.	Tidak ada ditampilkan ketika Ardai bercerita mengenai zombi yang menyukai sosialisme	Ardai bercerita mengenai zombi yang tidak ada persaingan diantara mereka	f ₉	Menit ke 00:38:23
10.	Tidak ada ditampilkan ketika Clay terkejut karena Jordan menyukai Holmes	Clay terkejut karena Jordan menyukai Holmes	f ₁₀	Menit ke 00:39:21
11.	Tidak ada ditampilkan ketika Tom mengatakan bahwa Clay sudah cukup mabuk	Tom mengatakan bahwa Clay sudah cukup mabuk	f ₁₁	Menit ke 00:43:17
12.	Tidak ada ditampilkan ketika Tom mengkhawatirkan Alice	Tom mengkhawatirkan Alice	f ₁₂	Menit ke 00:44:46
13.	Tidak ada ditampilkan ketika Alice menemukan rokok di kantong baju Clay	Tom merasakan amarah dari zombi	f ₁₃	Menit ke 00:45:25
14.	Tidak ada ditampilkan ketika Alice menanyakan kepada Jordan, apa ada air mata di pipinya (Presiden camping-camping)	Alice menanyakan kepada Jordan, apa ada air mata di pipinya (Presiden camping-camping)	f ₁₄	Menit ke 00:50:06
15.	Tidak ada ditampilkan ketika Clay mengatakan bahwa orang di mimpinya adalah karakter bergambar di novelnya	Clay mengatakan bahwa orang di mimpinya adalah karakter bergambar di novelnya	f ₁₅	Menit ke 00:50:23
16.	Tidak ada ditampilkan ketika mereka memperhatikan ponsel yang dibakar di teras bar	Mereka memperhatikan ponsel yang dibakar di teras bar	f ₁₆	Menit ke 00:51:15—00:51:22

No.	Penambahan Alur			
	Novel	Film	Data	Menit Film
17.	Tidak ada ditampilkan ketika ponsel Tom berdering	Ponsel Tom berdering	f ₁₇	Menit ke 00:51:32
18.	Tidak ada ditampilkan ketika Tom minum minuman keras	Tom minum minuman keras	f ₁₈	Menit ke 00:54:11
19.	Tidak ada ditampilkan ketika Denise memberi makan zombi	Denise memberi makan zombi	f ₁₉	Menit ke 01:08:29
20.	Tidak ada ditampilkan ketika Clay sedih sambil mencium baju Jhonny	Clay sedih sambil mencium baju Jhonny	f ₂₀	Menit ke 01:15:16
21.	Tidak ada ditampilkan ketika Clay membuka pintu yang ada di gudang	Clay membuka pintu yang ada di gudang	f ₂₁	Menit ke 01:17:15
22.	Tidak ada ditampilkan ketika Clay menitip pesan kepada Jordan	Clay menitip pesan kepada Jordan	f ₂₂	Menit ke 01:21:47
23.	Tidak ada ditampilkan ketika beberapa orang di jalan meminta Clay untuk menolong mereka	Beberapa orang di jalan meminta Clay untuk menolong mereka	f ₂₃	Menit ke 01:23:44

3) Ekranisasi Novel *Cell Seluler* Karya Stephen King ke Film *Cell Seluler* Sutradara

Tod Williams pada Aspek Perubahan Bervariasi

Tabel 11. Ekranisasi Tokoh Berdasarkan Kategori Aspek Perubahan Bervariasi

No.	Perubahan Bervariasi Tokoh			
	Novel	Film	Data	Halaman Novel dan Menit Film
1.	Si Stelan Bisnis	Polisi	g ₁	Halaman 19–20 (novel) Menit ke 00:07:34 (film)
2.	Peri terang dipukul oleh Clay	Peri terang dipukul oleh si pria	g ₂	Halaman 23 (novel) Menit ke 00:06:56, 00:07:01 (film)

No.	Perubahan Bervariasi Tokoh			
	Novel	Film	Data	Halaman Novel dan Menit Film
3.	Ciri-ciri Tom pendek, rambut tipis, kumis tipis, dan kaca mata bergagang hitam	Ciri-ciri Tom tinggi, memakai topi, tidak ada berkumis, dan kaca mata bergagang emas	g ₃	Halaman 29—33 (novel) Menit ke 00:10:45 (film)
4.	Wajah Alice dipenuhi gumpalan darah	Wajah Alice tidak dipenuhi gumpalan darah	g ₄	Halaman 57 (novel) Menit ke 00:18:14 (film)
5.	Jordan memakai seragam sekolah: celana abu-abu, sweater abu-abu, dan jaket maron dengan lambang di dadanya	Jordan memakai seragam sekolah: celana hitam, sweater merah, jaket hijau tua dan tidak ada lambang di dadanya	g ₅	Halaman 233 (novel) Menit ke 00:35:56, menit ke 00:36:18 (film)
6.	Ardai memakai jaket tweed (wol) dengan tambalan di siku	Ardai memakai stelan formal	g ₆	Halaman 233 (novel) Menit ke 00:36:18 (film)
7.	Presiden Compang-camping rambutnya keriting, bahunya ramping, kupasan kulit menggantung di satu alis, dan bibir bawah kirinya robek	Presiden Compang-camping rambutnya tidak keriting, bahunya tidak ramping, kupasan kulit tidak menggantung di satu alis, dan bibir bawah kirinya tidak robek	g ₇	Halaman 323 (novel) Menit ke 00:49:19 (film)
8.	Daniel Hartwick	Ray	g ₈	Halaman 413—415 (novel) Menit ke 01:05:43—01:05:47

Tabel 12. Ekranisasi Latar Berdasarkan Kategori Aspek Perubahan Bervariasi

No.	Perubahan Bervariasi Latar			
	Novel	Film	Data	Halaman dan Menit Film
1.	Citylights	Kereta Api	h_1	Halaman 29 (novel) Menit ke 00:10:41 (film)
2.	Bandara	Stasiun Kereta Api	h_2	Halaman 50 (novel) Menit ke 00:09:55 (film)
3.	Jalan dekat Hotel di Atlantic Avenue Inn	Kamar Clay	h_3	Halaman 57 (novel) Menit ke 00:17:39 (film)
4.	Akademi Gaiten	Bar	h_4	Halaman 315 (novel) Menit ke 00:46:28—00:47:36 (film)
5.	Di atas rumput	di atas batu besar	h_5	Halaman 383 (novel) Menit ke 01:03:45 (film)
6.	Jalan masuk ke rumah Clay berbelok ke gudang kecil	Jalan masuk ke Rumah Clay tidak ada berbelok ke gudang kecil	h_6	Halaman 395 (novel) Menit ke 01:13:02 (film)
7.	Sungai	Hutan	h_7	Halaman 471 (novel) Menit ke 01:10:35

Tabel 13. Ekranisasi Alur Berdasarkan Kategori Aspek Perubahan Bervariasi

No.	Perubahan Bervariasi Alur			
	Novel	Film	Data	Halaman Novel dan Menit Film
1.	Clay tidak menolong Sharon	Clay menolong Sharon	i_1	Halaman 15 (novel) Menit ke 00:04:55 (film)
2.	Ponsel Tom ditinggalkannya di rumah karena rusak	Tom memberikan ponselnya kepada Clay	i_2	Halaman 51 (novel) Menit ke 00:15:50 (film)

No.	Perubahan Bervariasi Alur			
	Novel	Film	Data	Halaman Novel dan Menit Film
3.	Clay tidak bisa membuka pintu kamarnya	Clay bisa membuka pintu kamarnya	i ₃	Halaman 55 (novel) Menit ke 00:15:07 (film)
4.	Mr. Ricardi tidak memberikan izin Alice masuk ke kamar Clay	Clay membuka pintu kamarnya untuk Alice	i ₄	Halaman 59 (novel) Menit ke 00:17:36 (film)
5.	Clay memiliki celana jeans yang mungkin cocok buat Alice	Clay mengatakan bahwa pacarnya mungkin meninggalkan beberapa jeans yang mungkin cocok buat Alice	i ₅	Halaman 130 (novel) Menit ke 00:18:29 (film)
6.	Clay memberikan senter untuk Alice	Clay memberikan lilin untuk Alice	i ₆	Halaman 131 (Novel) 00:18:56 (film)
7.	Tom heran melihat zombi yang banyak di lapangan Akademi Gaiten	Alice heran melihat zombi yang banyak di lapangan Akademi Gaiten	i ₇	Halaman 240 (novel) Menit ke 00:36:51 (film)
8.	Tom menyuruh Ardai berhenti menusuk perut zombi	Alice Menyuruh Ardai berhenti menusuk perut zombi	i ₈	Halaman 256 (novel) Menit ke 00:37:07
9.	Clay bermimpi dibariskan di tengah lapangan	Clay bermimpi melihat presiden compang camping di toilet	i ₉	Halaman 321 (novel) Menit ke 00:47:48 (film)
10.	Ardai meninggal karena bunuh diri	Ardai meninggal akibat kecelakaan (terkena balok di bagian dadanya)	i ₁₀	Halaman 344 (novel) Menit ke 00:44:50—00:45:21 (film)
11.	Alice ditembak oleh Gunner	Alice dipukul oleh zombi	i ₁₁	Halaman 380-381 (novel) Menit ke 01:02:14 (film)

No.	Perubahan Bervariasi Alur			
	Novel	Film	Data	Halaman Novel dan Menit Film
12.	Satu mata Alice memandang ke bintang-bintang. Tangan kirinya tergeletak dengan telapak tangan terbuka	Mata Alice memandang ke langit yang cerah. Tangan kanannya memegang tangan Jordan	i ₁₂	Halaman 384 (novel) Menit ke 00:03:04 dan 00:03:18 (film)
13.	Clay menutup kelopak mata Alice	Clay tidak menutup kelopak mata Alice	i ₁₃	Halaman 389 (novel) Menit ke 01:03:51 (film)
14.	Jordan menyusuri jalan masuk dan berdiri di bawah tangga dan disusul oleh Tom	Jordan dan Tom menunggu di dekat mobil	i ₁₄	Halaman 396 (novel) Menit ke 00:13:32 (film)
15.	Denise menyuruh mundur dua puluh meter dan menendang	Denise tidak ada menyuruh mundur dua puluh meter dan menendang	i ₁₅	Halaman 534 (novel) Menit ke 01:30:45 (film)
16.	Jhonny tidak waras lagi	Jhonny waras	i ₁₆	Halaman 561 (novel) Menit ke 01:31:10 (film)

4.2 Pembahasan

4.2.1 Penelitian Terdahulu Terhadap Penelitian Ekranisasi Novel *Cell Seluler* Karya Stephen King ke Film *Cell Seluler* Sutradara Tod Williams

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2016) yang berjudul “Ekranisasi Novel ke Bentuk Film *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra” dan yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Yamin (2016) dengan

judul “Kajian Ekranisasi Novel *5 Cm* Karya Donny Dhirgantoro dan Film *5 Cm* Karya Sutradara Rizal Mantovani”.

Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam ekranisasi novel ke film tersebut terdapat perubahan-perubahan akibat ekranisasi novel ke film. Fokus penelitian yang dilakukan oleh kedua peneliti di atas meliputi unsur tokoh, latar, dan perubahan bervariasi. Selain itu, juga terdapat perubahan-perubahan yang terjadi karena adanya aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Pengurangan diartikan sebagai pengurangan pemain, tempat, dan peristiwa terhadap film yang mengangkat cerita dari novel, sedangkan penambahan adalah bagian dari pemain, tempat, dan peristiwa terhadap film yang ditambahkan yang tidak ada terdapat di novel. Kemudian, perubahan bervariasi adalah perubahan yang terjadi pada tokoh, latar, dan alur yang terdapat di film, dimana ada perbedaan yang terjadi di novel dan film namun masih memiliki keterkaitan.

Hal yang sama juga ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan ekranisasi novel ke film. Hasil penelitian peneliti juga memiliki kesamaan terhadap kedua penelitian sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa ekranisasi mengalami pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi karena media yang digunakan berbeda. Tidak hanya itu, hal lainnya yang mempengaruhi terjadinya perubahan pada ekranisasi novel ke film disebabkan juga karena tuntutan dari sudut pandang berbeda dari penulis dan juga sutradara.

4.2.2 Ekranisasi Novel *Cell Seluler* Karya Stephen King ke Film *Cell Seluler* Sutradara Tod Williams pada Aspek Penciutan

Pada novel *Cell Seluler* karya Stephen King terdapat 27 tokoh yang diceritakan, antara lain: Clay, Tom, Alice, Jordan, Ardai, Sharon, Jhonny, Gadis pemilik ponsel berwarna *peppermint*, Si wanita berstelan, Maddy, Mister Softee, Officer Ulrich Ashaland, Mr. Ricardi, Bertha, Judy Scottoni, Roscoe Handt, Gregory, Natalie, Portia, Harold, Gunner, Daniel Hartwick, Ray, Denise, si ransel besar, Rolfe (ransel kecil), Mr. Devane/pria compang-camping (pemimpin zombi). Adapaun di film *Cell Seluler* terdapat 13 tokoh yang diceritakan, antara lain: Clay, Tom, Alice, Jordan, Ardai, Sharon, Jhonny, Ray, Denise, Mr. Devane (pria compang-camping (pemimpin zombi), Lauren Goodwin, Christie, dan Mike Mattick. Tokoh utama dalam novel dan film *Cell Seluler* adalah Clay, Tom, Alice, Mr. Devane (pria compang-camping (pemimpin zombi), dan Jordan karena tokoh ini memiliki pengenalan latar belakang, karakter, dan ditampilkan di setiap alur cerita.

Selanjutnya, penciutan yang terjadi pada bagian latar. Latar dalam novel *Cell seluler* berjumlah 29 latar, yakni Boylston Street di Boston, Atlantic Avenue Inn, Four Seasons Hotel, Taman, Newbury Street, Chinatown dan Boston's North End, City Lights, Boylston Street di depan toko Colonial Books, Essec Street, Tikungan ke arah Lincoln Street, Metropolitan Cafe, Gudang dekat peternakan kuda di North Reading, toko kartu dan buku di dekat perempatan lampu merah Ballardvale, Andover, Andover Utara jembatan penyeberangan di atas route 495, Highway 28, Methuen, motel diperempatan antara 28 dan 110, dan lapangan parkir, Route 102 sebelah timur Manchester, Distrik belanja Gaiten, Kantor depot bensin, Ruang bawah tanah Nickerson, Taman belakang Lodge, Kashwak-No-Fo, Tempat Piknik Pinggir Jalan, lapangan parkir luas Mal Rochester, Melrose Corner,

Desa Hayes Station, State Line Motel, kebun apel, Market Street, Springvale, North Shapleigh, dan Gurleyville.

Penciutan lainnya terjadi pada alur. Secara keseluruhan, urutan alur dalam novel dan film *Cell Seluler* tidak mengalami perubahan. Urutan alur baik dari novel maupun film *Cell Seluler* sama-sama menggunakan alur maju, karena dapat ditinjau dari segi penyusunan alur yang sama-sama dimulai dari tahap awal terjadinya peristiwa serta pengenalan dari setiap tokoh hingga *concluction* (penyelesaian cerita). Penggambaran alur pada novel *Cell Seluler* terbagi dalam lima bagian, pertama di Boston, kedua di Malden, ketiga di Akademi Gaiten, keempat di Kent Pond, dan kelima di Kashwak. Adapun penggambaran alur dalam film *Cell Seluler* juga mengikuti urutan alur dalam novel. Cerita di novel dan film *Cell Seluler* hampir semua alur terdapat tahap pengenalan tokoh karena ceritanya berisi pertualangan Clay dan teman-temannya di tiap daerah yang mereka singgahi hingga sampai ke Kashwak-No-Fo. Novel dan Film *Cell Seluler* bagian satu (tahap awal), bagian kedua (*ricing action*), ketiga (*crisis*) terjadi ketika berada di Boston. Keempat, klimaks terjadi ketika berada di Malden, Akademi Gaiten, dan Kent Pond. Selanjutnya, *Falling Action* (konflik menurun) dan *concluction* (penyelesaian cerita) terjadi ketika berada di Kashwak.

Awal cerita di film *Cell Seluler* menggambarkan suasana Clay ketika berada di Boston. Clay seorang seniman dari Maine. Ia sangat gembira menyusuri Boylston Street di Boston. Dia sudah membelikan hadiah untuk istrinya yang telah menderita selama ini kemudian dia juga akan membelikan anaknya hadiah berupa komik Spider Man. Ketika itu Clay menelepon istrinya memberitahukan bahwa ia telah di kontrak membuat komik namun tiba-tiba ponselnya mati. Ia pun mencari tempat untuk mengecas. Semua tempat tidak ada yang kosong. Clay merasa kesal, dia pun pergi ke wartel untuk menelpon istrinya. Mereka hanya berbicara melanjutkan pembicaraan tadi mengenai ia yang

dikontrak membuat komik di manchester yang pesawatnya akan berangkat sejam lagi. Tiba-tiba pembicaraan terputus karena waktu Clay menelpon di wartel telah habis. Ia menoleh ke arah kanan melihat semua orang berubah terduduk sambil memegang kepala mereka, sebagian berlari, sebagian berteriak tidak jelas sambil memegang ponsel. Clay merasa heran memperhatikan semua yang terjadi bahkan ada seorang pria yang menggigit seekor anjing. Kemudian, pesawat melayang miring di udara menabrak bandara, suara-suara teriakan dan perkelahian terjadi di Boston. Clay bertemu dengan Tom di Bandara Boston mereka mencari solusi untuk pergi dari tempat yang kacau itu dengan pergi ke hotel tempat Clay menginap. Saat Clay dan Tom berada di kamar, mereka bertemu dengan seorang gadis bernama Alice yang penampilannya penuh darah. Perubahan yang terjadi hanya saat Clay menelpon Sharon. Di novel diceritakan Clay masih berencana ingin menelepon istrinya setelah selesai ia membeli es krim. Namun, saat mengantri mendadak suasana pun menjadi kacau.

Mulai dari titik itulah peristiwa mulai menanjak dari konflik semakin berkembang. Selain adanya konflik tersebut, dalam novel dan film juga menampilkan konflik pada tokoh Mr. Ricardi yang bunuh diri. Konflik di film mengalami penambahan. Orang yang meniggal adalah Mike akibat diserang zombi. Konflik di film ditambah untuk memberikan ketegangan terhadap penonton yaitu dengan menambahkan konflik pada teman Clay dengan menghadirkan tokoh Mike, dan konflik pribadi dari Clay, Tom, dan juga Alice karena berpisah dengan keluarga mereka.

Pada perkembangan titik klimaks inilah pembaca novel maupun penonton film dilibatkan dalam pemunculan konflik dengan ketakutan, penasaran, dan kesedihan yang kemudian berakhir menuju tahap akhir sebuah cerita. Pada novel menceritakan bahwa Clay menemukan anaknya dan mereka kembali bersama lagi. Namun, Jhonny tidak berperilaku normal lagi karena ia sempat memakai ponsel ketika berkomunikasi dengan Clay ketika

itu. Sementara itu, di film Jhonny hanya sebentar berperilaku tidak normal setelah itu ia berperilaku normal lagi saat melintasi jalan-jalan yang bertuliskan TJD. Jadi, hasil akhir cerita tersebut mengalami perubahan. Perubahan pada novel berakhir dengan kisah menyedihkan. Sementara itu, di film berakhir dengan kisah membahagiakan.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan, dapat diambil kesimpulan bahwa cerita yang berupa kata-kata yang terdapat pada novel dapat ditampilkan ke bentuk gambar-gambar yang bergerak yang terdapat pada film. Meskipun secara keseluruhan alur yang digunakan adalah alur yang sama yaitu alur maju, tetapi tetap saja akan ada perubahan yang terjadi dalam ekranisasi novel ke dalam bentuk film. Berikut ini beberapa proses ekranisasi tokoh, latar, dan alur dilihat dari kategori aspek penciptaan.

1) Penciptaan Tokoh

Pada tabel aspek penciptaan yang telah disajikan untuk kategori penciptaan tokoh berjumlah 17 tokoh. Pembahasan akan dijelaskan sesuai dengan data yang ada pada tabel kategori penciptaan tokoh. Penciptaan tokoh terjadi pada gadis pemilik ponsel berwarna *peppermint* yang terdapat pada data a₁.

Ponsel berwarna *peppermint* milik gadis di depannya memainkan nada *Crazy Frog* yang disukai Johnny... judulnya apa ya, *Axel F?* Clay tak ingat, mungkin karena ia memang tidak ingin mengingatkannya. Gadis pemilik ponsel itu melepaskan benda itu dari pinggangnya dan berkata "Beth?". Ia mendengarkan, tersenyum, kemudian berkata pada temannya "ini Beth". (King, 2008:17)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa seorang gadis sedang mendengarkan lagu. Ia begitu bahagia mendengarkan lagu tersebut. Saat mengetahui penyanyinya adalah Beth ia langsung memberitahukan kepada teman-temannya bahwa yang ia dengarkan adalah lagu yang dinyanyikan oleh Beth.

Tokoh tersebut muncul di awal cerita saja. Ia termasuk tokoh yang mengalami peristiwa 'gelombang' (penyebaran virus melalui sinyal ponsel). Oleh karena itu, si gadis pemilik ponsel berwarna *peppermint* tidak ditampilkan di film.

Selanjutnya, penciptaan tokoh pada data a₂ dan a₃. Penciptaan tokoh pada data a₂ terjadi pada si wanita berstelan, sedangkan data a₃ terjadi pada Maddy. Kedua tokoh tersebut melakukan percakapan melalui ponsel.

“Maddy?” kata wanita berstelan hampir bersamaan.

“Maddy?” Kau bisa dengar aku? Kau bisa....”

“Maddy suaramu terputus-putus! Aku cuman ingin bilang, aku baru saja menata rambutku di salon bari... rambutku?

...RAM...” (King, 2008:17–18)

Si wanita berstelan berbicara mengenai tatanan rambutnya yang di salon. Namun, tiba-tiba suara Maddy terdengar putus-putus. Setelah itu, si wanita berstelan sudah bicara tidak jelas lagi kepada Maddy dan menutup ponselnya. Hal yang mengejutkan adalah si wanita berstelan itu secara tiba-tiba menghancurkan truk es krim dan mencengkram kemeja si penjual es krim. Tindakan si wanita berstelan itu membuat si penjual es krim terkejut dan berusaha menyelamatkan dirinya. Si wanita berstelan dan Maddy termasuk tokoh yang diciutkan dalam film. Mereka tidak ada ditampilkan di film karena mereka hanya ditampilkan di tahap awal cerita saja. Tokoh ini termasuk tergolong tokoh tambahan yang terdapat di novel. Selain itu, tokoh tersebut juga memakai ponsel. Ia memakai ponsel saat hendak membeli es krim sambil bicara dengan Maddy.

Kemudian, penciptaan tokoh terjadi pada Mister Softee yang terdapat pada data a₄.

“Empat dolar lima puluh,” kata sang penjual Mister Softee, dengan sabar masih mengulurkan es krim *sundae*”. (King, 2008:19)

Tokoh tersebut adalah seorang penjual es krim. Ia menjual es krim dengan harga sangat mahal menurut Clay. Ia berjualan di sekitar bandara. Pembelinya sangat ramai dan rata-rata pembelinya menggunakan ponsel. Mulai anak remaja hingga dewasa. Namun, Mister Softee tidak ditampilkan di film karena tokoh tersebut hanya sedikit saja terdapat dalam cerita novel. Ia tidak menggunakan ponsel ketika melayani pembeli. Malahan dia menjadi korban akibat memakai ponsel di sekitarnya.

Tokoh lainnya yang mengalami penciutan di film *Cell Seluler* terdapat pada data a5, yaitu Officer Ulrich Ashland.

“Siapa nama Anda, Sir?” tanya polisi pada Clay.
 “Clayton Riddell.”
 “Bisakah Anda menyebutkan siapa presiden kita sekarang?”
 Clay menjawabnya.
 “Sir, bisakah Anda menyebutkan tanggal berapa sekarang?”
 “Tanggal 1 Oktober. Tahukah kau apa yang...”
 Si polisi menoleh pada pria kecil berkumis. “Nama Anda?”
 “Aku Thomas McCourt, 140 Salem Street, Malden. Aku...” (King, 2008:44–45)

Officer Ulrich Ashland adalah seorang polisi. Ia bertemu dengan Clay dan Tom ketika berada di bandara. Mereka saling memperkenalkan diri dan bercerita mengenai kejadian yang terjadi di bandara. Officer Ulrich Ashland bertindak cepat ketika kekacauan terjadi di bandara, sedangkan di film Ashland tidak ditampilkan.

Tokoh berikutnya yang dihilangkan dalam film *Cell Seluler* adalah Resepsionis..

Sesaat resepsionis itu tak mau bergerak dari belakang meja, dan Clay mengangkat kunci kamarnya dengan gantungan plastik hijau bertuliskan Atlantic Avenue Inn. Kemudian ia mengangkat portofolionya, berharap si resepsionis akan mengenalinya. “Masuklah,” katanya. “Cepat.” (King, 2008:58–59)

Clay bertemu dengan Resepsionis di Atlantic Avenue Inn. Resepsionis merupakan petugas yang mencatat kedatangan Clay ketika berkunjung ke Atlantic Avenue Inn. Sekarang Clay ingin masuk ke kamarnya, tetapi pintu kamarnya sulit dibuka. Ketika ia melihat resepsionis di dalam kamarnya, ia berharap resepsionis itu mengenalinya dan membukakan pintu untuknya. Sebaliknya, di film Clay dapat membuka pintu kamarnya tanpa bantuan siapa pun. Di sana hanya ada dia dan Tom saja, tidak ada orang lain.

Selain itu, tokoh tersebut hanya muncul sementara saja. Ia ditemukan meninggal secara tidak wajar oleh Clay dan teman-temannya saat berada di kantornya. Ia meninggal dengan cara menggantung dirinya di langit-langit kantor dengan mengikat kabel di lehernya.

Penciutan tokoh berikutnya terdapat pada data a7, yaitu Bertha.

“Turunkan tanganmu nona, dan dengarkan firman Allah sebelum kau biarkan kedua pria ini menyesatkanmu dan berzina denganmu di gerbang neraka!...”(King, 2008:110)

Clay, Tom, dan Alice bertemu dengan Bertha di Malden. Wanita itu suka memperhatikan Alice sehingga ia pun menanyakan nama Alice langsung kepadanya. Alice menjawab pertanyaan wanita itu, kemudian wanita itu tersenyum manis. Bertha mengartikan nama Alice yang berarti ‘diberkati Tuhan’. Sementara itu, Alice menyanggahnya dengan mengatakan namanya memiliki arti ‘keturunan raja atau bangsawan’. Tom menyuruh wanita gemuk itu untuk meninggalkan mereka, tetapi ia tetap tidak pergi. Dia terus berbicara kepada Alice dengan mengangkat Alkitab sambil membacakan firman Allah. Sebaliknya, di film Bertha tidak ditampilkan. Mereka tidak ada bertemu dengan orang-orang yang kasar atau memiliki perilaku yang buruk seperti Bertha.

Pada data as terjadi penciptaan yang dialami oleh tokoh Judy Scottoni.

Menantu Mr. Scotton, Judy, membawa semangkuk besar es krim coklat yang mulai meleleh, melumuri kaus bagian depannya dan menodai lutut hingga cincin hidungnya: wajahnya yang berlumuran coklat membuatnya terlihat seperti Mrs. Bones di pertunjukan badut. Seorang pria gemuk dengan baju stelan kotor sepertinya memegang kaki domba beku, dan ketika Judy Scotty mencoba merebut kaki domba itu darinya, pria gemuk itu menghantam dahinya dengan kaki domba itu. (King, 2008:173)

Tokoh yang bernama Judy Scottoni merupakan menantu dari Mr. Scottoni. Ia salah satu manusia yang terkena virus akibat pengaruh ponsel. Judy menjadi seorang zombi yang kini terus berkeliaran di jalanan, sedangkan di film tokoh tersebut tidak ditampilkan.

Tokoh selanjutnya yang dikurangi di film *Cell Seluler* adalah Roscoe Handt.

Tepat di luar kota Androver, seorang pria dengan sepasang senter yang diikat dengan semacam *harness* (diikat di kedua sisi kepalanya) melangkah keluar dari etalase IGA yang pecah. Ia melambai menyapa mereka, kemudian berjalan arah mereka melalui tumpukan kereta troli yang berantakan, sambil memasukkan makanan kaleng ke tas yang kelihatan seperti kantong koran. Ia berhenti di sebelah pikap yang terguling miring, dan mengenalkan dirinya sebagai Mr. Roscoe Handt dari Methuen, dan bertanya kemana mereka akan pergi. Ketika Clay mengatakan Maine, Handt menggeleng. “Perbatasan New Hampspire ditutup. Aku bertemu dua orang sekitar setengah jam lalu yang berbalik. Mereka bilang para polisi memang

mencoba membedakan antara orang-orang gila itu dan orang waras seperti kita, tapi mereka tak berusaha cukup keras”. (King, 2008:209–210)

Roscoe Handt adalah tokoh yang bertemu dengan Clay, Tom, dan Alice ketika berada di luar kota Androver. Pria itu menghampiri mereka dan memperkenalkan dirinya. Roscoe berasal dari Methuen. Ia mengatakan kepada Clay dan juga temannya bahwa perbatasan New Hampshire ditutup. Ia mendapat kabar bahwa polisi menutup jalan itu agar dapat membedakan antara orang waras dengan orang yang tidak waras, sedangkan di film data a₉ mengenai tokoh Roscoe Handt tidak ditampilkan. Hal ini disebut sebagai penciutan tokoh karena Roscoe tidak memiliki percakapan atau peran di film seperti yang terdapat pada data a₉ di novel.

Tokoh yang mengalami penciutan berikutnya terjadi pada data a₁₀, a₁₁, dan a₁₂.

Penciutan tokoh pada data a₁₀ dialami oleh tokoh Gregory, data a₁₁ dialami oleh tokoh Natalie, dan data a₁₂ dialami oleh tokoh Portia. Ketiga tokoh tersebut adalah keluarga yang selamat dari virus ponsel.

“Sudahlah, terima kasih, biar aku yang menggendongnya,” kata pria itu. (King, 2008:222)

Gregory adalah suami dari Natalie. Ia bertemu dengan Clay dan teman Clay ketika ia sedang mendorong troli. Ada seorang anak laki-laki di dalam troli. Saat Clay dan temannya melewati Gregory, troli yang dipegang oleh pria itu terguling. Tom berhasil menangkap anak itu, namun lutut anak itu sempat lecet. Hal tersebut membuatnya langsung meminta Tom memberikan anak itu kepadanya dan mengucapkan terima kasih. Sementara itu, di film tokoh Gregory tidak ditampilkan. Penciutan tokoh yang terdapat pada data a₁₀ ditampilkan pada pertengahan cerita saja sehingga tokoh tersebut tergolong ke tokoh tambahan.

Tokoh selanjutnya yang mengalami penciutan terdapat pada data a₁₁. Penciutan tersebut terjadi pada Natalie.

“Ya, pergilah, apa yang kalian tunggu?” tanya seorang wanita sebelum Clay bisa mengatakan itu atau hal lainnya. Wanita itu berdiri di sebelah troli dengan protektif, seakan-akan ia berhasil mengambil barang obral yang bagus dan takut Clay atau salah satu temannya akan merebutnya. “Kau kira kami punya sesuatu yang kau inginkan?” (King, 2008:222)

Natalie merupakan istri dari Gregory. Ia marah dengan Clay dan juga temannya Clay sehingga ia mengusir mereka. Dia tidak mau Clay dan temannya Clay berada di dekat anaknya karena ia takut anaknya akan diculik, sedangkan di film tokoh yang bernama Natalie tidak ditampilkan. Natalie tidak ditampilkan di film karena ia diceritakan sedikit pada pertengahan cerita dalam novel.

Tokoh berikutnya yang dikurangi di film *Cell Seluler* terdapat pada data a₁₂. Tokoh itu adalah Portia.

“Natalie kau membangunkan Portia,” kata Gregory. (King, 2008:224)

Portia adalah anak dari Natalie dan Gregory. Akibat dari suara Natalie yang keras anaknya terbangun. Namun, di film Portia tidak ditampilkan adegannya. Ia sama dengan tokoh yang terdapat pada data sebelumnya seperti tokoh Gregory dan Natalie. Mereka hanya ditampilkan di bagian pertengahan cerita saja.

Tokoh berikutnya yang mengalami penciptaan adalah si ransel besar.

“Kalau masuk ke suatu tempat, letakkan sepatu kalian di depan pintu,” kata si ransel besar. “Orang-orang gila takkan mengambilnya, jangan khawatir, dan itu memberi tahu orang lain bahwa tempat itu sudah ditempati dan sebaiknya mereka cari tempat lain”. (King, 2008:228)

Si ransel besar mengingatkan Clay dan teman-temannya jika ingin mencari tempat persinggahan, maka harus memperhatikan di teras rumah itu ada sepatu, sandal dan sebagainya. Hal itu menandakan bahwa rumah tersebut sudah ditempati. Clay dan teman-temannya pun harus mengikuti perkataan si ransel besar dan melakukan hal yang sama ketika telah mendapatkan tempat persinggahan. Sementara itu, di film si ransel besar tidak ditampilkan.

Tokoh berikutnya terdapat pada data a₁₄ yang terjadi pada Rolfe.

“Oh, aku dan Rolfe mungkin akan berjalan lebih jauh,” sahut si ransel besar. (King, 2008:229)

Rolfe adalah teman dari si ransel besar. Mereka berdua bertemu dengan Clay dan teman-teman Clay, ketika hendak melakukan perjalanan jauh. Sementara itu, di film Rolfe tidak ditampilkan adegannya. Perannya tidak banyak ditampilkan di novel sehingga ia disebut sebagai tokoh tambahan.

Selanjutnya, penciptaan tokoh pada data a₁₅ yang terjadi pada Harold dan a₁₆ terjadi pada Gunner. Mereka Berdua berteman baik.

Kau baik-baik saja, Gunnah?” tanyanya. Clay menduga mungkin memang begitu caranya mengucapkan Gunner dengan sebutan aksan Selatan. “Ya ampun, kau berdarah. Sialan ku kira kita udah mati.” Lalu, pada Clay. “ngapain lihat-lihat?” “Diam kau,” kata Clay... dan mengingat situasinya, itu tak bisa dibilang tak ramah. Si rambut merah itu menunjuk ke Clay, lalu menoleh ke temannya yang berdarah. “Ini salah satu dari mereka, Gunnah! Gerombolan mereka!” “Diam, Harold,” kata Gunner. Sama sekali tak ramah. Lalu ia memandang Clay, Alice, Tom, dan Jordan. (King, 2008:375)

Harold memiliki ciri-ciri dengan usia kira-kira 25 tahun dan rambut hitam panjang seperti vokalis rock. Ia merupakan pengemudi mobil yang membawa penumpang. Mobil yang dibawanya mengalami kecelakaan. Mobil itu terguling miring dan berbelok di tikungan tajam dengan kecepatan sekitar seratus km/jam dan menabrak tangki susu. Selain Harold, ada juga penumpang yang selamat. Dia ialah Gunner. Gunner memiliki ciri-ciri seperti, kurus bengkok dengan wajah penuh bekas jerawat, gigi ompong, dan rambut merah panjang kotor.

Harold mengkhawatirkan Gunner akibat kecelakaan yang mereka alami. Saat ia melihat ada darah pada temannya, ia langsung sadar bahwa mereka belum meninggal. Kemudian, Harold menunjuk Clay dan mengatakan bahwa Clay dan temannya adalah ‘gerombolan mereka’. Gunner hanya menyuruh Harold untuk diam. Sementara itu, di film kedua tokoh tersebut tidak ditampilkan.

Tokoh lainnya yang dikurangi di film *Cell Seluler* adalah Daniel Hartwick.

“Aku Daniel Hartwick, dari Haverhill, Massachusetts,” kata pria tua itu. (King, 2008:413)

Data yang terdapat di atas menunjukkan bahwa Daniel Hartwick adalah pria tua yang merupakan pejalan atau sekelompok orang normal bersama dengan teman-temannya Ray dan Denise. Mereka bertemu Clay, Alice, Tom dan Jordan di arah Market Street. Daniel Hartwick memperkenalkan dirinya sebelum temannya memperkenalkan diri mereka terlebih dahulu, sedangkan di film Daniel Hartwick tidak ditampilkan. Perannya di film digantikan oleh Ray sehingga kehadiran dari tokoh Daniel di visualisasi film tidak begitu penting karena masih dapat digantikan oleh Ray perannya.

Tokoh yang mengalami pengurangan pada film *Cell Seluler* yang disutradarai oleh Tod Williams meliputi: Si gadis pemilik ponsel berwarna *peppermint*, Si wanita berstelan, Maddy, Mister Softee, Officer Ulrich Ashland, Resepsionis, Bertha, Judy Scottoni, Roscoe Handt, Natalie, Portia, Gregory, si ransel besar, Rolfe, Harold, Gunner, dan Daniel Hartwick. Semua tokoh di atas adalah tokoh tambahan. Mereka semua bertemu dengan Clay, Tom, Alice, dan Jordan ketika hendak melakukan perjalanan ke Kashwak No-Fo dan ada juga yang sebagian hanya bertemu Clay pada awal dan pertengahan cerita saja.

Pengurangan tokoh yang terjadi pada film disebabkan tokoh-tokoh yang terdapat di novel terlalu banyak. Tokoh tambahan dianggap tidak penting sehingga lebih banyak menampilkan tokoh utama ketimbang tokoh tambahan. Kemudian, tokoh utama dianggap mampu mempengaruhi alur cerita sehingga penonton pun lebih terfokus ke tokoh utamanya saja.

2) Pengurangan Latar

Pada tabel aspek pengurangan yang telah disajikan untuk kategori aspek pengurangan latar berjumlah 28 latar. Aspek pengurangan latar akan dijelaskan sesuai dengan data yang ada

pada tabel kategori aspek penciptaan. Latar yang mengalami penciptaan pada film, yakni di Atlantic Avenue Inn, Four Seasons Hotel, Taman, Newbury Street, Chinatown dan Boston's North End, City Lights, Boylston Street, Essex Street, Tikungan ke arah Lincoln Street, Metropolitan Cafe, Gudang dekat peternakan kuda, North Reading, Toko kartu dan buku di dekat perempatan lampu merah Ballardvale, Andover, Highway 28, Methuen, motel diperempatan antara 28 dan 110 dan lapangan parkir, Route 102 sebelah timur Manchester, Distrik belanja Gaiten, Kantor depot bensin, Ruang bawah tanah Nickerson, Taman belakang Lodge, lapangan parkir luas Mal Rochester, Desa Hayes Station, State Line Motel, kebun apel, Market Street dan rute 11, Springvale, North Shapleigh, dan Gurleyville. Pembahasan akan dimulai sesuai dengan urutan dalam tabel hasil penelitian. Data b_1 yang mengalami penciptaan latar adalah di Atlantic Avenue Inn.

Ia membeli benda itu dalam perjalanannya dari Atlantic Avenue Inn yang lebih sederhana tempat dia menginap. Ia takut melihat label harga sembilan puluh dolar untuk benda itu, dan lebih takut lagi saat menyadari bahwa sekarang ia bisa membeli benda semacam itu. (King, 2008:14)

Latar yang dikurangkan di film *Cell Seluler* adalah Atlantic Avenue Inn. Pada novel diceritakan bahwa Clay membelikan Sharon sebuah penjepit kertas yang terbuat dari kaca. Sebenarnya Clay takut membelikan barang itu karena harganya sembilan puluh dolar, tetapi ia tetap saja membelikan pemberat kertas itu untuk Sharon. Ia membelikan penjepit kertas itu ketika dalam perjalanan dari Atlantic Avenue Inn. Namun, di film tidak ada ditampilkan ketika Clay membelikan penjepit kertas untuk Sharon saat di perjalanannya dari Atlantic Avenue Inn. Pada film, Clay memegang portofolio dan dandelin, tidak ada pemberat kertas yang ia pegang untuk diberikan ke Sharon.

Penciptaan latar pada data b_2 film *Cell Seluler* terjadi di Four Seasons Hotel.

Perhatian Clay teralihkan oleh denting bel truk es krim. Truk itu di parkir di seberang Four Season Hotel (yang bahkan lebih besar dari Copley Square) dan di samping Boston Common, yang terbentang di Boylston Street sekitar dua hingga tiga blok di sisi jalan di tempat Clayton. (King, 2008:15)

Pada novel diceritakan bahwa perhatian Clay teralihkan oleh denting bel truk es krim yang diparkir di Four Seasons di samping Boston Common. Ia melihat tiga orang anak yang berkerumunan di jendela truk, wanita dengan memegang tali pengikat anjing pudelnya, dan dua gadis remaja dengan *ipod* dan *earphone* yang dikalungkan di leher mereka. Saat itu Clay telah antre di belakang mereka, sedangkan di film tidak ditampilkan Clay yang sedang mengantre untuk beli es krim di Four Seasons di samping Boston Common.

Penciutan latar yang terdapat pada data b₃ terjadi di taman.

Di taman, ada orang menjerit. Clay menoleh lagi, sambil berkata dalam hati, itu pasti teriakan gembira. (King, 2008:19)

Clay mendengar suara jeritan di taman. Ia menoleh ke arah taman sambil berkata dalam hati bahwa itu adalah suara jeritan gembira. Sementara itu, di film tidak ditampilkan Clay yang mendengar suara jeritan di taman. Pada film diceritakan keributan terjadi hanya di bandara, tidak di taman.

Penciutan latar selanjutnya terdapat pada data b₄ yang terjadi di Newbury Street.

Dari belakang mereka, di Newbury Street, terdengar bunyi keras mobil bertabrakan, diikuti jeritan. Jeritan itu diikuti ledakan lagi, kali ini lebih keras, dan berguncang seperti gempa. (King, 2008:24)

Newbury Street merupakan tempat terjadinya bunyi keras mobil yang bertabrakan dan diikuti oleh jeritan. Suasana di tempat tersebut seperti gempa. Jadi, dapat digambarkan bahwa suasana di sana sangat kacau, sedangkan di film tidak ada terdengar suara jeritan yang diikuti ledakan di Newbury Street. Hal tersebut disebut sebagai aspek penciutan karena di Newbury Street tidak ditampilkan dalam film mengenai kekacauan yang terjadi.

Aspek penciutan latar berikutnya pada data b₅ terjadi di Chinatown dan Boston's North End.

Dari belakang mereka, di sebelah timur terdengar ledakan yang terbesar: seperti bunyi ledakan senapan yang mengerikan, Clay terlompat berdiri. Ia dan pria kecil

berjas *tweet* itu berpandangan dengan panik, kemudian menoleh ke Chinatown dan Boston's North End. (King, 2008:34)

Chinatown dan Boston's North End adalah tempat yang terkena kekacauan seperti, ledakan senapan. Clay dan Tom hanya bisa melihat asap yang membubung tebal di langit. Pemandangan di Chinatown dan Boston's North End menjadi gelap karena ledakan tersebut. Saat itu, mobil polisi Boston *Police Departement* dan truk pemadam kebakaran berhenti di depan Four Seasons Hotel. Mereka memadamkan api yang menghancurkan Chinatown dan Boston's North End, sedangkan di film tidak ditampilkan Chinatown dan Boston's North End sebagai tempat terjadinya ledakan.

Data berikutnya terdapat pada data b₆ yang terjadi di Citylights. Tempat yang berada di Citylights juga mengalami kekacauan.

Clay mendengar dengung mesin terbang mekanis yang sekarang semakin keras dan mendekat. Tom menjulurkan lehernya dari tempat duduknya di pinggir jalan. Clay berpaling. Iring-iringan mobil polisi Boston yang mulai bergerak menjatuh dari depan Four Season Hotel berhenti di depan City Lights dan rongsokan Perahu bebek dengan lampu menyala. (King, 2008:48)

Citylights adalah tempat yang terdapat di novel. Pada novel diceritakan bahwa Clay sedang memperhatikan Citylights. Ia mendengar suara dengung mesin terbang mekanis yang begitu keras, lalu di sana juga terlihat banyak mobil polisi Boston yang berhenti. Para polisi yang berada di sana menjulurkan kepala mereka dari jendela mobil saat pesawat jenis *Twin Bonanza* melayang di Citylights. Sementrara itu, pada film tidak ditampilkan Clay yang sedang memperhatikan daerah Citylights.

Aspek penciutan latar pada film *Cell Seluler* berikutnya terdapat pada data b₇ di Boylston Street dan di depan toko Colonials Books.

Clay membiarkan dirinya digandeng menyeberangi Boylston Street. Menurutnya Tom McCourt pasti berhati-hati atau mereka hanya beruntung, karena mereka berhasil menyeberang dengan selamat. Mereka berhenti lagi di depan toko *Colonial Books* (yang terbaik dari yang lama, yang terbaik dari yang baru), mengamati saat pemenang dari perkelahian empat orang di tempat perlindungan ke luar dan

berjalan menuju taman ke arah pesawat yang terbakar, dengan darah menetes ke kerahnya dari ujung rambutnya yang memutih. (King, 2008:53)

Kutipan novel tersebut menunjukkan bahwa Tom menggandeng tangan Clay, ketika menyeberangi Boylston Street. Setelah menyeberang mereka berhenti di depan toko Colonial Books, mengamati empat orang yang sedang berkelahi di tempat perlindungan keluar. Clay tidak terkejut karena pemenang dari perkelahian itu adalah wanita tua yang terlihat seperti guru bahasa Latin yang setahun atau dua tahun lagi akan pensiun. Sementara itu, di film tidak ditampilkan Tom yang menggandeng tangan Clay untuk menyeberangi Boylston Street.

Selanjutnya, penciptaan latar pada data b₈ terjadi di Essec Street.

“Tapi kita di sebelah baratnya,” kata Mr. Ricardi.

“Kalau begitu kita cukup aman,” kata Clay. “Setidaknya dari yang itu.” Ia mendekat ke jendela kecil kantor Mr. Ricardi, berjinjit, dan mengintip ke Essex Street. (King, 2008:86)

Essec Street adalah tempat yang aman untuk sembunyi karena di tempat lain banyak terjadi kebakaran. Clay juga beranggapan bahwa tempat persembunyian mereka aman dari zombi yang ada di luar sana. Mr. Ricardi langsung berjinjit memperhatikan zombi dari jendela kecil kantornya untuk mengintip, sedangkan di film tidak ditampilkan Mr. Ricardi yang mengintip dari Essec Street.

Penciptaan latar berikutnya terdapat pada data b₉ yang terjadi di tikungan ke arah Lincoln Street.

“Apa dia salah satu dari yang gila?” tanya Alice.

“Aku tak tahu.” Tapi menurut Clay orang itu memang gila.

Dilihat dari caranya berlari dan menoleh ke belakang dengan terentak-sentak. Sekali, sebelum ia membelok di tikungan ke arah Lincoln Street, pria itu hampir menabrak pajangan buah di depan toko kelontong. Dan meskipun tidak bisa mendengarnya, Clay bisa melihat bibir pria itu bergerak-gerak. “Sekarang ia sudah pergi.” (King, 2008:87)

Tikungan ke arah Lincoln Street menceritakan tentang Alice yang bertanya kepada Mr. Ricardi. Alice menanyakan tentang apa yang dilihat oleh Mr. Ricardi. Mr. Ricardi

mengatakan bahwa ia melihat seorang pria di seberang jalan. Tetapi, ia tidak tahu pria itu gila atau tidak. Kemudian, Clay mengatakan bahwa pria itu adalah orang gila karena caranya berlari dan menoleh ke belakang dengan tersentak-sentak. Sebelum ia membelok di tikungan ke arah Lincoln Street, pria itu hampir menabrak pajangan buah di depan toko kelontong sehingga Clay berpikir bahwa bibir pria itu bergerak-gerak. Sementara itu, di film tidak ditampilkan ketika Alice bertanya kepada Mr. Ricardi tentang apa yang dilihatnya saat berada di tikungan ke arah Lincoln Street.

Selanjutnya, penciutan latar yang terdapat pada data b_{10} di Metropolitan Cafe.

“Ayo, ajaknya. Mereka memulai dengan pergi ke sebelah, ke Metropolitan Cafe. (King, 2008:89)

Clay, Tom, dan Alice meninggalkan tempat persembunyian mereka. Tempat yang akan mereka datangi adalah Metropolitan Cafe. Sementara itu, pada film tidak ditampilkan ketika mereka pergi ke Metropolitan Cafe.

Kemudian, penciutan data b_{11} terjadi di Gudang dekat peternakan kuda, North Reading.

Saat fajar terbit di tengah hujan keesokan harinya, Clay, Alice, dan Tom menginap di gudang dekat peternakan kuda yang ditinggalkan di North Reading. (King, 2008:201)

Kutipan tersebut menceritakan tentang Clay, Alice, dan Tom saat menginap di gudang dekat peternakan kuda. Peternakan kuda tersebut terletak di North Reading. Di sana mereka mengamati orang gila yang mulai muncul secara berkelompok, sedangkan di film tidak ditampilkan ketika mereka menginap di gudang dekat peternakan kuda yang berada di North Reading.

Penciutan latar pada data b_{12} terjadi di toko kartu dan buku di dekat perempatan lampu merah Ballardvale.

Mereka mendapatkan peta jalan di toko kartu dan buku di dekat perempatan lampu merah Ballardvale. Sekarang mereka berjalan ke utara, dan sangat senang telah

memutuskan untuk lewat di jalur V yang relatif sepi diantara Interstate 93 dan Interstate 95. (King, 2008:207)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa mereka mendapatkan peta jalan. Mereka mendapatkan peta jalan saat berada di toko kartu dan buku di dekat perempatan lampu merah Ballardvale. Dengan demikian, mereka pun dapat lewat di jalan sepi, sedangkan di film tidak ditampilkan ketika mereka mendapatkan peta jalan di toko kartu dan buku di dekat perempatan lampu merah Ballardvale.

Latar berikutnya yang mengalami penciutan adalah di Andover yang terdapat pada data b₁₃.

Di Andover, pria tua berwajah getir itu dan sebagian besar teman seperjalanan mereka yang sejak tadi berjalan bersama-sama di jalan yang dipenuhi kendaraan tapi masih bisa dilewati, berbelok ke highway 133, menuju Lowell dan ke arah barat. (King, 2008:208)

Clay, Tom, dan Alice banyak bertemu dengan orang yang normal di Andover termasuk seorang pria tua. Mereka terus berjalan di jalan yang dipenuhi kendaraan, berbelok ke highway 133 hingga menuju Lowell dan ke arah barat, sedangkan di film tidak ada ditampilkan ketika mereka berada di Andover dan melihat banyak orang normal.

Latar berikut yang mengalami penciutan terdapat pada data b₁₄ di Highway 28, Methuen, motel di perempatan antara 28 dan 110, dan lapangan parkir.

Ada banyak kendaraan yang ditinggalkan di Highway 28, tapi jalurnya lumayan kosong dibandingkan Route 495, dan jam empat pagi mereka sudah mendekati Methuen, kampung halaman Mr. Roscoe Handt, dengan senter stereo. Dan mereka percaya kata-kata Handt untuk segera mencari perlindungan sebelum fajar tiba. Mereka memilih motel di perempatan antara 28 dan 110. (King, 2008:215)

Banyak kendaraan yang tidak terpakai lagi di Highway 28. Tempat tersebut sangat sepi jika dibandingkan dengan Route 495. Jam empat pagi mereka sudah mendekati Methuen, kampung halaman Mr. Roscoe Handt. Mereka berusaha untuk mencari tempat perlindungan sebelum fajar tiba karena Mr. Roscoe Handt pernah berkata pada mereka kalau pejalan kaki tidak boleh ada di alam terbuka kecuali malam. Clay dan teman-

temannya pun saat itu sudah mendapatkan tempat untuk menginap, yaitu di motel yang berada di perempatan antara 28 dan 110, sedangkan di film tidak ditampilkan saat mereka berada di Highway 28 Methuen, serta tidak ada juga menginap di motel yang berada di perempatan antara 28 dan 110.

Penciutan latar pada film *Cell Seluler* selanjutnya terdapat pada data b₁₅ di Rute 102 sebelah timur Manchester.

Menjelang dini hari, saat berjalan di Route 102 sebelah timur Manchester, mereka mulai mendengar musik, sangat samar. (King, 2008:226)

Rute 102 sebelah timur Manchester yang terdapat pada data d₁₅ menceritakan tentang Clay, Tom, dan Alice mendengar musik samar ketika menjelang dini hari. Musik samar itu menghentikan langkah kaki Tom. Ia menebak musik itu berjudul *Baby Elephant Walk*, sedangkan di film tidak ada ditampilkan ketika mereka mendengar musik saat di Route 102 sebelah timur Manchester.

Latar berikutnya yang mengalami penciutan terjadi pada data b₁₆ di distrik belanja Gaiten.

Mereka sudah melewati distrik belanja Gaiten, dan menurut rambunya, Jalan Utama yang juga route 102 sekarang sudah berubah menjadi jalan Akademi. Ini tidak mengejutkan Clay, karena di batas kota ada tanda yang mengatakan bahwa Gaiten adalah rumah bagi Akademi sejarah Gaiten, lembaga yang dulu pernah di dengar Clay. (King, 2008:231)

Clay, Tom, dan Alice telah melewati distrik belanja Gaiten. Clay tidak merasa asing lagi dengan Gaiten karena Gaiten adalah sekolah persiapan seperti di New England. Sekolah itu khusus untuk anak-anak yang tidak bisa masuk ke Exeter atau Milton. Sementara itu, di film tidak ditampilkan ketika mereka melewati distrik belanja Gaiten.

Selanjutnya, penciutan latar pada data b₁₇ terjadi di kantor depot bensin.

Clay merasakan sesuatu dikeheningan siang yang cerah di kantor depot bensin itu. (King, 2008:287)

Data b₁₇ menunjukkan bahwa Clay merasakan keheningan di kantor depot bensin. Di sana, ia tidak merasakan ada angin. Namun, Clay melihat kertas-kertas bergerak seperti terkena angin. Sementara itu, pada film tidak ditampilkan ketika mereka pergi ke kantor depot bensin.

Latar berikutnya yang mengalami penciutan terdapat pada data b₁₈ di ruang bawah tanah Nickerson.

Dari sarung pistol yang ditemukan Alice di ruang bawah tanah Nickerson, Clay menarik revolver Colt. 45 milik mendiang Beth Nickerson, yang penuh peluru. (King, 2008:296)

Mereka pergi ke ruang bawah tanah Nickerson untuk mengambil senjata. Di sana, Alice menemukan sarung pistol. Sementara itu, Clay menemukan revolver Colt. 45 milik mendiang Beth Nickerson yang penuh peluru. Alice tidak mau senapan yang baru ia dapatkan itu. Ia menginginkan senjata milik Clay sehingga ia pun menawarkan senapannya kepada Clay. Namun, Clay menolak, sedangkan pada film tidak ditampilkan ketika mereka pergi ke ruang bawah tanah Nickerson untuk mengambil senjata.

Penciutan latar pada film selanjutnya terdapat pada data b₁₉ di Taman di Belakang Lodge.

Akhirnya, setelah malam turun, Tom menyarankan agar Jordan beristirahat. Jordan bilang akan istirahat, tapi nanti setelah mereka memakamkan Kepala Sekolah. Mereka bisa memakamkannya di taman di belakang Lodge, katanya. (King, 2008:345)

Kepala Sekolah dimakamkan di taman belakang Lodge. Ia akan dimakamkan setelah malam tiba. Sebelum malam tiba, Tom menyarankan kepada Jordan untuk beristirahat. Tetapi, Jordan tidak mau menuruti saran dari Tom. Hal itu dikarenakan Jordan ingin melihat Kepala sekolah untuk terakhir kalinya. Sebaliknya, pada film tidak ditampilkan ketika mereka memakamkan Kepala Sekolah di taman belakang Lodge.

Selanjutnya, penciutan latar terdapat pada data b₂₀ di lapangan parkir Mal Rochester.

Perjalanan mereka akhirnya membawa mereka kelapangan parkir luas Mal Rochester. (King, 2008:363)

Clay, Tom, Alice, dan Jordan telah sampai di lapangan parkir luas Mal Rochester. Di sana mereka mendengar suara trio jazz yang tak terlalu terkenal. Kemudian, di tempat itu terdapat sampah-sampah yang telah dibakar dan mobil-mobil yang tersisa dipenuhi oleh sampah hingga ke rodanya. Lalu, mereka juga mencium bau busuk bangkai. Sementara itu, pada film tidak ditampilkan ketika mereka berada di lapangan parkir luas Mal Rochester.

Selanjutnya, latar yang mengalami penciutan terdapat pada data b₂₁ di Melrose Corner.

Di Melrose Corner, sekitar delapan kilometer di utara Rochester (mereka bisa melihat cahaya bara apinya dari kejauhan), mereka sampai ke area piknik lagi, yang dilengkapi dengan tempat api unggun batu dan meja piknik. (King, 2008:365)

Clay, Tom, Alice, dan Jordan berada di Melrose Corner. Mereka melihat cahaya api dari kejauhan sekitar delapan kilometer. Saat berada di sana, mereka mencari kayu-kayu kering, sedangkan Alice membuat api unggun kecil. Sementara itu, pada film tidak ditampilkan ketika mereka berada di Melrose Corner.

Latar berikutnya yang mengalami penciutan terdapat pada data b₂₂ di Desa Hayes Station.

Mereka terus berjalan ke Desa Hayes Station dan bermalam di motel kosong yang bernama Whispering Pines. (King, 2008:367)

Desa Hayes Station adalah tempat mereka menginap. Penginapan itu tepatnya berada di motel Whispering Pines. Ketika masuk ke motel tersebut, mereka tidak melepaskan sepatu. Sementara itu, pada film tidak ditampilkan ketika mereka telah berada di Desa Hayes Station dan menginap di motel Whispering Pines.

Penciutan latar lainnya terdapat pada data b₂₃ di State Line Motel.

Entah bagaimana Gunner dan Harold berhasil menyalip mereka, mungkin dengan mengambil kesempatan dan berjalan dengan kecepatan sekitar delapan hingga enam belas kilometer di siang hari, sementara itu, Clay, Tom, Alice, dan Jordan tidur di State Line Motel, sekitar dua ratus meter masuk ke wilayah Maine. (King, 2008:379)

Clay, Tom, Alice, dan Jordan bertemu Harold dan Gunner di State Line Motel. Saat Clay dan teman-temannya berjalan di State Line Motel, Harold dan Gunner mendahului mereka. Mereka menunggu Clay dan teman-temannya lewat, lalu menerkam. Sementara itu, pada film tidak ditampilkan ketika mereka bertemu Harold dan Gunner di State Line Motel.

Penciutan latar selanjutnya terdapat pada data b₂₄ di Kebun Apel.

Ada rumah pertanian tak jauh dari kebun apel itu. Mereka menemukan sekop di salah satu gudangnya dan menguburkan Alice di bawah sebuah pohon apel, dengan sepatu kets kecil dalam gengaman. Mereka setuju, itulah yang diinginkan Alice. (King, 2008:389)

Clay, Tom, dan Jordan memakamkan Alice di bawah sebuah pohon apel. Hal tersebut sesuai dengan keinginan Alice yang ingin dimakamkan di sana. Sebaliknya, pada film setelah Alice meninggal tidak ditampilkan saat hendak dimakamkan.

Penciutan latar pada data b₂₅ terjadi di Market Street dan rute 11.

Mereka berjalan ke timur ke arah Market Street, yang juga merupakan rute 19 A, sejauh tiga kilometer. Setelah satu setengah kilometer, jalan bertrotoar menghilang digantikan dengan lahan pertanian. Di ujung jalan itu ada lampu lalu lintas yang juga mati dan rambu menandai perempatan Rute 11. Di sana ada tiga orang duduk bergelung di *sleeping bag* hingga ke leher. Clay langsung mengenali salah satu dari mereka begitu ia menyinarkan lampu senternya: seorang pria tua dengan wajah panjang cerdas, dan rambut abu-abu berekor kuda. (King, 2008:412)

Clay, Tom, dan Jordan telah berada di Market Street. Clay dapat mengenali salah satu wajah mereka begitu menyinarkan senternya. Sementara itu, pada film mereka tidak ada berjalan Market Street dan tidak bertemu dengan orang yang dikenal oleh Clay.

Latar yang mengalami penciutan terdapat pada data b₂₆ di Springvale.

Ada sebuah rumah kecil, mungkin rumah penjaga, di dekat Springvale Logging Museum. Rumah itu terlihat nyaman. Clay membuka paksa kunci pintu samping dan masuk. Ia senang saat menemukan kompor kayu dan juga pompa air di dapur. Di sana juga ada sepen kecil, yang dipenuhi persediaan makanan dan belum

tersentuh. Ia merayakan penemuan ini dengan makan semangkuk besar *oatmeal* menggunakan susu bubuk, menambahkan gula, dan dengan kismis di atasnya. (King, 2008:431–432)

Clay masuk ke rumah kecil yang mungkin rumah penjaga. Ia merayakan penemuan itu dengan makan semangkuk besar *oatmeal* menggunakan susu bubuk, menambahkan gula, dan dengan kismis di atasnya, sedangkan pada film Clay tidak singgah ke rumah satpam.

Penciutan latar berikutnya terdapat pada data b₂₇ di North Shapleigh.

Tengah malam, Clay sampai ke kota kecil North Shapleigh. Saat itu hujan air dingin yang setengah beku. Hujan yang biasa disebut “Hujan Seruput” oleh Sharon. Clay mendengar bunyi mesin motor mendekat dan turun dari jalan raya menuju (masih rute 11; bukan jalan raya dalam mimpi) menuju teras depan toko *7-Eleven*. Ketika lampu itu terlihat, mengubah air hujan menjadi garis-garis perak, ternyata adalah dua mobil yang ngebut berjajar dalam kegelapan. (King, 2008:437)

Saat tengah malam, Clay telah sampai di kota kecil North Shapleigh. Suasana malam itu hujan dan ada dua mobil yang ngebut berjajar dalam kegelapan. Sebaliknya, pada film tidak ditampilkan ketika Clay berada di kota kecil North Shapleigh.

Penciutan latar lainnya terdapat pada data b₂₈ di Gurleyville.

Sekitar sepuluh menit setelah itu Clay melewati tempat yang menjadi alasan berdirinya Gurleyville-Tambang Gurleyville, sebuah lubang batu besar dengan beberapa gudang, truk, dan garasi di kaki dinding batu granitnya. Clay sekilas berpikir untuk menghabiskan malam di gudang peralatan, namun ia memutuskan masih kuat dan terus berjalan. (King, 2008:444)

Clay melewati Tambang Gurleyville saat hendak pergi ke jalan lain. Tambang Gurleyville ialah tempat berdirinya Gurleyville. Sementara itu, pada film tidak ditampilkan ketika Clay melewati Tambang Gurleyville.

Penciutan latar dilakukan agar durasi pada film *Cell Seluler* tidak panjang penayangannya. Durasi perfilman yang panjang dapat menyebabkan biaya produksi semakin bertambah karena kebanyakan melakukan *shooting* seperti yang terdapat di latar-latar dalam novel. Contohnya Clay dan teman-temannya yang melakukan perjalanan ke beberapa motel, rumah, dan jalan-jalan lainnya yang tak terhingga. Selain itu, penciutan

dilakukan pada latar film karena tidak memungkinkan memvisualisasikan cerita tersebut ke dalam film.

3) Penciutan Alur

Kategori aspek penciutan alur berjumlah 20 bagian. Deskripsi bagian tersebut terdapat pada beberapa bagian berbeda dalam film. Penciutan alur akan dibahas satu persatu sesuai dengan urutan data pada tabel hasil penelitian. Penciutan alur yang pertama terdapat pada data c_1 yang peristiwanya berada di Boston.

Di dalam tas itu, yang terayun ke depan dan ke belakang, ada benda bulat kecil. Kalau kau menebak itu hadiah, kau benar. Benda di dalam tas itu adalah pemberat kertas dari kaca yang agak mahal dengan kelopak-kelopak abu-abu *dandelion* di tengahnya. Ketika mengulurkan kartu kreditnya pada kasir, Clayton memunculkan seluruh keberaniannya. (King, 2008:14)

Saat itu Clay membeli pemberat kertas untuk istrinya bernama Sharon. Ia membelikan benda itu karena mereka sudah lama tidak bertemu. Oleh sebab itu, Clay membelikan hadiah itu untuk Sharon agar Sharon memahami pekerjaannya yang tak bisa membuat mereka bertemu. Namun, di film tidak ditampilkan ketika Clay membelikan penjepit kertas untuk istrinya.

Penciutan alur selanjutnya terjadi pada data c_2 saat perhatian Clay teralihkan oleh denting bel truk es krim.

Perhatian Clay teralihkan oleh denting bel truk es krim. Tiga anak berkerumun di jendela truk, dengan tas buku di kaki mereka, menunggu es krim pesanan. Di belakang mereka berdiri seorang wanita mengenakan stelan jas dan celana dengan memegang tali pengikat anjing pudel, dan dua gadis remaja bercelana jins *hipsters* dengan ipod dan *earphone* yang untuk saat ini dikalungkan di leher mereka sehingga mereka berdua bisa berbisik-bisik dengan serius, tanpa cekikan. Clay berdiri di belakang mereka, membuat antrean sedikit memanjang. Ia sudah membelikan istrinya hadiah; ia akan berhenti di Comic Supreme dalam perjalanan pulang nanti dan membelikan komik *Spider Man* terbaru untuk anak lelakinya. (King, 2008:15)

Clay memperhatikan denting bel truk es krim yang diparkir di seberang Four Seasons. Hotel itu lebih besar dari Copley Square. Ketika itu Clayton berada sekitar dua hingga tiga blok di sisi jalan Boston Common di Boylston. Di sana ada tiga anak berkerumunan di

jendela truk dengan tas dan buku di kaki mereka menunggu es krim pesanan, seorang wanita berstelan jas dan celana dengan memegang tali pengikat anjing pudel, dan dua gadis remaja bercelana jins *hipters* dengan ipod dan *earphone* yang dikalungkan di leher mereka. Clay berdiri di belakang mereka membuat antrean sedikit memanjang sambil memikirkan ingin membelikan komik Spider Man di Comic Supreme untuk anaknya Jhonny setelah perjalanan pulang nanti. Sementara itu, pada film tidak ditampilkan ketika Clay teralihkan pandangannya ke denting truk es krim.

Penciutan alur berikutnya terdapat pada data c_3 saat si pria kecil meneriaki Clay.

“Awas, awas! teriak si pria kecil berkumis seperti bernyanyi. Clay tak punya waktu menoleh. Untungnya, bahaya itu tidak terlalu dekat. Sebuah mobil, salah satu *Suv Opec* terbuka, menikung keluar dari Boylston ke taman sekitar dua puluh meter dari tempat Clay berlutut, menabrak pagar pembatas sampai terlepas, dan baru berhenti setelah bumpernya terjun ke dalam bebek. (King, 2008:31)

Tom meneriaki Clay untuk menyuruhnya menyingkir dari tempatnya berlutut. Hal itu dikarenakan ada sebuah mobil *Suv Opec* yang menikung dari Boylston ke taman sekitar dua puluh meter yang hampir mengenainya. Sementara itu, di film tidak ditampilkan ketika Tom berteriak memperingati Clay untuk menyingkir di tempatnya berlutut.

Penciutan alur selanjutnya terdapat pada data c_4 . Penciutan alur tersebut mengenai Clay dan Tom yang berbicara dengan Alice.

Mereka berbicara dengan Alice (Clay menanyakan pertanyaan demi pertanyaan sementara itu, gadis itu hanya duduk diam, memandang ke lututnya yang lecet dan menggeleng terus-menerus) di lobi hotel. (King, 2008:66)

Mereka berbicara dengan Alice. Pertanyaan pun muncul dipikiran Clay untuk menyainya. Pertanyaan tersebut begitu banyak. Namun, Alice hanya memandang lututnya yang lecet. Sementara itu, di film mereka tidak menyai Alice dengan beberapa pertanyaan.

Alur yang mengalami penciutan terdapat pada data c_5 . Penciutan itu terjadi ketika Clay memandang ke seberang lobi dan melihat Tom berjongkok.

Ia memandang ke seberang lobi dan melihat Tom berjongkok di dekat Alice sementara itu, gadis itu duduk di sofa. Tom menggumam lembut padanya, menyentuh salah satu sepatu pantofel gadis itu dan mendongak memandang wajahnya. (King, 2008: 69)

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa Clay memandang Tom yang sedang berjongkok di dekat Alice saat Alice duduk di sofa, sebaliknya di film tidak ada ditampilkan ketika Tom berjongkok di dekat Alice.

Penciutan alur berikutnya terdapat pada data c₆. Penciutan terjadi ketika Tom mengatakan Clay gila kalau ingin pergi.

Tom mengatakan Clay gila kalau ingin pergi dari sini. Alasan pertama, katanya, mereka cukup aman di dalam Atlantic Avenue Inn, apalagi lift dikunci dan akses lobi ke tangga sudah dihalangi. Mereka melakukannya dengan menumpuk kotak dan koper dari ruangan barang di depan pintu di ujung koridor pendek di sebelah lift. Alasan kedua, kekacauan di kota di luar perlindungan kecil mereka sepertinya semakin meningkat. Bunyi alarm terus terdengar, teriakan, jeritan, dan mesin, kadang juga pengap asap, meskipun sepertinya angin meniup sebagian besar asap menjauh dari tempat mereka. Alasan ketiga Tom menganggap Clay gila karena bahkan berpikir untuk meninggalkan perlindungan di penginapan adalah bahwa sekarang sudah jam lima lebih seperempat. Malam akan segera turun. Ia mengatakan Clay *sinting* kalau meninggalkan Boston pada malam hari. (King, 2008:74–75)

Tom melarang Clay untuk meninggalkan Atlantic Avenue Inn karena beberapa alasan. *Pertama*, tempat penginapan di Atlantic Avenue Inn itu aman. *Kedua*, di luar tempat mereka menginap, kekacauan semakin meningkat. *Ketiga*, Tom menganggap Clay gila jika meninggalkan penginapan. Sebaliknya, di film tidak ditampilkan ketika Tom melarang Clay untuk tidak meninggalkan tempat penginapan.

Penciutan alur berikutnya terjadi pada data c₇ ketika berada di Metropolitan Cafe.

Saat listrik di Metropolitan Cafe mati, Alice menjerit dalam kegelapan total. Namun beberapa saat kemudian lampu darurat menyala. Tapi Alice tak merasa lebih tenang. Ia merangkul lengan Tom erat-erat dengan satu tangan. Sementara itu, tangan satunya menghunus pisau roti yang tadi ia gunakan untuk memotong *sandwich*. Matanya lebar dan datar tanpa ekspresi. (King, 2008:90)

Alice sangat takut ketika lampu mati. Ia mencoba menenangkan dirinya dengan cara merangkul tangan Tom dengan erat. Sementara itu, pengurangan alur yang terdapat pada

data c₇ tidak ditampilkan di film sehingga pada bagian ini disebut sebagai pengurangan alur.

Pengurangan alur selanjutnya terdapat pada data c₈ ketika Tom meminta mereka mengikutinya ke dapur.

“Ikuti aku ke dapur,” kata Tom ketika mereka sudah masuk rumah. Bau pernis perabotan yang segar mengambang di udara dan bau kulit yang mengingatkan Clay pada pria yang tinggal dengan tenang dan damai tanpa harus menyertakan waniat. “Pintu kedua di kanan. Jangan jauh-jauh. Koridornya memang lebar, dan tak ada apa pun di lantai, tapi ada meja di kanan-kiri, dan warnanya gelap gulita. Seperti yang bisa kalian lihat sendiri.”

“Seakan-akan bisa,” kata Clay.

“Ha-ha.”

“Apa kau punya senter?”

“Senter dan lentera coleman pasti akan lebih baik, tapi ayo ke dapur dulu.” (King, 2008:122)

Saat itu Tom hendak ke dapur. Ia menyuruh Clay dan Alice mengikutinya. Dapurnya sangat gelap sehingga Clay menanyakan senter pada Tom. Tom tidak memiliki senter. Jadi, mereka berjalan menyusuri koridor dengan langkah cepat dan terengah. Sementara itu, di film tidak ditampilkan ketika Tom meminta mereka mengikutinya ke dapur.

Kemudian, pengurangan alur terdapat pada data c₉. Pengurangan tersebut terjadi ketika mereka bertiga masih berdiri di depan jendela dapur.

Mereka bertiga masih berdiri di depan jendela dapur ketika lima menit kemudian terdengar bunyi alarm di kejauhan. “Ada yang tahu apa itu? tanya Clay. Di kebun, George telah meninggalkan labunya dan mulai menggali kentang. Membawanya mendekat ke wanita itu, namun ia tidak menunjukkan keterterikan. setidaknya belum. Si wanita gila berpakaian robek itu menghentikan usahanya mencabut tomat yang lain, berdiri dan berjalan ke bagian timur rumah Tom. (King, 2008:158—159)

Clay, Tom, dan Alice berada di dapur memperhatikan George dan wanita gila yang berada di kebun. Mereka juga mendengar bunyi alarm setelah lima menit berada di dapur. Sebaliknya, di film tidak ditampilkan ketika mereka ada di dapur dan memperhatikan George dan wanita gila.

Alur yang mengalami pengurangan lainnya terdapat di data c₁₀ ketika kaki Alice sakit.

“Ayolah, kata Alice. “Kakiku sakit. Fajar akan segera tiba, kan?”

“Lihat ini,” kata Clay. Ia mengambil CD dari pintu masuk motel dan menyorotkan senternya. Album *Love Songs*, oleh Michael Bolton.

“Dan kau bilang mereka semakin pintar,” kata Tom.

“Jangan terlalu cepat menyimpulkan,” kata Clay saat mereka berjalan menuju ke kamar-kamar motel. “Siapa pun yang punya ini membuangnya, kan? (King, 2008:216)

Pada data c_{10} yang terdapat dalam novel dapat disimpulkan bahwa Alice ingin istirahat karena kakinya sudah sakit. Mereka mencari tempat istirahat ke kamar-kamar motel. Sementara itu, di film tidak ditampilkan ketika Alice meminta kepada Clay, Tom, dan Jordan untuk istirahat karena kakinya sakit.

Kemudian, pengurangan alur selanjutnya terdapat pada data c_{11} ketika Clay tersadar mengenai Akademi Gaiten.

Akademi Gaiten ada di kiri jalan, dan Clay tersadar bahwa dari sinilah musik (yang sekarang memainkan versi string *Fly Me To the Moon*) berasal. Ia juga melihat dua hal lainnya. Satu adalah sampah makanan di sini, kantong-kantong yang dirobek, sayuran yang setengah dimakan, tulang-tulang terlihat sangat banyak, dan sebagian besar malah masuk hingga di jalur masuk Akademi. Yang kedua adalah ada dua orang berdiri di jalan masuk itu. (King, 2008:232)

Clay tersadar kalau musiknya yang versi string *Fly Me To the Moon* berasal dari Akademi Gaiten. Ia melihat dua hal lainnya, yaitu sampah makanan, kantong-kantongan yang robek, sayuran yang setengah dimakan, tulang-tulang terlihat sangat banyak, dan sebagian besar masuk di jalur masuk Akademi. Kemudian, Ia melihat ada dua orang berdiri di jalan masuk itu. Sebaliknya, di film Clay hanya melihat pria tua dan seorang pemuda. Jadi, pengurangan yang terjadi di film adalah Clay yang tidak memperhatikan sampah.

Alur berikutnya yang mengalami pengurangan terdapat pada data c_{12} ketika Jordan kebetulan melihat ke belakang.

Jordan yang kebetulan menengok ke belakang ke arah mereka (agak khawatir), melihat sikap mereka. “Sebaiknya kalian melihat ini,” katanya. Kepala sekolah benar. Kalau belum melihatnya, kalian takkan tahu.”

“Lihat apa, Jordan? tanya Alice.

Namun Jordan hanya memandangnya, mata bulat besar dan polos dalam kegelapan. “Tunggu,” katanya.

“Ya ampun, sialan,” kata Clay. Dalam kepalanya, kata-katanya itu terdengar seperti raungan serak penuh kekagetan dan kengerian mungkin ada kemarahan di alam bawah sadarnya tapi yang keluar hanya berupa bisikan gemeteran. (King, 2008:238-239)

Penciutan yang terjadi mengenai raungan dalam kegelapan. Raungan itu awalnya didengar oleh Jordan. Lalu, ia memanggil Clay, Tom, dan Alice untuk mendengarkan yang ia dengarkan, sedangkan di film tidak ada ditampilkan ketika Jordan memanggil Clay, Tom, dan Alice karena ia mendengar suara raungan.

Penciutan berikutnya terdapat pada data c₁₃ ketika Clay berhasil mengejar Jordan.

Clay berhasil mengejar Jordan, tapi setelah anak itu sampai ke puncak tangga lantai dua. “Tahan dulu, Jordan,” katanya.

“Tidak,” kata Jordan. Wajahnya pucat pasi. Jordan mulai menjerit. Jeritan sopran menusuk telinga seperti tombak menembus kepala Clay. (King, 2008, 337—338)

Clay mengejar Jordan. Ia mencoba menghiburnya atas kepergian Kepala Sekolah. Sementara itu, di film tidak ditampilkan ketika Clay mengejar Jordan. Penciutan alur berikutnya terdapat pada data c₁₄. Penciutan tersebut mengenai Clay dan Tom yang memakamkan jenazah Kepala Sekolah.

Clay dan Tom membawa jenazah Kepala Sekolah yang sudah dikafani ke tangga belakang dan meletakkannya di beranda belakang. Tom menyarankan agar Jordan istirahat, tapi nanti setelah mereka memakamkan di taman belakang Lodge, katanya. (King, 2008:344—345)

Mereka sudah mengafani kepala sekolah. Lalu, membawa ke tangga belakang dan meletakkannya di beranda belakang. Setelah itu, mereka memakamkannya di taman belakang Lodge. Sebaliknya, di film tidak ditampilkan ketika kepala sekolah telah dikafani dan dimakamkan.

Alur yang mengalami penciutan selanjutnya terjadi pada data c₁₅ ketika Tom mencengkram pergelangan tangan Clay.

Tom mencengkram pergelangan tangan Clay dengan tangannya yang dingin. “Ya Tuhan, dia kedengaran seperti tersadar.”

Clay menggenggam tangan Tom dengan kedua tangannya. “Itu bukan dia. Itu pria bersweater merah, memakainya sebagai... sebagai pengeras suara.” (King, 2008:385)

Tom sangat takut jika pengguna ponsel mendekati mereka sehingga ia mencengkeram pergelangan tangan Clay. Sementara itu, di film Tom tidak pernah merasa takut hingga menggenggam pergelangan tangan Clay.

Penciutan alur juga terdapat pada data c_{16} ketika mereka memakamkan Alice.

Ada rumah pertanian tak jauh dari kebun apel itu. Mereka menemukan sekop di salah satu gudangnya dan menguburkan Alice di bawah sebuah pohon apel, dengan satu kets kecil dalam genggamannya. (King, 2008:389)

Alice dimakamkan oleh Clay, Tom, dan Jordan di bawah pohon apel. Sebaliknya, di film tidak ada ditampilkan ketika Alice dimakamkan. Setelah ia meninggal, Clay, Tom, dan Jordan meninggalkannya di atas batu besar, lalu melanjutkan perjalanan mereka.

Alur yang mengalami penciutan terdapat pada data c_{17} . Penciutan tersebut terjadi ketika Danise memuji Clay.

“Kau sangat berbakat,” kata Dan.

“Aku pernah kursus dulu,” kata Clay. “Menggambar Fluffy.” (King, 2008:417)

Danise mengagumi bakat Clay yang pintar menggambar. Ternyata Clay memang sudah belajar menggambar dahulunya sehingga ia bisa menjadi seorang seniman. Sementara itu, di film Denise tak pernah melihat sebuah gambar yang dibuat oleh Clay. Mereka berteman saja tanpa ada bicara mengenai bakat Clay.

Penciutan alur berikutnya terdapat pada data c_{18} ketika mereka berbicara mengenai artikel *FEMA*.

“FEMA,” kata Dan datar.

“Tolonglah,” kata Denise. “Situasi sudah cukup buruk. Lewatkan saja bagian yang itu. Apa kata artikel itu?”

“Bahwa setelah peristiwa 9/11, FEMA meminta dan mendapatkan dana dari Kongres. Aku tak ingat berapa, tapi sekitar puluhan juta untuk melengkapi seluruh menara transmisi ponsel di negara ini dengan generator darurat tahan lama untuk memastikan jalur komunikasi negara ini takkan hancur kalau terjadi serangan teroris terkoordinasi.” (King, 2008:484)

FEMA adalah artikel yang memuat berita tentang komunikasi di Amerika agar berjalan lancar. *FEMA* meminta dana sekitar puluhan juta untuk melengkapi seluruh menara transmisi ponsel di negara itu dengan generator darurat yang tahan lama. Sementara itu, di film tidak ditampilkan mengenai Clay, Tom, Jordan, dan Danise yang berbicara mengenai *FEMA*.

Alur yang mengalami penciutan terdapat pada data c₁₉ ketika tidak ada seorang pun yang membawakan makan untuk mereka.

Tak seorang pun membawakan makanan untuk mereka, tapi ada mesin camilan berjajar di dalam, dan Dan menemukan linggis di ruang penyimpanan di ujung selatan bangunan besar ini. Yang lainnya berdiri menunggu dan melihatnya berusaha mengungkit mesin permen. (King, 2008:504)

Clay, Tom, Jordan, dan Denise tidak mendapatkan makanan. Tetapi, Denis berusaha mendapatkan makanan dengan cara mengungkit mesin permen dan yang lainnya hanya melihatnya saja, sedangkan di film tidak ditampilkan ketika mereka menantikan makanan dan Denise yang berusaha mendapatkan makanan dari mesin permen.

Penciutan berikutnya terdapat pada data c₂₀ ketika Jhonny menjerit-jerit.

Jhonny menjerit-jerit selama hampir lima belas menit di kolong ranjang, lalu berhenti setiba-tiba saat ia mulai. Tubuhnya melemas. Clay harus menekankan kepalanya ke sisi tubuh Johnny (salah satu lengan anaknya entah bagaimana bisa merangkul dan menekan lehernya di ruang sesempit ini) untuk memastikan ia masih bernapas. (King, 2008:560—561)

Tingkah laku Jhonny membuat Clay khawatir saat bertemu dengannya. Ia menjadi tidak normal lagi. Selain itu, tidurnya tidak lagi di ranjang, tetapi di bawah kolong ranjang. Ia juga terkadang menjerit-jerit. Clay tetap sabar dan menyayangi anaknya itu. Sementara itu, di film tidak ditampilkan ketika Jhonny tidak waras lagi.

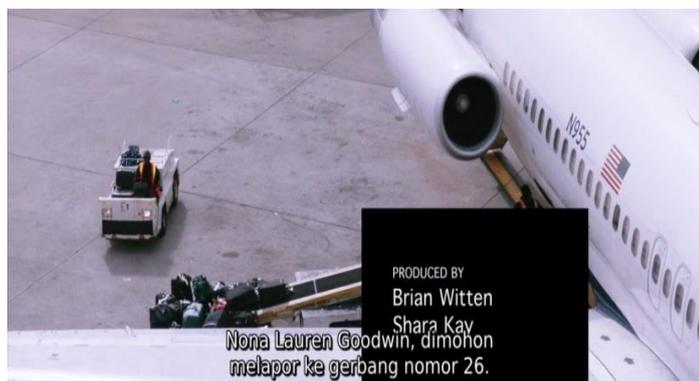
4.2.3 Ekranisasi Novel *Cell Seluler* Karya Stephen King ke Film *Cell Seluler* Sutradara Tod Williams pada Aspek Penambahan

1) Penambahan Tokoh

Penambahan tokoh dalam film *Cell Seluler* berjumlah empat tokoh. Pembahasan akan dijelaskan sesuai dengan data yang ada pada tabel kategori penambahan tokoh. Berikut ini adalah tokoh yang ditambahkan pada film *Cell Seluler*:

a) Lauren Goodwin

Lauren Goodwin adalah tokoh yang berada di bandara. Ia disarankan oleh petugas yang ada di bandara untuk melapor. Tokoh ini hanya muncul pada awal cerita film.



Gambar 1. Lauren Goodwin

Lauren Goodwin tidak ditampilkan wujud orangnya seperti apa. Hanya namanya saja disebutkan di scene awal cerita film *Cell Seluler*, sementara itu, di novel Lauren Goodwin tidak ada diceritakan. Maka, hal ini disebut sebagai tokoh penambahan di film *Cell Selluler*.

b) Si Pria dan Christie

Christie merupakan tokoh yang melakukan percakapan di ponsel bersama seorang pria yang sedang berada di bandara. Mereka berdua berkomunikasi saat si pria berada di toilet. Namun, di novel *Cell Seluler* tidak ada diceritakan mengenai tokoh si pria yang berbicara dengan Christie.



Gambar 2. Seorang Pria Menelepon Christie

c) Mike Mattick

Mike Mattick adalah seorang pemuda yang biasa disebut sebagai dj liquid. Ia bertemu dengan Clay saat berada di stasiun kereta api bawah tanah. Ia menyelamatkan Clay dari orang-orang yang mengiranya seorang zombi dan juga dari zombi yang mengejarnya. Tokoh ini juga hanya ada pada awal cerita saja karena ia dibunuh oleh seorang zombi saat hendak keluar dari stasiun kereta api bawah tanah. Sementara itu, di novel *Cell Seluler* tidak ada diceritakan tokoh yang bernama Mike.



Gambar 3. Mike

Penambahan tokoh pada film *Cell Seluler* meliputi: Lauren Godwin, Si pria dan Christie, serta Mike Mattick. Tokoh-tokoh tersebut ditambahkan karena mengikuti penambahan alur dalam film. Adanya penambahan *scene* pada alur cerita menyebabkan jumlah tokoh pada film pun ikut bertambah.

2) Penambahan Latar

Kategori aspek penambahan latar berjumlah dua latar. Latar yang mengalami penambahan terdapat pada data e_1 di kereta bawah tanah. Berikut ini adalah gambar *scene* yang terdapat di film *Cell Seluler* mengenai Clay lari menuju kereta bawah tanah.



Gambar 4. Clay lari menuju kereta bawah tanah

Gambar keempat yang terdapat di film *Cell Seluler* menunjukkan Clay sedang berlari dari pintu keluar bandara menuju kereta bawah tanah. Ia lari begitu kencang hingga ia terjatuh setelah melalui tangga-tangga menuju kereta bawah tanah. Clay terlihat panik, berusaha bangkit di bawah tangga-tangga tersebut. Ketika itu, di sekeliling Clay semuanya adalah pengguna ponsel sehingga orang-orang itu menjadi gila tak terkendali. Namun, di novel tidak ada diceritakan ketika Clay lari menuju kereta bawah tanah.

Kemudian, latar yang mengalami penambahan terdapat pada data e_2 di bar. Berikut ini gambar *scene* di film *Cell Seluler* ketika Clay dan teman-temannya berkunjung ke bar.



Gambar 5. Clay dan Temannya Ketika di Bar

Penambahan latar di atas menunjukkan bahwa Clay dan temannya datang ke bar untuk menginap. Tempat itu tidak ada orang. Mereka tidur di sana dengan ruang yang sama. Sementara itu, di novel tidak ada diceritakan ketika mereka menginap di bar.

Penambahan latar di film *Cell Seluler* ditemukan hanya dua data saja. Penambahan tersebut terjadi pada latar kereta bawah tanah dan bar. Penambahan dilakukan untuk mengikuti alur cerita yang terdapat di film. Penambahan juga dilakukan karena terdapat cerita tambahan saat Clay berada di stasiun kereta bawah tanah. Clay bertemu dengan Mike yang juga merupakan tokoh tambahan di film. Pertemanan mereka tidak lama karena Mike meninggal ketika hendak keluar dari stasiun kereta bawah tanah. Kemudian, penambahan ke dua terjadi di bar agar cerita tidak terlalu panjang di adegan ketika berada di akademi Gaiten.

3) Penambahan Alur

Penambahan alur berjumlah 23 deskripsi adegan. Kategori aspek penambahan ini dilihat dari penambahan cerita dalam film, artinya cerita tersebut merupakan cerita tambahan karena tidak terdapat dalam novel. Pembahasan untuk aspek penambahan akan dibahas sesuai dengan urutan data hasil penelitian dalam tabel. Data pertama yang menunjukkan penambahan alur adalah ketika Clay mencari tempat untuk mengecras. Penambahan tersebut terdapat pada data f_1 . Pada data f_1 diceritakan Clay sedang menelepon Sharon dan tiba-tiba teleponnya terputus karena baterai ponsel Clay telah habis. Jadi, Clay pun mencari tempat untuk mengecras ponselnya. Ketika ia mencari tempat untuk mengecras, tidak ada satu pun tempat yang kosong.



Gambar 6. Clay Mencari Tempat Mengecas

Gambar di atas merupakan gambar dari film yang menggambarkan adanya aspek penambahan alur mengenai konflik komunikasi yang gagal antara Clay dengan Sharon juga Jhonny. Terputusnya komunikasi itu mengakibatkan Clay tidak akan berubah seperti Pria Compang-camping lainnya. Pemakaian ponsel yang berlebihan menyebabkan terjadinya perubahan perilaku yang tidak normal (gila). Sementara itu, di novel tidak ada terdapat seperti yang terjadi di film.

Penambahan selanjutnya terjadi pada data f₂.



Gambar 7. Clay Lari Menuju Stasiun Kereta Api Bawah Tanah

Pada gambar 7 data f₂ yang terdapat di film menunjukkan bahwa Clay lari menuju kereta api bawah tanah. Ia lari karena kejadian di bandara yang berubah menjadi kekacauan. Ia panik dan langsung berlari dengan kencang menuju kereta api bawah tanah. Sementara itu, di novel Clay masih berada di bandara memperhatikan kejadian itu karena heran akan pengguna ponsel yang tiba-tiba berubah jadi gila.

Penambahan alur berikutnya terdapat pada data f_3 ketika Tom menyuruh Clay meletakkan ponselnya di kulkas.



Gambar 8. Tom Menyuruh Clay Meletakkan Ponselnya ke dalam Kulkas

Pada visualisasi film terlihat Tom menyuruh Clay untuk meletakkan ponselnya di dalam kulkas. Hal itu bertujuan agar baterai ponsel Tom dapat bertahan lebih lama. Clay pun melakukan seperti yang diperintahkan oleh Tom, yaitu meletakkan ponsel Tom ke dalam kulkas. Penambahan alur terjadi pada gambar delapan, ketika Tom menyuruh Clay meletakkan ponselnya ke dalam kulkas. Namun, di novel tidak ada diceritakan Tom menyuruh Clay memasukkan ponselnya ke dalam kulkas.

Selanjutnya, penambahan alur terdapat pada data f_4 ketika Alice menyuruh menutup tirai.



Gambar 9. Alice Menyuruh Menutup Tirai

Alice menyuruh Clay dan Tom untuk menutup tirai. Ia berpikir bahwa jika tirai jendelanya terbuka maka, tidak baik bagi mereka karena bisa saja zombi itu melihat mereka ada di ruangan itu. Tom pun menutup tirai jendelanya sesuai perkataan Alice. Gambar di atas adalah penambahan alur yang terjadi di film karena di novel tidak ada alur yang menunjukkan bahwa Alice menyuruh mereka untuk menutup tirai.

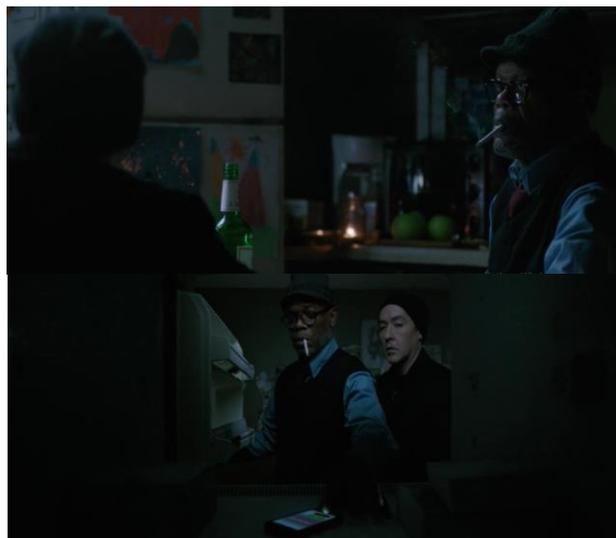
Alur berikutnya yang mengalami penambahan terdapat pada data f_5 . Penambahan tersebut ketika Alice minta izin kepada Clay untuk merokok.



Gambar 10. Alice Menemukan Rokok di Kantong Baju Clay

Gambar 10 menunjukkan bahwa Alice menemukan rokok di kantong baju Clay. Ia meminta izin kepada Clay untuk merokok. Namun, Tom segera mengambil rokok itu dari tangan Alice. Berdasarkan data f_5 , penambahan alur terjadi pada Alice yang menemukan rokok di kantong baju Clay. Namun, di novel tidak ada terdapat mengenai Alice yang menemukan rokok di kantong baju Clay.

Penambahan alur berikutnya terdapat pada data f_6 ketika Clay dan Tom mendengar bunyi dering ponsel.



Gambar 11. Clay dan Tom Mendengar Dering Ponsel

Gambar 11 tersebut menunjukkan bahwa ponsel milik Tom berdering. Clay dan Tom heran dan saling memandang. Mereka pun berjalan menuju ke kulkas melihat ponsel Tom. Tom membuka pintu kulkas dan mengambil ponselnya. Ia pun mematikan dering ponselnya. Berdasarkan data f_6 yang terdapat di film, dapat disimpulkan bahwa mereka berjalan menuju kulkas untuk melihat ponsel Tom. Tom pun mematikan ponselnya, sedangkan di novel tidak ada ditemukan Clay dan Tom mendengar bunyi dering ponsel.

Kemudian, pengurangan pada data f_7 terjadi ketika pengendara motor muncul dihadapan zombi.



Gambar 12. Pengendara Motor Muncul Dihadapan Kawanan Zombi

Pengendara motor tiba-tiba melintas di jalan yang banyak kawanan zombi. Mereka tidak dapat lari dari kejaran para zombi sehingga para zombi pun menghajar mereka dengan

senjata yang mereka punya. Kedua orang yang ada di motor itu minta tolong, tetapi tidak ada orang saat itu kecuali Clay, Tom, dan Alice. Mereka tidak dapat menolong kedua orang yang di motor itu karena zombinya sangat banyak. Sementara itu, di novel tidak ada terdapat peristiwa seperti yang terdapat di gambar 12. Selanjutnya, penambahan alur terdapat pada data f₈. Penambahan tersebut terjadi ketika mereka memperhatikan seorang pria duduk di ayunan.



Gambar 13. Clay, Tom, dan Alice
Memperhatikan Pemuda
yang Duduk di Ayunan

Clay, Tom, dan Alice memperhatikan pemuda yang duduk di ayunan. Mereka menghampiri pemuda itu karena mereka berpikir ia manusia yang normal. Ketika mereka sudah berada dekat dengan pemuda itu, mereka terkejut karena ia adalah pengguna ponsel. Mereka pun lari dengan sangat kencang. Bukan hanya pemuda itu saja yang mengejar mereka, ternyata di balik-balik pohon dan di sekelilingnya terdapat banyak pengguna ponsel. Clay, Tom, dan Alice bersembunyi di bawah kapal yang sudah tak dipakai lagi yang berada di dekat pepohonan. Namun, peristiwa seperti pada gambar 13 tersebut tidak ada terdapat di novel.

Alur berikutnya yang mengalami penambahan terdapat pada data f_9 ketika Ardai bercerita mengenai zombi.



Gambar 14. Ardai Bercerita Mengenai Zombi yang Tidak Ada Persaingan Diantara Mereka

Ardai bercerita mengenai zombi yang tidak ada persaingan diantara mereka. Ia mengatakan bahwa zombi pencita sosialisme seperti lebah dan semut. Mereka pun bertindak demi kebaikan kelompok mereka. Sementara itu, peristiwa yang terdapat pada gambar 14 tidak ada diceritakan di dalam novel.

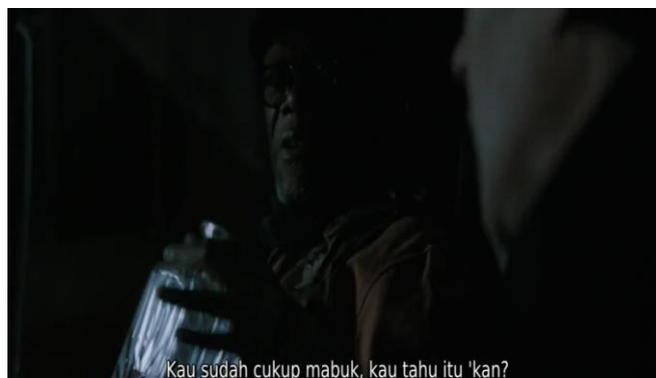
Penambahan alur lainnya terdapat pada data f_{10} ketika Clay terkejut bahwa Jordan menyukai Holmes.



Gambar 15. Clay Terkejut karena Jordan Menyukai Holmes

Clay terkejut karena Jordan juga menyukai Holmes, sedangkan di novel tidak ada peristiwa seperti yang terdapat di gambar 15. Jadi, peristiwa yang terdapat di film disebut sebagai penambahan alur di film.

Kemudian, penambahan alur terdapat pada data f_{11} . Penambahan terjadi ketika Tom mengatakan bahwa Clay sudah cukup mabuk.



Gambar 16. Tom Mengatakan Bahwa Clay Sudah Cukup Mabuk

Tom melarang Clay minum minuman keras terlalu banyak. Ia pun mengambil botol minuman itu dari tangan Clay. Peristiwa itu terjadi ketika mereka berada di dalam mobil, sedangkan di novel Clay tidak ada minum minuman keras.

Penambahan alur selanjutnya terdapat pada data f_{12} ketika Tom mengkhawatirkan Alice.



Gambar 17. Tom Mengkhawatirkan Alice

Tom terlihat mengkhawatirkan Alice. Ia berteriak memanggil Alice ketika mereka telah selesai membakar kawanannya yang sedang terbaring di lapangan Akademi Gaiten. Apinya menjalar hingga mengenai tempat mereka berdiri. Semuanya lari dan ada juga yang tiarap di tempat kejadian itu. Termasuk Alice yang tiarap dan Tom pun

menghampirinya dan menariknya menjauh dari api yang hampir mengenainya. Namun, peristiwa yang terjadi pada gambar 17 tidak ada terdapat di novel.

Alur yang mengalami penambahan terdapat pada data f_{13} ketika Tom merasakan amarah dari zombi.



Gambar 18. Tom Merasakan Amarah dari Zombi

Mereka membakar para zombi yang berada di Akademi Gaiten. Hal tersebut menyebabkan para zombi marah. Sementara itu, di novel tidak terlihat amarah dari para zombi ketika mereka membakar zombi.

Selanjutnya, penambahan yang terdapat pada data f_{14} ketika Alice menanyakan kepada Jordan mengenai presiden compang-camping.



Gambar 19. Alice Menanyakan kepada Jordan,
Mengenai Air Mata di Pipi
Presiden Compang-camping

Mereka bermimpi mengenai Presiden Compang-camping. Setelah terbangun dari mimpi itu Jordan menceritakan mimpinya. Kemudian, Alice langsung bertanya ciri-ciri dari orang yang ada di mimpi Jordan. Alice menanyakan mengenai air mata yang ada di pipi Presiden

Compang-camping. Namun, peristiwa yang terjadi seperti pada gambar 19 tidak terdapat di novel.

Berikutnya penambahan alur pada data f_{15} ketika Clay mengatakan bahwa orang di mimpinya adalah karakter bergambar di novelnya.



Gambar 20. Clay Mengatakan Bahwa Orang di Mimpinya adalah Karakter Bergambar di Novelnya

Penambahan alur terjadi saat Clay memberitahukan Tom, Alice, dan Jordan bahwa orang di mimpinya adalah karakter bergambar di novelnya. Sementara itu, di novel tidak ada terdapat Clay yang menceritakan mengenai karakter yang ia gambar di novelnya.

Selanjutnya, penambahan alur terdapat pada data f_{16} ketika mereka memperhatikan ponsel yang dibakar di teras bar.



Gambar 21. Mereka Memperhatikan Ponsel yang Telah Dibakar di Teras Bar

Mereka memperhatikan ponsel yang dibakar di teras bar. Di teras bar telah banyak ponsel yang dibakar, sepertinya sudah lama dibakar karena ponselnya sudah terlihat hitam dan apinya sudah tidak ada. Namun, di novel tidak ada terlihat seperti pada gambar 21 ketika mereka memperhatikan ponsel telah dibakar di teras bar.

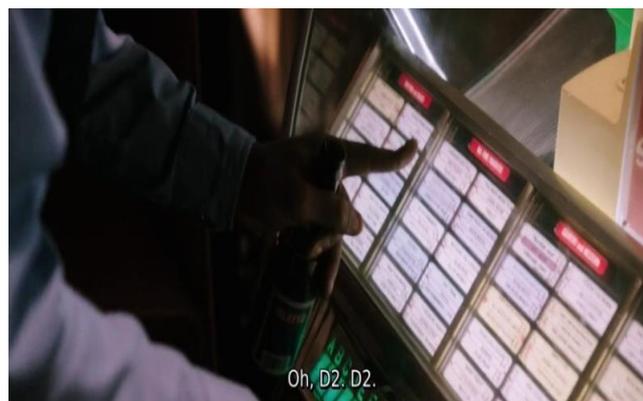
Kemudian, penambahan alur terdapat pada data f_{17} ketika ponsel Tom berdering.



Gambar 22. Ponsel Tom Berdering

Tom mendapatkan panggilan dari nomor yang tidak diketahui. Sementara itu, di novel, tidak ada ditemukan Tom menerima telepon dari nomor yang tidak diketahui.

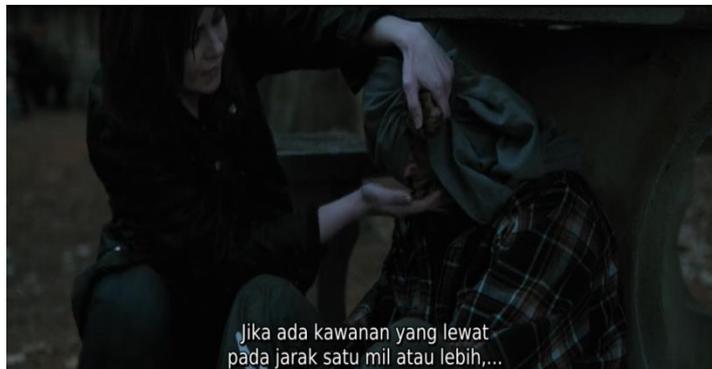
Alur yang mengalami penambahan terdapat pada data f_{18} ketika Tom minum minuman keras.



Gambar 23. Tom Minum Minuman Keras

Tom sedang menyentuh layar mesin minuman keras. Sementara itu, di novel tidak ada terdapat Tom berusaha mengambil minuman keras di mesin minuman.

Kemudian, penambahan terdapat pada data f_{19} ketika Denise memberi makan Zombi.



Gambar 24. Denise Memberi Makan Zombi

Gambar di atas menunjukkan Denise yang memberi makan seorang zombi (kakaknya). Sementara itu, di novel tidak ditemukan Denise yang memberi makanan kepada zombi (kakaknya).

Penambahan alur selanjutnya terdapat pada data f_{20} . Penambahan tersebut terjadi ketika Clay sedih sambil mencium baju Jhonny.



Gambar 25. Clay Sedih Sambil Mencium Baju Jhonny

Clay terlihat sedih sambil mencium baju Jhonny. Sementara itu, di novel tidak ada ditemukan Clay mencium baju Jhonny.

Penambahan alur selanjutnya terdapat pada data f_{21} ketika Clay membuka pintu yang ada di gudang.



Gambar 26. Clay Membuka Pintu Ruang yang Ada di Gudang

Clay mencari anak dan istrinya hingga ke gudang. Kemudian, ia membuka pintu ruang yang ada di gudang. Sementara itu, peristiwa tersebut tidak ada terdapat di dalam novel.

Alur yang mengalami penambahan terdapat pada data f₂₂ ketika Clay menitip sebuah pesan kepada Jordan.



Gambar 27. Clay Menitip Pesan kepada Jordan

Clay menitipkan pesan kepada Jordan. Ia meminta pada Jordan untuk membuat huruf T, J, dan D untuk Tom, Jordan, dan Denise di pinggir jalan. Namun, di novel tidak ada ditemukan ketika Clay menitip pesan kepada Jordan. Kemudian, penambahan alur lainnya terdapat pada data f₂₃ ketika beberapa orang di jalan meminta Clay untuk menolong mereka.



Gambar 28. Beberapa Orang di Jalan Meminta Clay untuk Menolong Mereka

Banyak orang yang berdiri di jalan. Mereka melihat Clay melintas di jalan itu kemudian mereka mencoba menghentikan Clay untuk minta ikut ke Kashwak. Sementara itu, di novel tidak ada terdapat ketika Clay bertemu dengan orang-orang yang ada di jalan.

Penambahan cerita yang terdapat di film *Cell Seluler* yang disutradarai oleh Tod Williams memiliki beberapa penambahan dan secara keseluruhan masih memiliki kesesuaian dengan cerita yang terdapat di novel. Penambahan yang dilakukan di film bertujuan untuk menambah minat dari para penonton.

4.2.4 Ekranisasi Novel *Cell Seluler* Karya Stephen King ke Film *Cell Seluler* Sutradara Tod Williams pada Aspek Perubahan Bervariasi

1) Perubahan Bervariasi Tokoh

Perubahan bervariasi juga terjadi antara novel dan film *Cell Seluler*. Perubahan yang terdapat di film berbeda dengan kejadian atau peristiwa yang terdapat di novel yang diangkat ceritanya. Namun, masih ada kesamaan yang terjadi. Hanya saja, ada perubahan yang divariasikan menjadi agak berbeda sedikit. Tokoh yang mengalami perubahan bervariasi berjumlah tujuh tokoh. Perubahan bervariasi yang terdapat pada data g₁ terjadi pada tokoh setelan bisnis.

Seorang pria memakai setelan bisnis merangkak di sebelah anjing itu, memitingnya, dan sepertinya... pasti aku salah lihat, pikir Clay. (King, 2008:19–20)

Pria yang memakai stelan bisnis mencoba menggigit seekor anjing. Clay tidak percaya dengan yang dia lihat. Menurutnya manusia yang makan anjing itu tidak masuk di akal.



Gambar 29. Polisi Menggigit Anjing

Perubahan bervariasi muncul dalam film gambar 29 yang menunjukkan bahwa seorang pria dengan pakaian polisi sedang menggigit anjing. Data tersebut menunjukkan bahwa terdapat perubahan bervariasi pada tokoh seorang pria dari segi pakaiannya. Di novel anjing itu digigit oleh seorang pria berstelan bisnis. Sementara itu, di film anjing itu digigit oleh seorang pria yang berpakaian seragam polisi.

Perubahan bervariasi berikutnya terdapat di data g₂. Perubahan tersebut terjadi pada tokoh Peri Terang.

Clay tidak berpikir. Kalau ia sempat berpikir, mungkin tenggorokan peri gelap sudah menganga seperti yang dialami wanita berstelan rapi tadi. Ia bahkan tidak melihat. Ia hanya meraih ke bawah di sebelah kanannya, mengambil tas belanjanya yang bertuliskan *Small Treasures*, dan mengayunkannya ke belakang kepala Peri Terang yang sedang melompat menyerbu temannya dengan tangan terulur seperti cakar. Ia tidak meleset, memukul si gadis dengan telak. Pemberat kertas dari kaca di dalam tas belanjanya menghantam bagian belakang kepala Peri Terang, dengan bunyi teredam. Peri Terang menjatuhkan tangannya, satu berlumuran darah, satu bersih, dan merosot ke trotoar di bawah kaki temannya seperti sekarung surat. (King, 2008:23)

Peri Terang dipukul oleh Clay dengan menggunakan pemberat kertas. Ia tidak mau berpikir lama. Jika telat sebentar saja, maka peristiwa buruk akan terjadi pada peri gelap. Clay pun memukul Peri Terang menggunakan pemberat kertas yang ada di tasnya.



Gambar 30. Peri Terang Dipukul oleh Seorang Pria Berstelan

Perubahan bervariasi mengenai peran tokoh muncul dalam film gambar 30 saat Peri Terang dipukul oleh seorang pria berstelan. Data di atas menunjukkan bahwa perubahan bervariasi terjadi pada peran tokoh Clay. Pada novel diceritakan bahwa Clay memukul Peri Terang karena Peri Terang telah berubah menjadi zombi. Peri Terang menjatuhkan si wanita berstelan rapi, lalu mengoyakkan tenggorokannya. Clay pun bertindak cepat sebelum Peri Terang membuat hal yang sama pada Peri Gelap. Saat Peri Terang melompat ke arah Peri Gelap, Clay langsung memukulkan pemberat kertas di bagian belakang kepala si Peri Terang. Sementara itu, visualisasi dalam film digambarkan bahwa Peri Terang dipukul oleh seorang pria. Si pria yang ada di dalam film diceritakan bahwa ia menjatuhkan si Peri Terang, lalu memukulnya menggunakan tangannya hingga wajahnya hancur dan penuh darah. Jadi, perubahan bervariasi yang terjadi pada data g_2 adalah mengenai pergantian peran yang dilakukan oleh tokoh lainnya.

Perubahan bervariasi selanjutnya terdapat pada data g_3 tokoh yang bernama Tom.

“Ya Tuhan,” kata suara tenang dari sebelah kanan siku Clay untuk kedua kalinya, Clay menoleh dan melihat seorang pria pendek dengan rambut hitam yang mulai menipis, kumis tipis, dan kacamata bergagang emas. (King, 2008:29)

Tom heran dengan situasi yang terjadi di bandara. Jadi, dia pun mengeluarkan kata-kata heran saat berada di dekat Clay. Begitu pun dengan Clay, ia melihat Tom dengan memperhatikan rambut hitam yang mulai menipis, kumis tipis, dan kacamata bergagang emas.



Gambar 31. Clay Berbicara pada Tom Mengenai Keluar dari Stasiun Kereta Bawah Tanah

Pada kutipan data g_3 yang terdapat di dalam novel menceritakan bahwa Tom memiliki ciri-ciri pendek, rambut hitam yang mulai menipis, kumis tipis, dan kacamata bergagang emas. Perubahan bervariasi muncul pada gambar 31 yang menunjukkan bahwa Tom memiliki ciri-ciri, tinggi, rambutnya tidak diperlihatkan karena ia selalu memakai topi, dan kacamata berwarna hitam. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ekranisasi tokoh Tom pada novel ke film mengalami perubahan bervariasi pada ciri-ciri Tom. Perbedaan tersebut terlihat pada postur tubuh Tom di novel tinggi. Sementara itu, di film ia pendek. Selain itu, Tom tidak memakai topi dan kacamata bergagang emas di novel. Namun, di film ia sering memakai topi sehingga rambutnya tidak terlihat serta kacamata tidak bergagang emas, melainkan bergagang hitam.

Perubahan bervariasi berikutnya terdapat pada data g_4 yang terjadi pada tokoh bernama Alice. Perubahan bervariasi tersebut terlihat pada wajah Alice.

Darah juga menggumpal di bawah hidung, bibir, dan dagunya. Selain hidung berdarah gadis itu tak terlihat terluka,... (King, 2008:57)



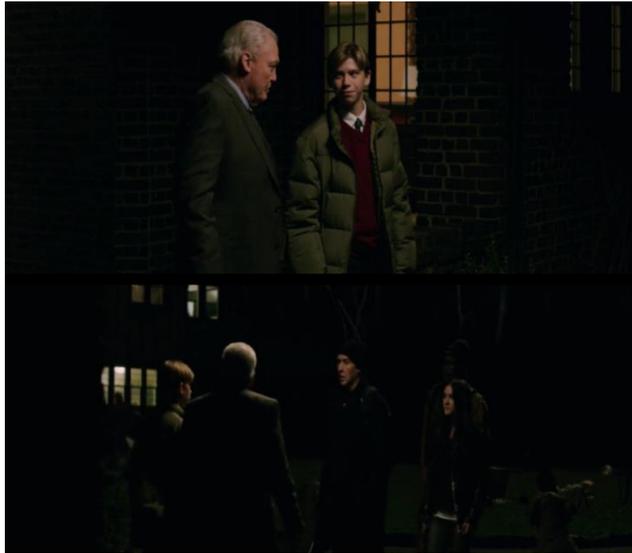
Gambar 32. Wajah Alice Tidak Berdarah

Data keempat yang terdapat di novel menceritakan bahwa Alice dipenuhi oleh gumpalan darah yang terletak di bawah hidung, bibir, dan dagunya. Perubahan bervariasi muncul dalam film pada gambar 32 yang menunjukkan bahwa di wajah Alice tidak terdapat darah. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terjadi perubahan bervariasi pada wajah Alice.

Perubahan bervariasi selanjutnya terdapat pada data g_5 dan g_6 . Perubahan bervariasi tersebut terjadi pada tokoh Jordan di data g_5 dan data g_6 pada tokoh Ardai. Perubahan bervariasi yang terjadi pada data g_5 mengenai pakaian yang digunakan oleh Jordan.

Ia mengenakan semacam seragam sekolah: celana abu-abu, sweter abu-abu, dan jaket marun dengan lambang di dadanya. (King, 2008:233)

Kutipan di atas menceritakan bahwa Jordan memakai seragam sekolah yang terdiri atas; celana abu-abu, sweter abu-abu, dan jaket marun dengan lambang di dadanya, sedangkan di film Jordan memakai celana hitam, sweter merah, jaket hijau tua, dan lambang tidak ada di dadanya.



Gambar 33. Clay, Tom, dan Alice Bertemu dengan Ardai dan Jordan

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perubahan bervariasi pada ciri-ciri pakaian yang digunakan oleh Jordan. Perbedaan dari ciri-ciri pakaian seragam sekolah yang digunakan oleh Jordan tersebut merupakan transformasi penampilan tokoh dari novel ke film. Selain itu, perubahan bervariasi tersebut juga dialami oleh tokoh Ardai. Perubahan bervariasi yang terjadi pada Ardai mengenai ciri pakaian yang dikenakannya juga. Berikut ini adalah kutipan mengenai tokoh Ardai:

Saat tiga orang di depan Clay dan teman-temannya mendekat di depan jalur masuk Akademi, pria tua itu yang mengenakan jaket *tweed* (wol) dengan tambalan di siku berbicara pada mereka dengan keras, dengan suara “aku harus terdengar sampai ke belakang kelas”. (King, 2008:233)

Perubahan bervariasi pada penampilan tokoh Ardai muncul pada visualisasi dalam film pada gambar 33. Pada film *Cell Seluler* diceritakan bahwa Ardai memakai pakaian stelan formal untuk pakaian sekolah sebagai kepala sekolah. Ia mengenakan pakaian berwarna hijau gelap dan tidak ada tambalan di sikunya.

Perubahan bervariasi tokoh berikutnya terjadi pada tokoh pemimpin dari zombi atau presiden compang-camping. Perubahan bervariasi muncul saat Clay menggambarkan penampilan wajah pemimpin dari zombi atau presiden compang-camping berdasarkan

mimpinya. Berikut ini adalah kutipan dan gambar *scene* dalam film yang menunjukkan perubahan bervariasi pada data g_7 tokoh pemimpin zombi atau presiden compang-camping:

Pria itu berkulit hitam dengan kepala indah dan wajah seperti pertapa di atas tubuh yang tinggi hampir kurus. Rambutnya keriting kecil-kecil rapat yang salah satu sisinya terbuka karena luka segitiga yang mengerikan. Bahunya ramping, ia hampir tak punya pinggul. Di bawah rambut keritingnya, Clay dengan cepat menggambar dahi yang lebar dan indah dahi ilmuwan. Lalu ia menggambar luka yang menggores dahi itu dengan kupasan kulit menggantung yang menutupi salah satu alis. Pipi pria itu robek, mungkin karena digigit, dan bibir bawah bagian kirinya juga robek, membuat wajahnya terkesan merosot turun dalam ekspresi sinis. (King, 2008:323)

Kutipan di atas menceritakan ciri-ciri dari pemimpin zombi atau presiden compang-camping. Hal tersebut terlihat dari seorang pria berkulit hitam dengan kepala indah dan wajah seperti petapa di atas tubuh yang tinggi hampir kurus, rambutnya keriting kecil-kecil rapat yang salah satu sisinya terbuka karena luka segitiga yang mengerikan, bahunya ramping, ia hampir tak punya pinggul, di bawah rambut keritingnya terdapat dahi yang lebar dan indah. Kemudian, ada luka yang menggores dahi itu dengan kupasan kulit menggantung yang menutupi salah satu alis. Pipi pria itu robek, dan bibir bawah bagian kirinya juga robek, membuat wajahnya terkesan merosot turun dalam ekspresi sinis.



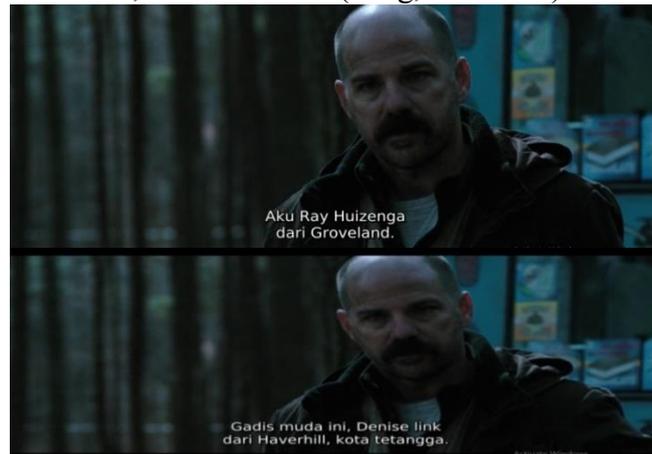
Gambar 34. Clay Bermimpi Tentang Presiden Compang-camping

Perubahan bervariasi muncul dalam film pada gambar 34 yang menunjukkan tokoh pemimpin zombi atau presiden compang-camping tidak memiliki kulit hitam dengan kepala indah, rambutnya tidak keriting kecil-kecil rapat, bahunya tidak ramping. Kemudian, terdapat luka yang menggores dahinya. Namun, bukan kupasan kulit yang

menggantung. Pipi pria tersebut tidak robek, dan bibir bawah bagian kirinya juga tidak robek.

Perubahan bervariasi data g_8 terjadi pada tokoh Daniel Hartwick. Perubahan bervariasi tersebut terlihat pada pergantian peran tokoh.

“Wanita muda ini Denise Link, dari Haverhill juga. Pria di sebelah kanannya Ray Huizenga dari Groveland, kota sebelah”. (King, 2008:413)



Gambar 35. Ray Huizenga Memperkenalkan Dirinya dan Juga Denise

Kutipan di atas menceritakan bahwa Daniel memperkenalkan teman-temannya kepada Clay dan juga temannya. Perubahan bervariasi muncul di film yang terdapat pada gambar 35 yang menunjukkan bahwa Ray memperkenalkan Denise kepada Clay dan juga teman-temannya. Berdasarkan data tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat perubahan bervariasi pada peran tokoh Daniel Hartwick. Perubahan itu terjadi pada bagian perkenalan diri yang dilakukan oleh Daniel dalam memperkenalkan dirinya, Ray, dan Denise yang terdapat di novel, sedangkan di film Ray yang memperkenalkan dirinya dan Denise kepada Clay dan juga teman-temannya Clay. Kutipan lainnya mengenai peran Daniel yang digantikan oleh Ray, yaitu:

“Tapi nama-nama kami sebenarnya tak penting lagi,” kata Daniel Hartwick. “ Yang penting adalah apa kami, setidaknya sejauh anggapan para orang ponsel.” (King, 2008:413)



Gambar 36. Ray Berbicara dengan Clay dan Teman-temannya Clay

Kutipan pada data g₈ yang terdapat di novel menceritakan bahwa Daniel mengatakan nama mereka tidak penting lagi. Gambar 36 yang terdapat di film menunjukkan bahwa bukan Daniel yang bicara seperti itu, tetapi Ray. Perubahan bervariasi muncul dalam film pada gambar 36 yang menunjukkan tokoh Daniel digantikan perannya oleh Ray dalam berbicara kepada Clay dan juga teman-temannya.

Perubahan bervariasi tokoh yang terjadi pada visualisasi film berjumlah delapan tokoh, diantaranya tokoh si pria stelan bisnis, peri terang, Tom, Alice, Jordan, Ardai, pemimpin zombi atau presiden compang-camping, dan Daniel Hartwick. Perubahan bervariasi terjadi agar cerita pada film menjadi lebih menarik. Perubahan bervariasi tokoh pada film *Cell Seluler* tidak menyebabkan ceritanya berubah atau dapat dikatakan masih sesuai dengan novel *Cell Seluler*. Perubahan bervariasi tokoh yang terjadi pada visualisasi film meliputi; ciri-ciri tokoh, penampilan tokoh, dan peran tokoh. Penggambaran tokoh pada film juga tidak jauh berbeda atau tidak menyimpang dari novelnya.

2) Perubahan Bervariasi Latar

Perubahan bervariasi latar pada ekranisasi novel ke film *Cell Seluler* terdapat tujuh variasi latar. Kategori aspek perubahan bervariasi dilihat dari adanya perubahan penggambaran latar dalam film. Perubahan bervariasi terdapat pada data h₁ di Citylights.

Di dalam Citylights, alarm pencuri mulai berdering. (King, 2008:28–29)

“Ya Tuhan,” kata suara tenang dari sebelah kanan siku Clay untuk kedua kalinya. Clay menoleh dan melihat seorang pria pendek dengan rambut hitam yang mulai menipis, kumis tipis, dan kacamata bergagang emas. “Apa yang terjadi?”

Suasana di Citylights terlihat kacau. Kemudian, di sebelah kanan siku Clay ada seorang pria pendek. Ia merasa heran dengan peristiwa yang terjadi di depan matanya sehingga ia mengatakan kata “ya tuhan”! Clay mendengar suara pria pendek itu, lalu Clay menoleh ke arah pria itu.



Gambar 37. Clay Bertemu dengan Tom

Perubahan bervariasi muncul pada gambar 37 ketika Clay bertemu dengan pria itu dalam kereta api. Pria itu seorang pengemudi. Ia berjumpa dengan Clay, saat Clay menanyakan siapa pengemudi di kereta api tersebut. Mereka pun mencari solusi untuk keluar dari stasiun kereta api bawah tanah karena situasi di bandara memang benar-benar tidak terkendalikan lagi.

Data tersebut dapat dilihat bahwa perubahan bervariasi terjadi pada latar di Citylights yang terdapat di novel, sedangkan di film terjadi di kereta api tentang pertemuan Clay dan Tom. Selain itu, perubahan bervariasi juga muncul pada percakapan antara kedua tokoh. Cerita dalam novel mengenai kekacauan yang terjadi di bandara, sedangkan pada visualisasi film mereka bercerita mengenai solusi untuk keluar dari stasiun kereta api bawah tanah.

Selanjutnya, perubahan bervariasi terdapat pada data h₂ di bandara.

“Kita mau ke mana?” tanya Tom.

“Tadinya aku mau menuju T...tube...kereta bawah tanah.” Ia menunjuk ke kios bercat hijau sekitar satu blok di depan. (King, 2008:50)

Kutipan di atas menceritakan saat Tom bertanya pada Clay mau pergi ke mana. Kemudian, Clay mengatakan rencananya yang ingin ke kereta bawah tanah yang terletak sekitar satu blok di depan.



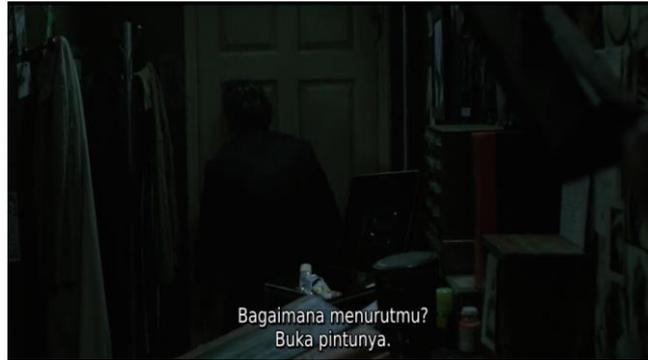
Gambar 38. Clay Lari Menuju Kereta Bawah Tanah

Perubahan bervariasi muncul di film pada gambar *scene* 38. Gambar *scene* 38 menunjukkan bahwa Clay pergi ke stasiun kereta api bawah tanah. Saat itu, ia lari dari bandara karena di sana terjadi perkelahian, kebakaran, hingga kekacauan yang membuatnya panik. Ketika Clay panik dan berlari menuju kereta bawah tanah ia masih belum bertemu dengan Tom saat itu. Ia berlari sendirian dengan sangat kencang hingga ia terjatuh saat melewati tangga-tangga untuk sampai ke kereta bawah tanah.

Perubahan bervariasi berikutnya terdapat pada data h_3 di jalan dekat Hotel di Atlantic Avenue Inn.

Clay berpaling dan melihat seorang gadis remaja berdiri di jalan agak jauh dari mereka, Gadis itu memandang mereka dengan mata birunya yang kosong dan cekung” (King, 2008:57)

Clay dan Tom bertemu dengan Alice di jalan dekat Hotel di Atlantic Avenue Inn. Awalnya Clay hanya menatap gadis itu saja, tetapi ia tak bisa diam saja. Dia langsung mendekati dan menanyai keadaan gadis itu. Tetapi, gadis itu melangkah mundur.



Gambar 39. Alice Muncul di Kamar Clay

Perubahan bervariasi muncul pada visualisasi film yang terdapat di gambar 39, ketika Clay dan Tom bertemu dengan gadis itu di kamarnya, hotel Atlantic Avenue Inn. Gadis itu mengetuk kamar Clay dan berbicara mengenai peristiwa yang menimpanya. Berbeda dengan cerita yang terdapat di novel. Di dalam novel diceritakan Clay yang menghampiri gadis itu. Maka, perubahan bervariasi yang terjadi pada latar di jalan dekat Hotel Atlantic Avenue Inn menjelaskan tentang latar pertemuan Clay dan Tom dengan seorang gadis. Gadis itu bernama Alice Maxwell.

Kemudian, latar yang mengalami perubahan bervariasi terdapat pada data h₄ di Akademi Gaiten.

Clay dan Tom berbagi kamar tidur kecil di lantai tiga, Alice mendapatkan kamar satunya. (King, 2008:315)

Kutipan yang terdapat dalam novel menceritakan bahwa Clay dan teman-temannya tidur di kamar yang berada di Akademi Gaiten. Clay tidur bersama Tom di kamar kecil lantai tiga, sedangkan Alice tidur sendirian.



Gambar 40. Clay dan Temannya Ketika di Bar

Sebaliknya, di film mereka tidur di bar, bukan di kamar sehingga Clay dan teman-temannya berbagi ruang bersama untuk tidur di bar. Maka, perubahan bervariasi yang muncul pada visualisasi film, yaitu tempat mereka menginap di bar.

Perubahan bervariasi berikutnya terdapat pada data h₅ di atas rumput.

Mereka membaringkannya di atas rumput. (King, 2008:383)

Alice dipukul kepalanya oleh zombi. Hal itu membuatnya sekarat akibat pukulan yang diterimanya pada bagian belakang kepala. Clay, Tom, dan Jordan terlihat khawatir dan langsung membaringkannya di atas rumput.



Gambar 41. Mereka Membaringkan Alice di Batu Besar

Berdasarkan kutipan dan gambar di atas, dapat disimpulkan bahwa perubahan bervariasi terjadi pada tempat Alice saat dibaringkan. Di novel diceritakan bahwa Alice dibaringkan

di atas rumput, sedangkan di film Alice dibaringkan di atas batu besar yang berada di hutan.

Perubahan bervariasi lainnya terdapat pada data h_6 di jalan masuk ke rumah Clay berbelok ke gudang kecil.

Rumah mereka ada di ujung yang paling kiri (seperti yang selalu dikatakan Clay pada Sharon, dengan suara tawa manakut-nakuti, lama setelah lelucon itu sudah tak lucu lagi sebenarnya), dan jalan masuknya berbelok ke gudang kecil direnovasi yang hanya cukup untuk satu mobil. (King, 2008:395)

Clay, Tom, Jordan, dan Danise berangkat menuju ke rumah Clay. Ketika mereka hendak sampai ke sana, mereka masuknya ke jalan yang berbelok ke gudang kecil. Jalan itu hanya dapat dilintasi oleh satu mobil saja karena jalannya tidak luas.



Gambar 42. Clay Membawa Temannya ke Rumahnya

Perubahan bervariasi terjadi pada visualisasi film, saat Clay menuju rumahnya bersama dengan teman-temannya. Pada adegan yang terdapat di film, Clay dan temannya langsung mendapatkan rumah Clay tanpa berbelok ke gudang kecil yang direnovasi.

Berikutnya, latar yang mengalami perubahan bervariasi terdapat pada data h_7 di sungai.

“Sini,” bisiknya mendesak. Clay hampir-hampir tidak bisa mendengarnya di sela sungai. “Cepat. Kita tak punya banyak waktu.” (King, 2008:515)

Ray memanggil Clay secara terburu-buru. Ia mengajak Clay ke suatu tempat dan berharap Clay menuruti permintaannya. Clay hampir tidak mendengar suara Ray karena mereka berada di sungai.



Gambar 43. Ray memanggil Clay Ketika Berada di Hutan

Pada gambar 43 terlihat bahwa Ray berdiri di hutan. Ia menanti Clay turun dari mobil untuk bisa mengikutinya. Perubahan bervariasi terjadi pada visualisasi film, saat Ray mengajak Clay mengikutinya. Di novel diceritakan bahwa Ray meminta Clay mengikutinya ketika mereka berada di sela sungai, sedangkan di film Ray meminta Clay mengikutinya ketika mereka berada di hutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terjadi perubahan bervariasi pada novel ke film ketika berada di sungai dan di hutan.

Perubahan bervariasi yang terjadi pada latar meliputi; Citylights, bandara, jalan dekat hotel Atlantic Avenue Inn, Akademi Gaiten, di atas rumput, jalan masuk ke rumah Clay berbelok ke gudang kecil, dan sungai. Perubahan dilakukan agar terlihat menarik dan perubahan tersebut juga tidak menyimpang dari cerita di novelnya. Perubahan ini memperlihatkan visualisasi film memiliki keunikan tersendiri supaya tidak begitu sama dengan latar yang terdapat di novel.

3) Perubahan Bervariasi Alur

Pada tabel hasil penelitian yang telah disajikan untuk kategori aspek perubahan bervariasi pada alur berjumlah 16 variasi. Kategori aspek perubahan bervariasi dapat dilihat pada perubahan penggambaran cerita visualiasi ke bentuk film. Pembahasan untuk kategori aspek perubahan bervariasi akan dibahas satu persatu sesuai dengan urutan hasil yang terdapat dalam tabel penelitian. Perubahan bervariasi yang pertama terdapat pada data

Ia sudah tak tahan untuk memberitakan kabar ini pada Sharon, tapi istrinya sedang tak bisa dihubungi hingga ia pulang nanti, sekitar jam 15.45. (King, 2008:15)

Clay ingin menelepon Sharon. Namun, istrinya tidak bisa dihubungi. Ia pun berencana akan menghubungi Sharon sekitar jam 15.45.



Gambar 44. Clay Menelepon Sharon

Gambar 44 menunjukkan bahwa Clay sedang bicara dengan Sharon. Perbedaan alur pada novel dan film terlihat dari Clay yang belum berbicara dengan Sharon yang terdapat di novel dan Clay yang sudah bicara dengan Sharon yang terdapat di film. Perbedaan tersebut disebut sebagai perubahan bervariasi karena memang di novel Clay berencana menelepon Sharon dan belum terjadi komunikasi, sedangkan di film Clay dan Sharon memang telah berkomunikasi melalui ponsel.

Perubahan bervariasi selanjutnya terjadi pada data i_2 .

“Aku punya, tapi kutinggal di rumah. Rusak. Dijatuhkan dari meja oleh kucingku, Rafe. Aku bermaksud membeli yang baru hari ini, tapi... dengar, Mr. Riddell.” (King, 2008:51)

Tom tidak punya ponsel lagi karena ponselnya sudah rusak akibat dijatuhkan oleh kucingnya, Rafe. Ia berencana akan membeli ponselnya hari ini.



Gambar 45. Tom Memberikan Ponselnya kepada Clay

Gambar 45 menunjukkan tentang Tom yang memberikan ponselnya kepada Clay. Berdasarkan kutipan novel dan gambar film, dapat disimpulkan bahwa perubahan bervariasi terjadi pada alur ketika ponsel Tom rusak yang terdapat di novel. Sementara itu, di film ponsel Tom tidak rusak.

Perubahan bervariasi berikutnya terdapat pada data i₃.

Pintu Atlantic Avenue Inn terkunci. Clay sangat terkejut hingga untuk sesaat ia hanya bisa berdiri terpaku, mencoba memutar gagang pintu dan merasakan gagang pintu itu tergelincir di jari-jarinya, berusaha memahami: terkunci. Pintu hotelnya, terkunci di hadapannya. (King, 2008:55)

Pintu hotel tempat Clay menginap terkunci dihadapannya. Ia pun hanya bisa berdiri terpaku dan mencoba memutar gagang pintu. Clay juga mencoba menerima keadaan bahwa kamarnya terkunci.



Gambar 46. Clay Dapat Membuka Pintu Kamarnya

Gambar 46 terlihat bahwa Clay dapat membuka pintu kamarnya. Perubahan bervariasi muncul ketika Clay membuka pintu kamarnya. Pada novel diceritakan bahwa Clay tidak

bisa membuka pintu kamarnya karena terkunci, sedangkan di film Clay dapat membuka pintu kamarnya karena ia punya kunci kamar sehingga ia dan Tom dapat masuk ke kamar.

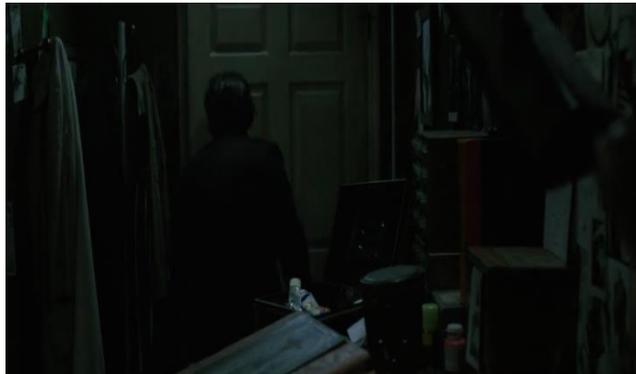
Alur berikutnya yang mengalami perubahan bervariasi terdapat pada data i₄.

“Ia bisa mati di luar sana,” kata Clay.

“Bukan urusanku,” kata si resepsionis.” Kau mau masuk atau tidak, Mr. Riddle” bicaranya beraksen Boston, bukan aksan Selatan pekerja kasaran yang biasa didengar Clay di Maine, tempat semua orang yang kau temui sepertinya berasal dari Massachusetts, namun selalu ingin menjadi orang Inggris. (King, 2008:59)

Alice berada di luar tempat Clay menginap. Ia ingin memasukkan Alice ke kamarnya.

Tetapi, Mr. Ricardi melarangnya. Mr. Ricardi pun memberi pilihan pada Clay, ia masuk ke kamarnya atau tidak.



Gambar 47. Clay Membuka Pintu Kamarnya untuk Alice

Gambar 47 menunjukkan bahwa Clay membuka pintu kamarnya untuk Alice tanpa ada yang melarangnya. Perubahan yang terjadi pada novel dan film pada data i₄ disebut sebagai perubahan bervariasi. Perubahan bervariasi muncul saat Clay tidak dapat membuka pintu kepada Alice (novel), sedangkan pada film Clay dapat membukakan pintu.

Perubahan bervariasi terdapat pada data i₅ ketika Clay mengatakan ia punya celana *jeans*.

“Kurasa celana jinsku akan pas buatmu, kalau kau lipat ujungnya.” (King, 2008:130)

Clay memberikan celananya untuk Alice. Hal itu disebabkan baju Alice sudah kotor dan bau darah. Ia mencoba menghibur Alice agar tidak sedih lagi.



Gambar 48. Clay Mengatakan Bahwa Pacarnya Mungkin Meninggalkan Beberapa Jeans yang Mungkin Sesuai dengan Alice

Gambar 48 menunjukkan bahwa Clay memberikan celana untuk dipakai oleh Alice. Celana itu bukan miliknya tetapi, milik pacarnya. Perubahan bervariasi terjadi pada kepemilikan celana jeans. Pada novel Clay memiliki celana jeans dan menawarkan Alice untuk memakainya dengan menggulungnya. Sementara itu, pada film diceritakan bahwa Clay punya pacar yang meninggalkan beberapa celana jeansnya yang mungkin pas buat Alice.

Perubahan bervariasi selanjutnya terdapat pada data i_6 ketika Clay memberikan senter untuk Alice.

“Tapi... kurasa senter saja tak apa-apa. Apa kau yakin?”

“Ya,” sahut Tom. Ia mengambil satu senter dan memberikan satu lagi untuk Alice. (King, 2008:131)

Kutipan tersebut menceritakan tentang Clay yang memberikan senter kepada Alice. Alice memerlukan senter karena di kamar Clay gelap. Setelah mendapatkan senter, ia pun tidak takut lagi jika ingin pergi ke tempat lain.



Gambar 49. Clay Memberikan Lilin untuk Alice

Clay memberikan lilin kepada Alice. Hal itu bertujuan untuk penerangan jalan Alice ke tempat lainnya. Berdasarkan kutipan dan gambar 49 yang terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan bervariasi pada alat penerangan. Clay memberikan senter untuk Alice yang terdapat di novel, sedangkan di film Clay memberikan lilin untuk Alice.

Berikutnya Alur yang mengalami perubahan bervariasi terdapat pada i₇ ketika Tom heran melihat zombi.

“Ya Tuhan,” kata Tom. Suaranya teredam karena mulutnya tertangkap salah satu tangannya. (King, 2008:240)

Tom heran melihat kawanan zombi yang berbaris di lapangan Akademi Gaiten. Mulutnya pun ikut tertutup dengan tangannya.



Gambar 50. Alice Heran Melihat Zombi yang Banyak di lapangan Akademi Gaiten

Gambar 50 menunjukkan bahwa Alice heran melihat kawanan zombi yang berbaris di lapangan Akademi Gaiten. Perubahan bervariasi muncul pada peran tokoh dalam bercakap antara Tom dan Alice. Pada novel, Tom heran ketika menyaksikan zombi yang berdempet-dempet di lapangan Akademi Gaiten, sedangkan di film Alice yang heran menyaksikan zombi yang berdempet-dempet di lapangan Akademi Gaiten.

Alur yang mengalami perubahan bervariasi terdapat pada data i₈.

“Hentikan!” erang Tom. (King, 2008:256)

Ketika kepala sekolah menusuk zombi, Tom menghentikannya. Ia melarang kepala sekolah untuk menusuk zombi itu.



Gambar 51. Alice Menyuruh Ardai Berhenti Menusuk Paha Zombi

Alice melarang kepala sekolah menusuk zombi. Perubahan bervariasi muncul dalam bercakap antara Tom dan Alice juga terjadi perubahan objek yang dilakukan oleh Ardai. Pada novel Tom menyuruh Ardai untuk menghentikan tindakannya yang menusuk perut pria muda, sedangkan pada film Alice yang menyuruh Ardai untuk menghentikan tindakannya yang menusuk paha pria tua. Jadi, perubahan terlihat pada peran tokoh antara Tom dan Alice serta zombi yang hendak ditusuk oleh Ardai antara pria muda pada bagian perut dan pria tua pada bagian paha.

Kemudian, perubahan bervariasi terdapat pada data i₉. Clay bermimpi bertemu dengan pria compang-camping.

Ia menekan ujung bolpoinnya, berhenti sesaat, mengingat mimpinya sebisa mungkin. Ia, Tom, Alice, dan Jordan dibariskan di tengah lapangan. Bukan lapangan sepak bola seperti Tonney lapangan rugby, mungkin? Di latar belakang sepertinya konstruksi kerangka dengan lampu-lampu merah yang berkedip-kedip. (King, 2008:321)

Clay bermimpi bertemu dengan pria compang-camping. Setelah ia terbangun dari mimpinya, ia mencoba mengingat karakter pria compang-camping itu. Ia melakukan itu sambil menggambar pria compang-camping di kertas. Ia bermimpi dibariskan bersama Tom, Alice, dan Jordan di tengah lapangan.



Gambar 52. Clay Bermimpi Melihat Presiden Compang-camping di Toilet

Clay bermimpi bertemu pria compang-camping di toilet bar. Berdasarkan kutipan dan gambar 52 yang terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan bervariasi pada mimpi Clay. Clay bermimpi tentang dirinya dan teman-temannya yang dibariskan di tengah lapangan (novel), sedangkan pada film Clay bermimpi melihat Presiden Compang-camping di toilet.

Selanjutnya, perubahan bervariasi alur terdapat pada data i_{10} .

Pena itu harus dilepaskan dari mata Kepala Sekolah. Tak mungkin mereka membiarkannya. Jadi Clay mengurusnya, sambil menoleh ke pojok ruangan saat mencabut pena itu, berusaha tidak memikirkan apa yang dilakukannya atau mengapa pena itu menusuk begitu kuat. Dan ia memang berhasil menghilangkan pikirannya, tapi pena itu sempat berbunyi gemertak saat bergesekan dengan tulang mata pria itu ketika akhirnya menyerah untuk dicabut, diikuti dengan bunyi

tercemplung saat sesuatu terjatuh dari ujung baja tinta yang bengkok ke pengisap tinta. (King, 2008:344)

Ardai meninggal dengan memasukkan bolpoin di matanya. Mereka tak mau membiarkannya meninggal seperti itu, Jadi, Clay mencoba melepaskan bolpoin itu sambil memikirkan mengapa pena itu dapat berada di matanya.



Gambar 53. Ardai Meninggal Akibat Kecelakaan (Terkena Balok di Bagian Dadanya)

Ardai meninggal ketika sedang membakar kawanan zombi di Akadem Gaiten. Pada kutipan dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan bervariasi terjadi pada penyebab Ardai meninggal. Ardai meninggal karena bunuh diri dengan cara menusuk matanya dengan pena (novel), sedangkan pada film Ardai meninggal karena kecelakaan ketika membakar zombi di lapangan Akademi Gaiten.

Selanjutnya perubahan bervariasi yang terdapat pada data i₁₁.

Kali ini dua orang itu memakai sedan Chevrolet yang tak jelas jenisnya. Gunner berlutut di kursi belakang, tubuhnya hingga pinggang ke luar jendela, memegang pecahan batu beton di tangannya. Ia berteriak tak jelas seperti yang ada di buku-buku komik yang pernah di gambar Clay saat ia bekerja freelanch. dan melemparkan pecahan batu itu. Batu itu terlempar kuat dan kencang di dalam gelap dan mengenai sisi kepala Alice. (King, 2008:381)

Harold dan Gunner memakai mobil sedan Chevrolet. Mereka memegang pecahan batu beton. Kemudian, ia berteriak tidak jelas dengan posisi pinggang ke luar jendela. Batu itu mengenai sisi kepala Alice saat terlempar kencang dikegelapan.



Gambar 54. Alice Dipukul oleh Zombi

Alice dipukul oleh zombi menggunakan balok dari belakang kepala Alice. Alice terjatuh tanpa perlawanan. Kemudian, Tom menembak zombi itu dan mereka bertiga mendekati Alice. Pada kutipan dan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan bervariasi terjadi pada penyebab Alice meninggal. Alice meninggal akibat lemparan batu yang dilakukan oleh Gunner yang terdapat di novel, sedangkan pada film Alice meninggal akibat pukulan dari zombi.

Perubahan bervariasi berikutnya terdapat pada data i_{12} .

Satu mata Alice tersisa memandang ke bintang-bintang. Tangan kirinya tergeletak dengan telapak terbuka di rumput di sebelahnya. (King, 2008:384)

Alice hanya dapat memandang bintang-bintang dengan sebelah matanya. Kemudian, tangan kirinya berada di rumput dengan telapak tangan terbuka.



Gambar 55. Mata Alice Memandang ke Langit yang Cerah

Mata Alice menatap langit dengan kedua tangannya. Sementara itu, tangan kirinya memegang tangan Jordan sehingga perubahan bervariasi terjadi pada mata dan tangan

Alice. Mata Alice yang memandang ke bintang-bintang hanya sebelah saja dan tangan kirinya tergeletak dengan posisi telapak tangan terbuka di atas rumput, sedangkan di film kedua mata Alice memandang ke langit dan tangan kanannya memegang tangan Jordan.

Perubahan bervariasi alur berikutnya terdapat pada data i_{13} .

Clay memberikan kesempatan beberapa detik lagi pada Alice untuk melihat bintang-bintang yang mulai memudar, lalu tangannya menutup kelopak mata Alice. (King, 2008:389)

Clay memberikan waktu kepada Alice untuk melihat bintang. Setelah Alice meninggal, lalu tangannya pun menutup kedua kelopak mata Alice.



Gambar 56. Clay Tidak Menutup Kelopak Mata Alice

Perubahan bervariasi terjadi saat Alice meninggal. Di novel diceritakan bahwa Clay memberikan waktu pada Alice untuk menatap bintang-bintang yang mulai memudar. Kemudian, menutup kelopak mata Alice, sedangkan di film tidak demikian. Mata Alice memang sudah tertutup, ketika ia meninggal dan Clay hanya mengecup kening Alice.

Perubahan bervariasi berikutnya terdapat pada data i_{14} .

Clay sudah kehabisan napas, tapi ia tidak memelankan larinya. Ia berlari kencang menuju jalan masuk, menendangi rontokan daun gugur di depannya, merasakan sisi kanan tubuhnya mulai sakit, merasakan tembaga di belakang mulutnya, tempat napasnya terengah-engah. Ia mengangkat senternya dan menyinarkannya ke garasi (King, 2008:395–396)

Clay berlari dengan kencang menuju ke rumahnya hingga napasnya terputus-putus, menendangi daun dan merasakan tubuhnya mulai sakit. Kemudian, ia mengangkat senternya dan menyinarkannya ke garasi.



Gambar 57. Clay Berjalan Menuju ke Rumahnya

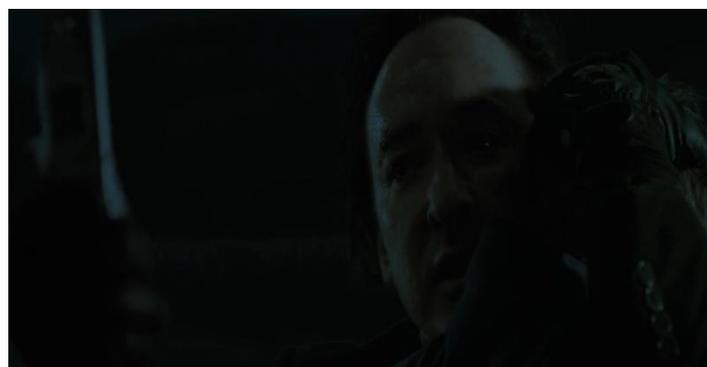
Gambar 57 terlihat bahwa Clay berjalan menuju rumahnya. Ia pergi sendirian tanpa Tom, Jordan, dan Dannis di sisinya. Perubahan bervariasi muncul saat Clay menuju rumahnya. Di novel diceritakan bahwa Clay berlari menuju rumahnya, sedangkan di film Clay berjalan menuju rumahnya.

Perubahan bervariasi selanjutnya terdapat pada data i₁₅.

“Mundur dua puluh meter dan menendang,” kata Denise.

“Ayo, Clay, jangan tunggu musik latarnya.” (King 2008:534)

Denise menyuruh Clay untuk mundur sejauh 20 meter. Kemudian, menendang bom ke tempat yang penuh zombi. Denise mengingatkan Clay agar tidak terpengaruh dengan musik. Mereka harus bergerak cepat sebelum zombinya tersadar.



Gambar 58. Clay Meledakkan Kashwak

Perubahan bervariasi terjadi ketika Clay meledakkan Kashwak. Di novel, Denise menyuruh Clay, Tom, dan Jordan untuk mundur dua puluh meter, sedangkan di film Clay sendirian di Kashwak. Ia meledakkan Kashwak tanpa mundur dua puluh meter sebelum meledakkannya.

Perubahan bervariasi lainnya terdapat pada data i₁₆.

Ia berbaring di sebelah anaknya dengan mata nyalang hampir sejam lamanya, sebelum akhirnya kelelahan dan tertidur. Pagi harinya, ia sendirian di ranjang lagi, Jhonny sekali lagi merangkak ke kolong. Seperti anjing yang habis dipukuli, mencari tempat perlindungan sekecil mungkin. (King:2008:561)

Clay berbaring di sebelah anaknya. Matanya terbuka lebar ke arah Jhonny. Saat pagi hari tiba Jhonny tidak ada lagi di sampingnya. Ternyata ia berada di bawah kolong ranjang.



Gambar 59. Jhonny Waras

Pada gambar 59 terlihat Jhonny yang bahagia karena dapat bertemu dengan ayahnya. Ia memegang erat tangan Clay sambil menyuri jalan. Perubahan bervariasi terjadi pada tingkah laku Jordan. Di novel, Jhonny bertingkah seperti anjing yang habis dipukuli sehingga, ia selalu berada di bawah ranjang, sedangkan di film Jhonny terlihat normal seperti yang terlihat pada gambar di atas.

Uraian di atas menunjukkan bahwa terdapat banyak perubahan-perubahan yang terjadi pada ekranisasi novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams. Perubahan tersebut sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti paparkan tentang bagaimana ekranisasi yang muncul pada tokoh, latar, dan alur

yang terjadi pada novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams. Selanjutnya peneliti pun membuat tabel ekranisasi novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke Film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams yang muncul pada tokoh, latar, dan alur. Tujuannya adalah untuk memudahkan peneliti dalam mendeskripsikan perubahan yang terjadi pada ekranisasi novel ke film *Cell Seluler*. Tujuan lainnya bagi pembaca adalah agar pembaca tidak bingung dan memudahkan pembaca dalam mencari perubahan yang terjadi pada ekranisasi novel ke film *Cell Seluler*. Pada penelitian Yanti (2016) dengan judul “Ekranisasi Novel ke Bentuk Film *99 Cahaya Di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra”ada juga dicantumkan tabel untuk pembuatan data dari ekranisasi novel ke film, hanya saja pada tabel peneliti lebih mencantumkan halaman novel dan menit *scene* dalam film yang termasuk ke kategori pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pendeskripsian tersebut berfungsi untuk menjelaskan perubahan yang terjadi pada data yang terdiri atas tokoh, latar, dan alur berdasarkan aspek pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai unsur tokoh, latar, dan alur sebagai fokus penelitian dalam “Ekranisasi Novel *Cell Seluler* Karya Stephen King ke Film *Cell Seluler* Sutradara Tod Williams” dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Ekranisasi novel *Cell Seluler* karya Stephen King ke Film *Cell Seluler* sutradara Tod Williams mengalami perubahan setelah diteliti oleh peneliti. Perubahan itu terjadi pada aspek pengurangan. Pada tabel lima di halaman 29 berupa ekranisasi tokoh berdasarkan kategori aspek pengurangan tokoh berjumlah 17 tokoh. Selanjutnya, tabel enam di halaman 30–31 berupa ekranisasi latar berdasarkan kategori aspek pengurangan berjumlah 28 latar. Kemudian, tabel tujuh di halaman 31–32 berupa ekranisasi alur berdasarkan kategori aspek pengurangan berjumlah 20 alur. Pengurangan yang terjadi pada aspek pengurangan tokoh, latar, dan alur tidak terdapat penyimpangan terhadap ekranisasi novel ke film *Cell Seluler*.
- 2) Pada tabel ekranisasi berdasarkan kategori aspek penambahan yang terdapat dalam tabel delapan di halaman 33 berjumlah 3 tokoh. Kemudian, ekranisasi latar berdasarkan kategori aspek penambahan yang terdapat pada tabel sembilan di halaman 33 berjumlah 2 latar. Lalu, Ekranisasi alur berdasarkan kategori aspek penambahan yang terdapat pada tabel sepuluh di halaman 33–35 berjumlah 23 alur. Penambahan yang terjadi pada aspek penambahan tokoh, latar, dan alur tidak terdapat penyimpangan terhadap ekranisasi novel ke film *Cell Seluler*.
- 3) Pada tabel 11 yang berupa ekranisasi tokoh berdasarkan kategori aspek perubahan bervariasi di halaman 35–36 berjumlah 8 variasi tokoh, ekranisasi latar berdasarkan

kategori aspek perubahan bervariasi pada tabel 12 berjumlah 7 latar terdapat di halaman 37, dan ekranisasi alur berdasarkan kategori aspek perubahan bervariasi pada tabel 13 berjumlah 16 variasi alur yang terdapat di halaman 37–39. Secara keseluruhan terdapat satu perubahan yang terjadi pada visualisasi film, yakni penyimpangan terhadap perubahan bervariasi alur yang terjadi pada bagian akhir cerita. Penyelesaian konflik di novel *Cell Seluler* berakhir dengan kesedihan karena Clay berjumpa dengan Jhonny yang kondisinya tidak waras lagi, sedangkan di film *Cell Seluler* penyelesaian konfliknya berakhir bahagia. Penyimpangan terhadap perubahan bervariasi bagian akhir cerita yang dilakukan oleh sutradara Tod Williams diperkirakan memiliki tujuan tersendiri, yaitu untuk membuat penonton senang melihat tokoh utama Clay yang berjumpa dengan anaknya setelah sekian lama mengalami perjuangan hingga sampai ke Kashwak. Meskipun demikian, novel dan film tetap media hiburan yang mampu membuat pembaca dan penonton menikmatinya serta sebagai pembelajaran dalam kehidupan nyata.

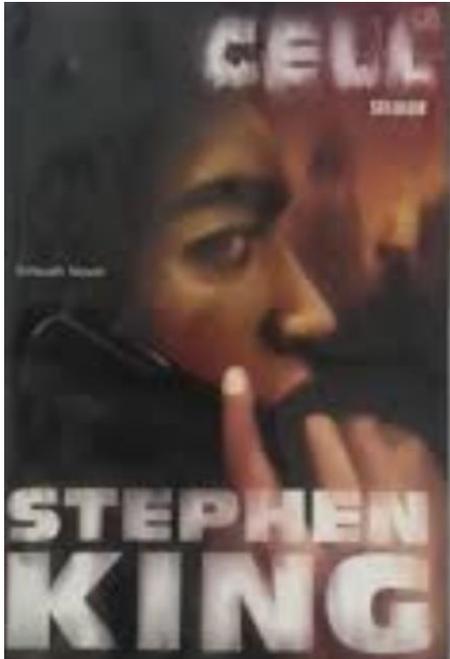
5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat dikemukakan beberapa saran, yakni hasil penelitian mengenai ekranisasi novel ke film bertujuan untuk menambah apresiasi sastra dan dijadikan sebagai salah satu referensi untuk mendeskripsikan ekranisasi novel ke film sehingga pembaca dan penonton dapat memperhatikan perubahan-perubahan yang muncul di antara kedua objek. Kemudian, novel dan film adalah media yang berbeda, yakni antara karya sastra dan seni. Jadi, tidak perlu mempertentangkan perbedaan dari kedua media tersebut. Pemahaman mengenai perbedaan yang terjadi dapat dilakukan berdasarkan kajian ekranisasi yang dipaparkan oleh Pamasuk Eneste.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Riri. 2017. "Analisis Struktural Novel *Rahasia Hati* Karya Natsume Soseki Natsume Soseki No Sakuhin No Kokoro To Iu Shousetsu No Kouzou No Bunseki". *Skripsi (Internet)*. (<http://repository.usu.ac.id/>). diakses tanggal 3 Agustus 2019.
- Aziez, Furqonul dan Abdul, Hasim. 2010. *Menganalisis Fiksi: Sebuah Pengantar*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Damono, Sapardi Djoko. 2018. *Alih Wahana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Darmawati, Uti. 2018. *Prosa Fiksi: Pengetahuan dan Apresiasi*. Klaten: Intan Pariwara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Eneste, Pamusuk. 1991. *Novel dan Film*. Flores: Nusa Indah.
- Febriana, Eka. 2018. "Analisis Unsur Intrinsik (Tokoh, Alur, Latar) Menggunakan Pendekatan Saintifik pada Novel *9 Summers 10 Autumns* Karya Iwan Setyawan Untuk Siswa SMP Budi Mulia Minggir Kelas VIII Semester II". *Skripsi (Internet)*. (<http://repository.usd.ac.id/>). diakses tanggal 27 Februari 2019.
- Hajrawati. 2017. "Aspek Sosial dalam Naskah Drama *Bulan dan Kerupuk* Karya Yusef Muldiana (Kajian Sosiologi Sastra Ian Watt)". *Skripsi (Internet)*. (<http://eprints.unm.ac.id/>). diakses tanggal 27 Februari 2019.
- Handadari, Fia Ayu. 2018. "Peran Film Pendek Islami dalam Meningkatkan Pengetahuan Keislaman". *Skripsi (Internet)*. (<http://repository.radenintan.ac.id/>). diakses tanggal 2 September 2019.
- Hidayah, Ayu Nur. 2017. "Nilai-Nilai Pendidikan Ibadah dalam Novel *Ketika Tuhan Jatuh Cinta* Karya Wahyu Sujani". *Skripsi (Internet)*. (<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/>). diakses tanggal 2 September 2019.
- Idris, Dian Erthasari. 2016. "Pengaruh Film Horor *Insidious* Chapter 3 Terhadap Sikap Positif dan Negatif Remaja dalam Kehidupan Sehari-hari". *Skripsi (Internet)*. (<http://digilib.unila.ac.id/>). diakses tanggal 2 September 2019.
- King, Stephen. 2008. *Cell Seluler*. Terjemahan oleh Esti Ayu Budihabsari. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Masduhin, Ivan. 2011. *Mengenal Dunia Film*. Jakarta Barat: Multi Kreasi Satudelapan.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noventa, Maria Chintya. 2016. Analisis Citra Perempuan dalam Film *7 Hati 7 Cinta 7 Wanita*. *Skripsi (Internet)*. (<http://digilib.unila.ac.id/>). diakses 24 September 2019.

- Oktavia, Maya. 2016. "Kepribadian Pada Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA". *Skripsi (Internet)*. (<http://digilib.unila.ac.id/>). diakses 24 September 2019.
- Rahman, Andi. 2016. "Ekranisasi Novel *5 Cm* Karya Donny Dirgantoro terhadap Film *5 Cm* Karya Rizal Mantovani dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA. Mataram". *Skripsi (Internet)*. (<http://eprints.unram.ac.id/>). diakses 27 Februari 2019.
- Setiawati, Rezky Rara. 2017. "Alih Wahana Novel *Supernova* Karya Dewi Lestari Menjadi Film *Supernova* Karya Rizal Mantovani Kajian Model Pamusuk Eneste" *Skripsi (Internet)*. (<http://eprints.unm.ac.id/>). diakses 27 Februari 2019.
- Suaka. I Nyoman. 2014. *Analisis Sastra: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Surastina. 2018. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: Elmatara.
- Sumaryanto. 2019. *Ensiklopedia Kesustraan Indonesia*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Umar, Azhar. 2017. *Sumber Belajar Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran/Paket Keahlian Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudhawacana.
- Williams, Tod. 2016. *Cell Seluler*. <https://www.dunia21.me/?=cell+seluler/>. diakses 1 Februari 2019.
- Wulansari, Devita. 2015. "Ekranisasi Novel *Bidadari-Bidadari Surga* Karya Tere Liye dan Film *Bidadari-Bidadari Surga*". Kajian Humaniora. *Skripsi (Internet)*. (<http://eprints.uny.ac.id/>). diakses 26 Februari 2019.
- Yanti, Devi Shyviana Arry. 2016. "Ekranisasi Novelke Bentuk Film *99 Cahaya di Langit Eropa* Karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra". *Skripsi (Internet)*. (<http://eprints.unej.ac.id/>). diakses 26 Februari 2019.
- Yamin, Buni. 2016. "Kajian Ekranisasi Novel *5 Cm* Karya Donny Dhingantoro dan Film *5 Cm* Karya Sutradara Rizal Mantovani". *Skripsi (Internet)*. (<http://eprints.unram.ac.id/>). diakses 27 Februari 2019.

Lampiran 1**IDENTITAS NOVEL**

Judul	: <i>Cell Seluler</i>
Penulis	: Stephen King
Penerjemah	: Esti Ayu Budihabsari
Penerbit	: Gramedia Pustaka Utama
Panjang	: 20 cm
Jumlah halaman	: 556 Halaman
Terbit	: Juli, 2008
ISBN	:978-979-22-3910-2

Lampiran 2

BIODATA PENGARANG

Stephen King adalah penulis fiksi horor yang sangat populer. Karya-karyanya merupakan unsur-unsur kisah tradisional (suram dan mengancam) dan mengaitkan orang-orang dari psikologis modern (bagaimana pikiran bekerja) film thriller, detektif, dan cerita fiksi ilmiah. Stephen King dengan nama lengkapnya adalah Stephen Edwin King ini lahir pada 21 September 1947 di Portland, Maine. Nama pena Stephen King adalah Richard Bachman dan John Swithen.

King mulai mengirimkan fiksi pendek ke majalah ketika dia berusia dua belas tahun. Ketika SMU, King menulis koran kecil, menyindir (mengolok-olok kelemahan manusia) berjudul *The Vilage Vomit*. Dia menerbitkan cerita pertamanya pada usia delapan belas tahun di sebuah majalah bernama *Comics Review*. King lulus dari sekolah menengah pada tahun 1966.

King menerima gelar *Bachelor of Arts* dari *University of Maine*. Istri King adalah Tabitha Spruce yang juga seorang penulis. Mereka memiliki tiga anak diantaranya, Naomi King, Joe King, dan Owen King. Setelah lulus dari perguruan tinggi, King mengajar bahasa Inggris di sebuah sekolah menengah di Maine dan menambah penghasilannya dengan memegang sejumlah pekerjaan paruh waktu dengan menulis cerita pendek untuk beberapa majalah populer.

Novel pertama King adalah *Carrie*, yang diterbitkan pada tahun 1974. Berawal dari penerbitan novel *Carriel* ini King menjadi salah satu penulis top cerita horor. Banyak dari kisah-kisah King bersifat semiotobiografis, artinya kisah-kisah itu diambil sebagian dari

beberapa pengalamannya sendiri. Dia adalah penulis pertama yang judulnya muncul secara bersamaan (pada saat yang sama) dalam daftar buku terlaris *New York Times*.

Banyak buku dan cerita Stephen King telah dijadikan film untuk Hollywood dan televisi yaitu, *Carrie*, *Salems*, *Lot*, *The Shinning*, *Cristine*, *The Shawshank Redemption*, dan *The Green Mile*. Penghargaan yang pernah diraih oleh Stephen King adalah *Medal for Distinguished Contribution to American Letters*, *Hugo Award*, *Bram Stoker Award*, dan *World Fantasy Award*.

Lampiran 3

SINOPSIS

Peristiwa yang dikenal sebagai gelombang terjadi pada pukul 15.03 waktu bagian timur. Peristiwa itu terjadi pada 1 Oktober. Sebagian besar pesawat tiba dan berangkat tepat waktu di bandara yang berada di Boston. Ketika itu Clayton Riddell seorang seniman dari Maine sedang melompat-lompat gembira menyusuri jalan Boylston di Boston. Dia baru saja mendapatkan kontrak komik yang akhirnya memungkinkan dia menafkahi keluarganya melalui seni dan bukan mengajarkannya. Clay merasa bersalah terhadap Sharon karena tidak bisa selalu ada di sisinya. Akibat dari rasa bersalah itu, ia sampai membelikan hadiah berupa pemberat kertas untuk Sharon. Padahal harga pemberat kertas itu sangat mahal, tetapi tetap saja ia membelikannya. Ia juga tak melupakan anaknya Jhonny. Clay berencana akan membelikan komik Spider Man ketika akan berhenti di Comic Supreme dalam perjalanan pulang nanti. Ia sudah tak tahan untuk memberikan kabar gembira pada Sharon, tapi istrinya sedang tidak bisa dihubungi hingga ia pulang nanti, sekitar pukul 15.45. Clay berencana untuk tetap di penginapan hingga ia bisa menelepon istrinya.

Penjual es krim di dalam truk melayani ketiga anak sekolah. Mereka memesan es krim Dilly Bars dan cone superbesar berisi es krim coklat vanila untuk si pemboros yang ditengah yang ternyata mentraktir teman-temannya juga. Kemudian, ada seorang wanita yang mengenakan stelan dan membawa pudel merah ke tas tangannya dan mengeluarkan ponselnya. Di belakang mereka, di taman terdengar anjing menggonggong dan suara orang berteriak. Tak lama kemudian, kejadian di Boston terlihat kacau. Kekacauan itu terjadi tiba-tiba. Jeritan mulai terdengar di mana-mana.

Saat itu, Clay melihat stelan bisnis merangkak di sebelah anjing, memitingnya, dan mengunyahnya. Anjing itu meraung dengan jeritan yang mengerikan. Di sisi lain terlihat sejumlah bebek berenang di kolam tak jauh dari situ, langsung berterbangan. Clay berpaling lagi ke truk es krim dan melihat si wanita berstelan rapi menyerbu ke truk es krim serta berusaha meraih penjual es krim. Seorang pria memakai sweater merangkul sopir dari belakang dan Clay mendengar teriakan tanpa makna melalui sistem penguat suara. Di sebelah Clay ada seorang pria pendek. Ia heran dengan situasi yang terjadi. Clay pun memperhatikannya dan mereka sama-sama lari menuju apartemen Clay. Sesampai di sana pintu kamar Clay tidak bisa dibuka. Mr. Ricardi kebetulan ada di ruang itu. Ia pun membukakan pintu kamar Clay. Saat mereka mau masuk kamar, ada seorang gadis dengan penampilan yang berantakan dengan wajah yang penuh darah berdiri dekat mereka. Clay menyuruhnya untuk masuk namun Mr. Ricardi tidak mengizinkannya. Butuh waktu lama untuk Alice agar dapat masuk ke kamar Clay.

Kekacauan semakin parah dengan adanya kawanan ponsel di sekitar tempat penginapan Clay. Mereka pun berencana meninggalkan tempat itu jika malam sudah tiba. Malam hari adalah malam yang tepat untuk berada di jalanan mencari tempat untuk singgah karena para kawanan zombi tidur. Saat malam telah tiba, mereka pergi meninggalkan ruang itu. Mr. Ricardi tidak mau ikut. Dia merasa aman di ruang tersebut. Mereka pun meninggalkannya sendirian di ruang itu. Setelah mereka pergi, tidak beberapa lama Clay merasa khawatir untuk meninggalkan Mr. Ricardi. Ia pun mengajak teman-temannya untuk kembali lagi ke kamarnya. Sesampai di sana Mr. Ricardi sudah tidak bernyawa lagi. Ia ditemukan meninggal dengan bunuh diri.

Perjalanan mereka berikutnya yaitu ke Malden. Mereka bertemu dengan Bertha seorang wanita gemuk yang ahli kitab. Ia begitu tertarik dengan Alice sehingga ia terus mengkritisi dengan hal yang kotor. Sehingga ia mendapatkan pukulan dari Clay yang

membuat dia jatuh tersungkur di jalan. Tom juga mengancamnya karena wanita itu terlihat tidak takut dengan mereka.

Clay, Tom, Alice selanjutnya pergi ke rute 119 di sana jalanan sangat sepi. Kali ini mereka bertemu lagi dengan Harold dan juga Gunner. Mereka berdua menggunakan mobil yang melaju sangat cepat. Hingga mendahului Clay, Tom, dan Alice. Gunner mengeluarkan badannya setengah dari jendela mobil, bicara tidak jelas, ditangannya ada pecahan batu beton lalu melemparkannya dengan kuat mengenai sisi kepala Alice. Alice menjadi Gunner dan Harold. Hal tersebut membuat Clay langsung berlutut di samping Alice. Memanggil namanya, tapi tidak bisa mendengar suara mereka. Saat itu Alice tidak berdaya lagi. Mereka membaringkannya di atas rumput dan menemani Alice selama sisa waktunya. Keesokan harinya ia meninggal. Jordan sangat sedih. Mereka pun memakamkannya di dekat pohon apel.

Clay sangat merindukan anaknya Jhonny. Ia berusaha agar bisa menemui anaknya. Setelah dari rumahnya, ia memutuskan untuk pergi ke Kashwak. Kashwak adalah tempat yang tidak ada menggunakan ponsel. Banyak orang normal yang sembunyi di sana. Tempat itu aman dari kawanan zombi. Hal itulah yang membuat Jhonny pergi ke sana. Ibunya sudah menjadi zombi. Ia sempat memakai ponsel makanya Clay tidak mampu lagi menyelamatkan istrinya. Ia hanya mampu menolong anaknya.

Ketika berada di Kashwak, mereka sudah sangat lapar. Tidak ada toko makanan atau hal lainnya di sana. Secara tidak sengaja, Danise melihat ada mesin permen di sana. Ia berusaha untuk mendapatkannya dengan cara menghancurkan mesin itu. Danise berhasil melakukannya. Kemudian mereka berencana akan meledakkan tempat itu. Di sana terlihat zombi yang begitu banyak berlari mengelilingi lapangan secara lingkaran. Mereka tidak sanggup untuk menghabisi zombi itu satu-satu.

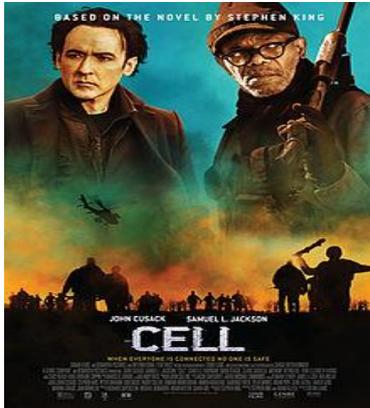
Alice menghitung mundur. Ia menyuruh mereka untuk mundur sejauh dua puluh meter. Sementara itu,, Clay menekan tombol untuk menelpon yang terhubung dengan ponsel yang di bagasi bus. Clay sempat menghitung sebelum seluruh dunia di luar Kashwak Hall meledak. Jeritan mulai terdengar seperti terpancang di neraka. Denise memandangi lokasi itu. Tom meraih Denise, menggandeng tangannya dan mereka terjatuh di ujung Kashwak Hall.

Clay tidak ada bertemu dengan anaknya di Kashwak. Ia bertemu dengan anaknya di rute 160. Kondisi anaknya tidak normal lagi. Penampilannya begitu kotor, tanpa ekspresi, pucat, dan kurang gizi. Clay mencium wajahnya namun anak itu tidak merespons. Clay pun membawa anaknya pergi mencari tempat untuk menginap. Clay terus memikirkan anaknya, apakah dalam seminggu bersama anaknya, ia akan terus hilang sepanjang hidupnya. Ia yakin anaknya tidak akan normal lagi. Ia memandang ponsel di tangannya dan terus bertanya tentang ponsel itu.

Gelombang itu akan terus memancarkan sinyalnya ke satelit. Pengguna ponsel yang memakai ponsel secara berlebihan akan berubah menjadi zombi. Manusia yang telah berubah jadi zombi tidak akan bisa kembali normal. Ponsel memiliki sinyal yang mampu memancarkan gelombang secara cepat dalam waktu singkat sehingga langsung membuat manusia merasakan dampaknya dari berbagai gejala seperti sakit kepala, muntah, dan emosi.

Lampiran 4

IDENTITAS FILM



Sutradara	: Tod Williams
Diproduksi oleh	: Richard Saperstein
	: Michael Benaroya
	: Brian Witten
	: Shara Kay
Skenario oleh	: Stephen King
	: Adam Alleca
Penerjemah	: Dimas Daffa Yanuardi
Pameran	: John Cusack sebagai Clay Riddell
	: Samuel L. Jackson sebagai Tom McCourt
	: Isabelle Fuhrman sebagai Alice
	: Clark Sarullo sebagai Sharon Riddell
	: Ethan Andrew Casto sebagai Jhonny Riddell
	: Owen Teague sebagai Jordan
Tanggal Rilis	: 10 Juni 2016
Durasi Film	: 1 jam 37 menit
Negara	: Amerika Serikat

Lampiran 5**BIODATA SUTRADARA**

Film *Cell Seluler* disutradarai oleh Tod Williams. Tod Williams lahir pada 27 September 1968, Manhattan, New York, Amerika. Istri Tod Williams adalah Gretchen Mol yang dikaruniai dua orang anak yang bernama Ptolemy John Williams dan Morgan Williams. Toddibesarkan di New York City, dengan ibunya, seorang penari, dan ayahnya, seorang arsitek. Dia belajar melukis dan sastra di Bard College dan Universitas Columbia. Kemudian, ia bekerja sebagai pemeran untuk biro *The New York Times*-Los Angeles sebelum menghadiri *American Film Institute*. Pada tahun 1997, ia menulis dan menyutradarai *The Adventures of Sebastian Cole* (1998) Paramount Classics, yang ditayangkan secara internasional di Toronto Film Festival, terpilih untuk kompetisi utama di Sundance Film Festival dan mendapatkan nominasi untuk dua IFP (*Independent Spirit Awards*) sebagai aktor pendukung dan skenario terbaik.

Lampiran 6

BIODATA

- | | |
|-----------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Ira Uly Wijaya |
| 2. Tempat, Tgl. Lahir | : Sibolga, 18 September 1995 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Agama | : Islam |
| 5. Kebangsaan | : Indonesia |
| 6. Status | : Belum Kawin |
| | : Jl. Jati No. 12 H, Kelurahan Pancuran Bambu,
Kecamatan Sibolga Sambas, Kota Sibolga |
| 7. Pekerjaan | : Mahasiswa |
| 8. Nama Orang Tua | |
| a. Ayah | : Syamsir Simanjuntak |
| b. Ibu | : Nurhayati Zega |
| c. Pekerjaan Ayah | : Nelayan |
| d. Pekerjaan Ibu | : IRT |
| e. Alamat Orang Tua | : Jl. Jati No. 12 H, Kelurahan Pancuran Bambu,
Kecamatan Sibolga Sambas, Kota Sibolga |
| 9. Riwayat Pendidikan, | |
| a. SD Negeri 5 Sibolga | 2003—2009 |
| b. SMP Negeri 6 Sibolga | 2009—2012 |
| c. SMK Negeri 1 Sibolga | 2012—2015 |
| d. Universitas Malikussaleh | 2015—2019 |



Aceh Utara, 20 September 2019
Penulis,

Ira Uly Wijaya